

Semester I (Kode Satker: 690802)

Laporan Kinerja (LKj)

**LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

2026



PENGARAH:

Majematang Mading, SKM., M.Ked.Trop

PENANGGUNG JAWAB:

Ni Wayan Dewi Adnyana, S.Si

TIM PENYUSUN:

Santi Sofia Pelo, S.Ak

Ruci Nur'aini, S.K.M

Benyamin Jeman, S.Ak

KONTRIBUTOR:

Dr. M. Kazwaini, SKM., M.Kes

Fridolina Mau, S.Si., M.Sc

Ruben Wadu Wila, SKM., M.Sc

Ruth Victoria Sinadia, A.Md.Kes

Agus Fatmawijaya, S.M



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja (LKj) Semester I Tahun 2026 Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.



Penyusunan laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta mengelola sumber daya dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) secara efektif, efisien, dan transparan. Laporan ini menyajikan capaian kinerja Semester I Tahun 2026 berdasarkan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sekaligus menjadi sarana evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan sebagai dasar perbaikan kinerja pada periode berikutnya.

LKj Semester I Tahun 2026 disusun mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui laporan ini diharapkan dapat tersaji informasi yang transparan, akuntabel, dan komprehensif mengenai pelaksanaan tugas, fungsi, serta capaian kinerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang selama Semester I Tahun 2026.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi pada masa mendatang. Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pegawai dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan tugas dan penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi, pengambilan kebijakan, serta mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat.

Kepala Loka Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Kupang



Majematang Mading, SKM., M.Ked.Trop



IKHTISAR EKSEKUTIF

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menyusun Laporan Kinerja Semester I Tahun 2026 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja organisasi. Laporan ini disusun berdasarkan capaian kinerja sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026, serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang melaksanakan kegiatan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat dan kegiatan dukungan manajemen dalam rangka mendukung program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab Loka Labkesmas Kupang meliputi:

1. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola laboratorium kesehatan masyarakat, dengan indikator kinerja sebagai berikut:
 - a. Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi;
 - b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan;
 - c. Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal;
 - d. Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya;
 - e. Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional; dan
 - f. Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository.
2. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, dengan indikator kinerja sebagai berikut:
 - a. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja;
 - b. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja;
 - c. Indeks Kualitas SDM Unit Kerja;
 - d. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja;
 - e. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Unit Kerja; dan
 - f. Nilai SAKIP Unit Kerja.

Berdasarkan hasil capaian kinerja Semester I Tahun 2026, beberapa indikator telah melampaui target tahunan, antara lain jumlah parameter pemeriksaan sebesar 2.548 parameter dari target 1.000 parameter atau 254,80%; persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaan



sebesar 100% dari target 80% atau 125%; jumlah MoU/PKS sebanyak 15 dokumen dari target 8 dokumen atau 187,50%; Indeks Kepuasan Pengguna Layanan sebesar 88 nilai dari target 78 nilai atau 112,82%; Indeks Kualitas SDM sebesar 82,96 nilai dari target 82 nilai atau 101,17%; Nilai Maturitas Manajemen Risiko berdasarkan penilaian mandiri sebesar 4,83 dari target 4,00 atau 120,75%; serta Nilai SAKIP sebesar 85 nilai dari target 83 nilai atau 102,41%.

Beberapa indikator lainnya masih perlu ditingkatkan pada Semester II Tahun 2026, yaitu jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan sebanyak 1 rekomendasi dari target 2 rekomendasi atau 50%; jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal sebanyak 1 parameter dari target 2 parameter atau 50%; jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository sebanyak 362 spesimen/sampel dari target 400 spesimen/sampel atau 90,50%; Nilai Kinerja Anggaran sebesar 46,31 dari target 92,75 atau 49,93%; serta persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti sebesar 89% dari target 95% atau 93,68%.

Dari sisi anggaran, pada awal Tahun Anggaran 2026 Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang memperoleh pagu awal sebesar Rp6.560.394.000. Setelah adanya kebijakan pemblokiran dan pergeseran anggaran ke RO Khusus, pagu mengalami penyesuaian menjadi Rp6.261.463.000. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai Rp2.492.906.146 atau 39,81%, dengan sisa anggaran sebesar Rp3.768.556.854.

Secara umum, capaian kinerja Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah berjalan dengan baik dan beberapa indikator telah melampaui target. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain proses revisi anggaran akibat perubahan nomenklatur satuan kerja, keterlambatan pengajuan Uang Persediaan, keterbatasan anggaran untuk surveilans aktif, keterbatasan reagen dan BMHP, serta belum optimalnya realisasi belanja operasional. Oleh karena itu, pada Semester II Tahun 2026 perlu dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan, penguatan koordinasi, percepatan pengadaan barang dan jasa, serta monitoring dan evaluasi secara berkala agar target kinerja tahunan dapat tercapai secara optimal.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi	2
1.3 Dasar Hukum	4
1.4 Isu Strategis Organisasi	5
1.5 Struktur Organisasi	7
1.6 Sumber Daya Manusia	10
1.7 Struktur Laporan Kinerja	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
2.1 Perencanaan Kinerja	16
2.2 Perjanjian Kinerja	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	27
3.1.1 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	28
3.2 Realisasi Anggaran	72
3.3 Capaian Kinerja Lainnya	76
3.4 Analisis Efisiensi Sumber Daya	78
3.4 Penghargaan/Apresiasi	83
BAB IV PENUTUP	85
4.1 Kesimpulan	85
4.2 Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut	86
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peran Unsur Organisasi dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026.....	10
Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2026	11
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2026	11
Tabel 1.4 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Golongan Tahun 2026	11
Tabel 1.5 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2026	12
Tabel 1.6 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2026	12
Tabel 1.7 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Jabatan Tahun 2026	13
Tabel 2.1 Target Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025 – 2029	17
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026	18
Tabel 2.3 Analisis SMART Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026	21
Tabel 2.4 Indikator Perjanjian Kinerja UPT Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026.....	24
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Semester I Tahun 2024, 2025, dan 2026	29
Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Antar Satuan Kerja Semester 1 Tahun 2026	35
Tabel 3.3 Capaian IKK Jumlah Parameter dari Spesimen dan/atau Sampel yang Dilakukan Pemeriksaan dan/atau Alat Dilakukan Kalibrasi Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026	41
Tabel 3.4 Matriks Progres Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium TA 2026	44
Tabel 3.5 Daftar MoU/PKS	53
Tabel 3.6 Jumlah Spesimen dan/atau Sampel yang Dikelola di Biorepository Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026	57
Tabel 3.7 Nilai IP ASN Secara Organisasi Semester I Tahun 2026.....	65
Tabel 3.8 Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Manajemen Risiko Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026	67
Tabel 3.9 Integrasi Alokasi Anggaran dengan Indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026	73
Tabel 3.10 Efisiensi Anggaran Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi Loka Labkesmas Kupang.....	9
Gambar 3.1 Sertifikat Lulus PME Uji Profisiensi (PME-UP) Identifikasi Nyamuk.....	47
Gambar 3.2 Persentase Bimbingan Teknis Labkesmas Tier 3 dan Tier 2 di Wilayah Regional 6	50
Gambar 3.3 Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026	60
Gambar 3.4 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026	63
Gambar 3.5 Hasil Penilaian SAKIP Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026.....	71
Gambar 3.6 Tanda Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Tahun 2024	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah terus berupaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Setiap instansi pemerintah berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi, penggunaan sumber daya, serta capaian kinerja yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui penyusunan Laporan Kinerja atau LKj.

LKj merupakan laporan kinerja yang disusun secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan ini juga menjadi bagian dari pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui LKj, capaian kinerja organisasi dapat diukur, dievaluasi, dan dijadikan dasar dalam perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan pada periode berikutnya. Dalam LKj Loka Labkesmas Kupang Tahun 2025, LKj juga dijelaskan sebagai media pertanggungjawaban kinerja instansi dalam mencapai tujuan atau sasaran strategis secara sistematis dan melembaga.

Periode Tahun 2025–2029 merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045. Pada periode ini, pembangunan nasional diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Di bidang kesehatan, pembangunan diarahkan untuk memperkuat sistem kesehatan, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan produktif menuju Indonesia Emas 2045.

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang laboratorium kesehatan masyarakat yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Kementerian Kesehatan. Loka Labkesmas Kupang memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan melalui pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, pemeriksaan spesimen dan/atau sampel, surveilans berbasis laboratorium, pembinaan laboratorium kesehatan masyarakat di wilayah binaan, penjaminan mutu laboratorium, pengelolaan biorepository, jejaring kerja dan kemitraan, serta dukungan manajemen satuan kerja. Tugas dan fungsi UPT Bidang Labkesmas dalam LKj 2025 antara lain mencakup pemeriksaan laboratorium kesehatan, surveilans kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, pengelolaan biorepositori, bimbingan teknis, jejaring kerja, pengelolaan data dan informasi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.



Pada Tahun Anggaran 2026, pelaksanaan kinerja Loka Labkesmas Kupang mengacu pada Perjanjian Kinerja Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026. Dokumen tersebut memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target, dan dukungan anggaran yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan, pengukuran capaian kinerja, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Indikator kinerja tersebut mencakup indikator teknis laboratorium kesehatan masyarakat serta indikator dukungan manajemen unit kerja.

Penyusunan LKJ Semester I Tahun Anggaran 2026 Loka Labkesmas Kupang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai capaian kinerja sampai dengan Semester I Tahun 2026. Laporan ini memuat realisasi pelaksanaan kegiatan, capaian indikator kinerja, penggunaan anggaran, permasalahan yang dihadapi, serta upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran.

Dengan tersusunnya LKJ Semester I Tahun Anggaran 2026 ini, diharapkan pelaksanaan kinerja Loka Labkesmas Kupang dapat dievaluasi secara terarah dan terukur. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan bagi pimpinan dan seluruh pelaksana kegiatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, memperkuat tata kelola organisasi, serta mendorong pencapaian target kinerja Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026.

1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang laboratorium kesehatan masyarakat yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Kementerian Kesehatan. Sebagai UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Loka Labkesmas Kupang melaksanakan tugas dan fungsi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Pasal 5 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, UPT Bidang Labkesmas mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat dan mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Bidang Labkesmas menyelenggarakan 14 fungsi, yaitu:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;



5. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. Pelaksanaan penilaian dan respons cepat serta kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. Pengelolaan biorepositori;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis;
10. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. Pengelolaan data dan informasi;
13. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan;
14. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Fungsi tersebut menjadi dasar pelaksanaan peran Loka Labkesmas Kupang dalam mendukung pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, penguatan deteksi dini, surveilans berbasis laboratorium, penjaminan mutu, pembinaan wilayah binaan, pengelolaan spesimen dan/atau sampel, serta penguatan jejaring laboratorium kesehatan masyarakat.

Selain itu, berdasarkan uraian fungsi UPT Bidang Labkesmas, pelaksanaan fungsi tersebut dijabarkan lebih lanjut antara lain melalui pemeriksaan spesimen klinis, pengujian sampel vektor, reservoir, zoonosis dan lingkungan, konfirmasi hasil pemeriksaan laboratorium pada KLB/wabah/bencana, pengelolaan logistik laboratorium, pengelolaan biosafety dan biosecurity, pemeliharaan sarana prasarana dan peralatan laboratorium, pengelolaan data surveilans berbasis laboratorium, pengembangan metode pemeriksaan laboratorium, penjaminan mutu internal dan eksternal, pengelolaan biorepositori, rujukan spesimen dan/atau sampel, peningkatan kapasitas SDM laboratorium, koordinasi jejaring laboratorium, kerja sama dengan lembaga/institusi, serta penyusunan dan diseminasi rekomendasi intervensi masalah kesehatan masyarakat berdasarkan pemeriksaan laboratorium.

Dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, Loka Labkesmas Kupang berperan dalam mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan, khususnya melalui penguatan layanan laboratorium kesehatan masyarakat, peningkatan mutu pemeriksaan, penguatan surveilans berbasis laboratorium, serta peningkatan tata kelola organisasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.



1.3 Dasar Hukum

Laporan Kinerja Semester I Tahun Anggaran 2026 Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang disusun berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pelaporan kinerja, perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan negara, serta organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Dasar hukum penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
15. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1801/2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat;



16. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/155/2024 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja pada Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat;
17. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/155/2024 tentang Pedoman Instalasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat;
18. Keputusan Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Nomor HK.02.03/B.XII.3/531/2026 tentang Penetapan Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pejabat Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang;
19. Perjanjian Kinerja Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026;
20. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun Anggaran 2026.

1.4 Isu Strategis Organisasi

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pada Semester I Tahun Anggaran 2026, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menghadapi beberapa permasalahan utama yang menjadi isu strategis organisasi. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan laboratorium kesehatan masyarakat, surveilans berbasis laboratorium, pembinaan wilayah binaan, pengelolaan spesimen dan/atau sampel, serta pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

Isu strategis utama yang dihadapi pada Tahun 2026 adalah keterbatasan dukungan anggaran untuk pelaksanaan tugas dan fungsi teknis laboratorium kesehatan masyarakat. Pada Tahun Anggaran 2026, dukungan anggaran untuk kegiatan teknis, khususnya kegiatan surveilans aktif, sangat terbatas bahkan tidak tersedia secara memadai. Kondisi tersebut menyebabkan Loka Labkesmas Kupang belum dapat melaksanakan kegiatan surveilans aktif secara optimal di wilayah binaan. Akibatnya, pelaksanaan pemeriksaan laboratorium dan pengumpulan data surveilans lebih banyak bergantung pada sampel rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan, dinas kesehatan, atau instansi terkait, serta sampel dari pasien atau masyarakat yang datang secara mandiri ke Loka Labkesmas Kupang.

Keterbatasan anggaran tersebut juga berdampak pada ruang gerak pelaksanaan kegiatan lapangan, pengambilan sampel secara aktif, investigasi berbasis laboratorium, pembinaan langsung ke wilayah binaan, serta diseminasi rekomendasi hasil surveilans. Padahal, kegiatan surveilans aktif sangat penting untuk mendukung deteksi dini penyakit, pemetaan faktor risiko kesehatan, identifikasi potensi kejadian luar biasa/wabah, serta penyediaan data berbasis laboratorium yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.



Selain keterbatasan anggaran, isu strategis lain yang dihadapi adalah ketersediaan reagen, bahan medis habis pakai, dan logistik laboratorium. Pemeriksaan spesimen dan/atau sampel sangat bergantung pada kesiapan reagen, BMHP, peralatan, serta sarana pendukung laboratorium. Keterbatasan logistik dapat memengaruhi jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan, kecepatan layanan, serta kemampuan Loka Labkesmas Kupang dalam merespons kebutuhan pemeriksaan dari wilayah binaan. Oleh karena itu, perencanaan kebutuhan logistik, pemantauan stok, dan koordinasi pemenuhan reagen serta BMHP menjadi hal penting yang perlu terus diperkuat.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah penguatan surveilans berbasis laboratorium. Dengan tidak tersedianya anggaran surveilans aktif secara memadai, Loka Labkesmas Kupang perlu mengoptimalkan sumber data yang tersedia, antara lain melalui sampel rujukan, sampel pasien mandiri, data hasil pemeriksaan laboratorium, serta koordinasi dengan dinas kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah binaan. Strategi ini menjadi penting agar fungsi surveilans berbasis laboratorium tetap berjalan meskipun belum dapat dilakukan secara aktif melalui kegiatan lapangan yang terencana dan menyeluruh.

Loka Labkesmas Kupang juga menghadapi tantangan dalam karakteristik wilayah binaan. Wilayah binaan yang mencakup Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat memiliki kondisi geografis yang luas, terdiri dari pulau-pulau, serta memiliki variasi aksesibilitas antarwilayah. Beberapa daerah sulit dijangkau dan membutuhkan biaya perjalanan yang cukup besar. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembinaan, pengambilan sampel, koordinasi lapangan, serta respons terhadap masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan dukungan laboratorium.

Selain itu, koordinasi lintas sektor dan lintas program masih perlu terus diperkuat. Pelaksanaan tugas Loka Labkesmas Kupang membutuhkan dukungan dan kerja sama dengan dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota, fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium jejaring, serta pemangku kepentingan lainnya. Koordinasi yang belum optimal dapat memengaruhi kelancaran pengiriman sampel, kelengkapan data dukung, pelaksanaan pembinaan, serta penyusunan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium.

Dari sisi sumber daya manusia, keterbatasan jumlah dan pemerataan kompetensi SDM juga menjadi isu strategis. Pelaksanaan layanan laboratorium kesehatan masyarakat membutuhkan tenaga yang memiliki kompetensi teknis laboratorium, surveilans, pengelolaan data, penjaminan mutu, biosafety dan biosecurity, serta dukungan manajemen. Dengan jumlah SDM yang terbatas, beberapa pegawai masih harus melaksanakan tugas rangkap, baik pada fungsi teknis maupun administrasi. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan serta pengaturan pembagian tugas yang efektif.



Pengelolaan spesimen dan/atau sampel di biorepository juga menjadi perhatian penting. Target pengelolaan spesimen dan/atau sampel membutuhkan dukungan sarana penyimpanan, peralatan, pencatatan, sistem pengamanan, serta tata kelola yang sesuai standar. Keterbatasan sarana penyimpanan seperti lemari/rak, refrigerator, freezer, dan ruang khusus dapat memengaruhi optimalisasi pengelolaan biorepository.

Dari sisi dukungan manajemen, isu strategis yang perlu diperhatikan adalah penguatan tata kelola anggaran, akuntabilitas kinerja, manajemen risiko, tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan peningkatan kualitas layanan. Capaian kinerja organisasi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan teknis laboratorium, tetapi juga oleh kemampuan satuan kerja dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan program serta anggaran secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan berbagai isu strategis tersebut, Loka Labkesmas Kupang perlu melakukan langkah-langkah penyesuaian dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan pada Semester II Tahun Anggaran 2026. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mengoptimalkan pemanfaatan sampel rujukan dan pasien mandiri sebagai sumber data surveilans, memperkuat koordinasi dengan dinas kesehatan dan jejaring laboratorium, menyusun prioritas pemeriksaan berdasarkan ketersediaan reagen dan BMHP, meningkatkan dokumentasi kegiatan, memperkuat pengelolaan biorepository, serta meningkatkan efektivitas tata kelola anggaran dan kinerja. Dengan strategi tersebut, Loka Labkesmas Kupang tetap diharapkan dapat mendukung pencapaian target kinerja Tahun 2026 meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan anggaran.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang laboratorium kesehatan masyarakat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Struktur organisasi Loka Labkesmas Kupang disusun untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara efektif, efisien, akuntabel, serta memperjelas pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, koordinasi, dan hubungan kerja antarunit.

Pada Tahun 2026, struktur organisasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Nomor HK.02.03/B.XII.3/531/2026 tentang Penetapan Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pejabat Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa struktur organisasi menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas, fungsi, koordinasi, dan hubungan kerja



antarunit di lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Struktur organisasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang terdiri atas:

1. Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang

Kepala Loka mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan penyelenggaraan tugas dan fungsi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dalam pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat serta penyelenggaraan administrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Subbagian Administrasi Umum

Subbagian Administrasi Umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan, kearsipan, persuratan, serta kerumahtanggaan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.

3. Tim Kerja

Tim Kerja mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai bidang penugasan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan organisasi. Ketua Tim Kerja bertanggung jawab kepada Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.

4. Instalasi

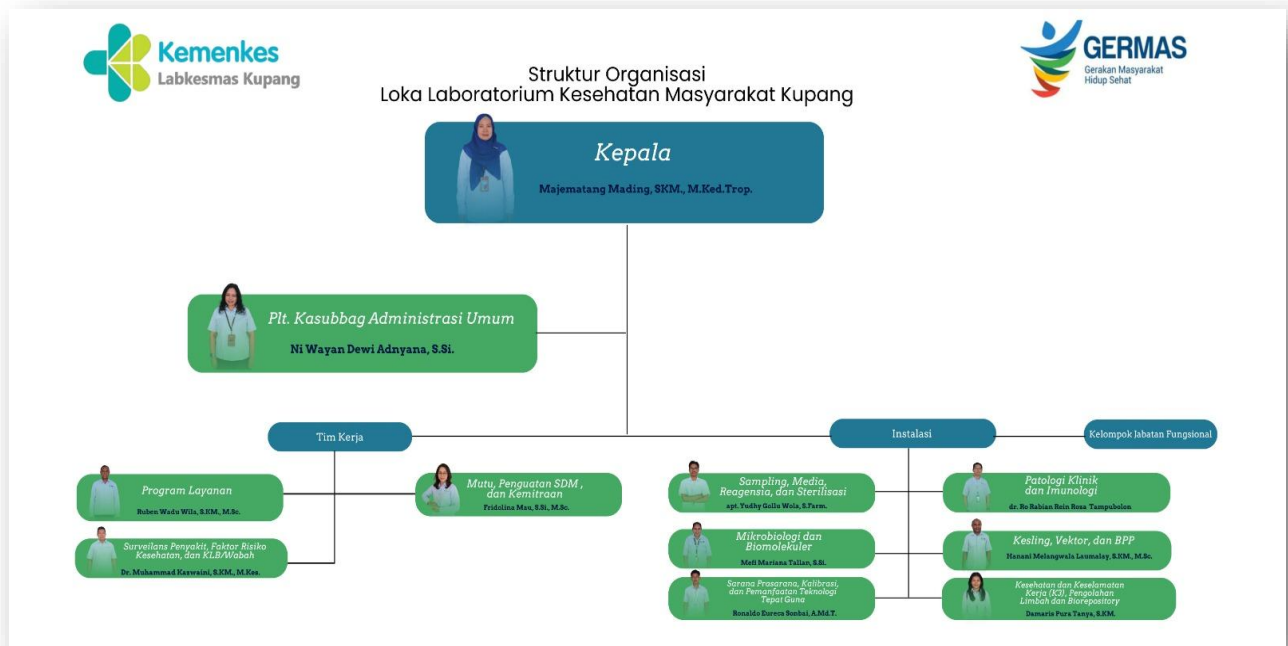
Instalasi merupakan unit pelayanan yang melaksanakan fungsi teknis sesuai bidang pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat. Kepala Instalasi mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan serta pengelolaan instalasi sesuai bidang pelayanan guna menjamin mutu, efektivitas, dan keberlangsungan operasional laboratorium.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan pelayanan fungsional sesuai dengan jabatan, keahlian, dan keterampilan masing-masing. Kelompok Jabatan Fungsional mendukung pelaksanaan tugas teknis laboratorium kesehatan masyarakat maupun dukungan manajemen sesuai kebutuhan organisasi.



Gambar 1.1
Bagan Struktur Organisasi Loka Labkesmas Kupang



Struktur organisasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sebagaimana tergambar di atas didukung oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 39 orang, yang terdiri atas 38 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). ASN tersebut ditempatkan sesuai dengan tugas, fungsi, jabatan, dan kompetensi masing-masing pada Subbagian Administrasi Umum, Tim Kerja, Instalasi, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Penempatan pegawai tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, surveilans berbasis laboratorium, penjaminan mutu, pengelolaan biorepository, pembinaan wilayah binaan, perencanaan, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, pelaporan kinerja, serta dukungan manajemen organisasi.

Selain menggambarkan pembagian tugas dan hubungan kerja, struktur organisasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang juga mendukung pencapaian indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Setiap unsur organisasi memiliki peran dalam mendukung indikator teknis laboratorium kesehatan masyarakat maupun indikator dukungan manajemen.

**Tabel 1.1**

Peran Unsur Organisasi dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja
Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026

Unsur Organisasi	Peran dalam Pencapaian Indikator Kinerja
Kepala Loka	Memberikan arahan, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi terhadap pencapaian sasaran kinerja organisasi.
Subbagian Administrasi Umum	Mendukung indikator dukungan manajemen, antara lain Nilai Kinerja Anggaran, Indeks Kualitas SDM, Maturitas Manajemen Risiko, TLHP BPK, SAKIP, dan layanan administrasi.
Tim Kerja	Mendukung perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan teknis maupun dukungan manajemen.
Instalasi	Mendukung indikator teknis, antara lain pemeriksaan spesimen/sampel, surveilans berbasis laboratorium, PME, pembinaan labkesmas, kerja sama, dan biorepository.
Kelompok Jabatan Fungsional	Mendukung pelaksanaan layanan teknis, pengumpulan data dukung, analisis capaian, penyusunan laporan, serta kegiatan sesuai kompetensi jabatan masing-masing.

1.6 Sumber Daya Manusia

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang didukung oleh Aparatur Sipil Negara dengan berbagai latar belakang pendidikan, jabatan, dan kompetensi. Berdasarkan data Daftar Urut Kepangkatan keadaan Juli 2026, jumlah pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sebanyak 39 orang, terdiri dari 38 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Komposisi pegawai tersebut menjadi dukungan penting dalam pelaksanaan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, surveilans berbasis laboratorium, penjaminan mutu laboratorium, pengelolaan biorepository, pembinaan wilayah binaan, pengelolaan data dan informasi, serta pelaksanaan dukungan manajemen satuan kerja. Pada data terbaru, posisi Plt. Kepala Subbagian Administrasi Umum tercatat dijabat oleh Ni Wayan Dewi Adnyana, S.Si., sedangkan nama Rahmat sudah tidak tercantum dalam data pegawai karena telah pensiun.

**Tabel 1.2**

Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2026

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	38
2	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja	1
Jumlah		39

Berdasarkan status kepegawaian, sebagian besar pegawai Loka Labkesmas Kupang merupakan PNS, yaitu sebanyak 38 orang, sedangkan PPPK sebanyak 1 orang.

Tabel 1.3

Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	20
2	Perempuan	19
Jumlah		39

Berdasarkan jenis kelamin, pegawai Loka Labkesmas Kupang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Komposisi ini menunjukkan distribusi pegawai yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1.4

Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Golongan Tahun 2026

No	Golongan	Jumlah
1	III/d	3
2	III/c	9
3	III/b	5
4	III/a	11
5	II/d	2
6	II/c	7
7	II/a	1
8	IX	1
Jumlah		39



Berdasarkan golongan, pegawai paling banyak berada pada golongan III/a sebanyak 11 orang, disusul golongan III/c sebanyak 9 orang dan II/c sebanyak 7 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai berada pada kelompok golongan III yang mendukung pelaksanaan tugas teknis dan administrasi organisasi.

Tabel 1.5

Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2026

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S3	1
2	S2	5
3	S1	18
4	D-IV	2
5	D-III	9
6	SLTA	4
Jumlah		39

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai Loka Labkesmas Kupang didominasi oleh pendidikan S1 sebanyak 18 orang, diikuti D-III sebanyak 9 orang, S2 sebanyak 5 orang, SLTA sebanyak 4 orang, D-IV sebanyak 2 orang, dan S3 sebanyak 1 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa Loka Labkesmas Kupang didukung oleh SDM dengan latar belakang pendidikan yang beragam, baik di bidang kesehatan, laboratorium, administrasi, keuangan, teknologi informasi, maupun bidang pendukung lainnya.

Tabel 1.6

Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2026

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Jabatan Struktural/Kepala Loka	1
2	Jabatan Fungsional Tertentu	34
3	Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana	4
Jumlah		39

Berdasarkan jenis jabatan, pegawai Loka Labkesmas Kupang terdiri dari 1 orang Kepala Loka, 34 orang Jabatan Fungsional Tertentu, dan 4 orang Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana.



Komposisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas organisasi didukung secara seimbang oleh pegawai teknis fungsional dan pegawai pelaksana/administrasi.

Tabel 1.7

Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Kupang Berdasarkan Jabatan Tahun 2026

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	1
2	Plt. Kepala Subbagian Administrasi Umum/Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	1
3	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	4
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1
5	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
6	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	2
7	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	2
8	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	2
9	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	4
10	Sanitarian Ahli Pertama	2
11	Sanitarian Terampil	1
12	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	2
13	Dokter Ahli Pertama	1
14	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
15	Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
16	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
17	Pranata SDM Aparatur Mahir	1
18	Perencana Ahli Pertama	1
19	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
20	Arsiparis Terampil	1
21	Teknisi Elektromedis Terampil	1
22	Teknisi Litkayasa Terampil	1
23	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	1



No	Jabatan	Jumlah
24	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	1
25	Penata Layanan Operasional	1
26	Pengelola Layanan Operasional	1
27	Operator Layanan Operasional	2
Jumlah		39

Secara umum, komposisi jabatan menunjukkan bahwa Loka Labkesmas Kupang didukung oleh pegawai dengan jabatan teknis laboratorium, epidemiologi, entomologi, sanitasi, administrasi kesehatan, keuangan, perencanaan, SDM aparatur, kearsipan, teknologi informasi, serta jabatan pendukung operasional lainnya. Keberagaman jabatan ini mendukung pelaksanaan fungsi teknis laboratorium kesehatan masyarakat maupun fungsi dukungan manajemen.

Berdasarkan komposisi sumber daya manusia tersebut, Loka Labkesmas Kupang memiliki dukungan pegawai yang cukup beragam dari sisi pendidikan, golongan, jenis jabatan, dan kompetensi. Namun demikian, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi masih diperlukan penguatan kapasitas dan pemerataan kompetensi pegawai, khususnya pada bidang teknis laboratorium kesehatan masyarakat, surveilans berbasis laboratorium, penjaminan mutu, pengelolaan biorepository, pengelolaan data, serta dukungan manajemen. Penguatan SDM tersebut menjadi penting untuk mendukung pencapaian target kinerja Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026 secara optimal.

1.7 Struktur Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama satu semester anggaran. Penyusunan laporan ini mengacu pada prinsip akuntabilitas kinerja, yang bertujuan menyajikan informasi mengenai tingkat pencapaian sasaran, indikator kinerja, serta penggunaan sumber daya dalam mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mudah dipahami, Laporan Kinerja disusun berdasarkan struktur yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi, meliputi latar belakang, tugas pokok dan fungsi organisasi, dasar hukum, permasalahan utama atau isu strategis yang dihadapi organisasi, struktur organisasi, sumber daya manusia, serta sistematika laporan kinerja.



B. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Semester 1 Tahun 2026.

C. Bab III Akuntabilitas Kinerja

1. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

2. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

D. Bab IV Penutup

Bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan landasan utama bagi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Kupang dalam mengarahkan pelaksanaan tugas, fungsi, serta penggunaan sumber daya secara efektif dan akuntabel. Melalui perencanaan kinerja setiap sasaran, indikator, program, dan kegiatan disusun secara sistematis sebagai bentuk komitmen organisasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Perencanaan tersebut menjadi bagian integral dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang memastikan seluruh pelaksanaan program selaras dengan visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis organisasi. Penyusunan perencanaan kinerja mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, yang kemudian dijabarkan ke dalam rencana kerja tahunan, perjanjian kinerja, serta pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsi Loka Labkesmas Kupang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Visi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025 – 2029 mengacu pada visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2024 – 2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut dijabarkan ke dalam delapan misi pembangunan atau Asta Cita yang salah satunya berfokus pada penguatan pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, sains dan teknologi, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Dalam bidang kesehatan, arah Pembangunan nasional diarahkan pada terwujudnya masyarakat yang sehat, produksi, dan berdaya saing melalui penguatan sistem kesehatan yang tangguh, merata, berkualitas, dan berkelanjutan.

Selaras dengan arah pembangunan nasional tersebut, Kementerian Kesehatan menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2025 – 2029 sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan kesehatan. Renstra tersebut mengusung enam pilar transformasi Kesehatan yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan. Keenam transformasi tersebut menjadi landasan dalam meningkatkan akses, mutu, dan ketahanan sistem kesehatan nasional serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat berada di bawah dan



bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Secara administratif, UPT Bidang Labkesmas dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, sedangkan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang menyelenggarakan tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat. UPT Bidang Labkesmas terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat, dan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Dalam kedudukannya sebagai salah satu UPT tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat 4 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Loka Labkesmas Kupang menyelaraskan sasaran, program, dan indikator kinerjanya dengan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN Tahun 2025–2029 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029. Penyelarasan tersebut diwujudkan melalui penyusunan sasaran strategis, indikator kinerja, serta target kinerja tahunan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja organisasi. Dokumen Perjanjian Kinerja menjadi dasar pelaksanaan program dan kegiatan, pengukuran capaian kinerja, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban atas penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Dengan demikian, Perjanjian Kinerja merupakan bentuk komitmen Loka Labkesmas Kupang dalam menyelenggarakan fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat 4 secara efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan kesehatan nasional.

**Tabel 2.1**

Target Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025 – 2029

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SS 1.1 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Promotif dan Preventif	ISS 1 Angka Kematian Ibu	122 per 100.000 kelahiran hidup	109 per 100.000 kelahiran hidup	97 per 100.000 kelahiran hidup	86 per 100.000 kelahiran hidup	77 per 100.000 kelahiran hidup
	ISS 2 Angka Kematian Balita	15 per 1.000 kelahiran hidup	13,8 per 1.000 kelahiran hidup	13,1 per 1.000 kelahiran hidup	12,5 per 1.000 kelahiran hidup	11,9 per 1.000 kelahiran hidup
	ISS 3 Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek)	18,9%	17,5%	16,3%	15,2%	14,2%
	ISS 4 Angka Harapan Hidup Sehat Pada Usia 60 Tahun (HALE60)	13,9 (angka)	14,0 (angka)	14,1 (angka)	14,2 (angka)	14,2 (angka)
	ISS 5 Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis	36%	46%	55%	61%	70%
	ISS 6 Prevalensi Depresi di Umur ≥ 15 Tahun	1,4%	1,4%	1,4%	1,4%	1,4%
SS 1.2 Meningkatnya Literasi Kesehatan Masyarakat	ISS 10 Persentase Penduduk dengan Literasi Kesehatan	38,3%	40,3%	42,3%	44,3%	46,3%
	ISS 11 Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	65%	68%	71%	75%	80%
SS 2.1 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Primer, Lanjutan, dan Labkes	ISS 16 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	33%	36,5%	44%	62,5%	75,5%
	ISS 17 Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Layanan Kesehatan	77 (nilai)	78 (nilai)	79 (nilai)	79 (nilai)	80 (nilai)



2.2 Perjanjian Kinerja

Loka Labkesmas Kupang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban untuk Menyusun target kerja dalam bentuk dokumen Perjanjian Kinerja sebagai bentuk penerapan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Sesuai Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014 bahwa Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi Amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja Loka Labkesmas Kupang mencakup kinerja yang diperjanjikan oleh pihak penyusun dokumen. Perjanjian kinerja ini merupakan perjanjian antara (yang ditanda tangani) oleh Kepala Loka Labkesmas Kupang dengan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Tabel 2.2

Perjanjian Kinerja Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026

No	Tujuan/sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Layanan Kesehatan yang Baik, Adil, dan Terjangkau	IT 2 – Cakupan Layanan Kesehatan Esensial	
	SS 2.1 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Primer, Lanjutan, dan Labkes	ISS 14 – Persentase Kab/Kota dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	
	024.03.DX Program Pelayanan Kesehatan Primer		
	Sasaran Program: Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Primer	IKP 14.4 – Persentase Labkesmas Tingkat 2-5 yang Dikembangkan Sesuai Standar Berdasarkan Stratanya	60%
	7954 Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.3 – Persentase Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat 4 dan 5 Memiliki SPA dan SDM Sesuai Standar	
		IKK 14.4.a – Jumlah Parameter dari Spesimen dan/atau Sampel yang Dilakukan Pemeriksaan dan/atau Alat Dilakukan Kalibrasi	1.000 Parameter
		IKK 14.4.b – Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium yang Didesiminasiikan	2 Rekomendasi
		IKK 14.4.c – Jumlah Kelulusan Parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Parameter



No	Tujuan/sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		IKK 14.4.d – Persentase Labkesmas yang Dilakukan Pembinaan di Wilayah Binaannya	80%
		IKK 14.4.e – Jumlah MoU/PKS dengan Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional	8 MoU/PKS
		IKK 14.4.f – Jumlah Spesimen dan/atau Sampel yang Dikelola di Biorepository	400 Spesimen dan/atau Sampel
2	Kementerian Kesehatan yang Agile, Efektif, dan Efisien	IT 6 – Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan	
	SS 6.1 Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33 – Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	92,16 Nilai
	024.03.WA Program Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1 – Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	83 Nilai
		IKM 33.2 – Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	92,75 Nilai
		IKM 33.3 – Indeks Integritas Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	80 Indeks
		IKM 33.4 – Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	95%
	4812 Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.1.3 – Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	78 Nilai
		IKK 33.2.3 – Nilai Kinerja Anggaran	92,75 Nilai
		IKK 33.3.3 – Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	82 Nilai
		IKK 33.4.12 – Nilai Maturitas Manajemen Risiko	4 Nilai



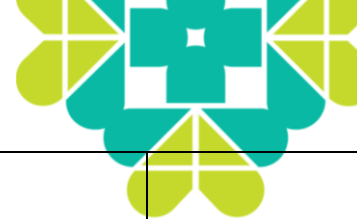
No	Tujuan/sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		IKK 33.4.20 – Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti	95%
		IKM 33.1 – Nilai SAKIP Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	83 Nilai
		IKM 33.3 – Indeks Integritas Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	80 Indeks

No	Kegiatan	Anggaran
1	Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp1.627.000
2	Dukungan Manajemen	Rp6.259.836.000
Total Anggaran DIPA Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang		Rp6.261.463.000



Tabel 2.3
Analisis SMART Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026

No	Indikator	Kriteria SMART				
		Spesifik	Measurable	Achievable	Relevance	Timebound
Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat						
1	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi	Indikator kinerja telah spesifik menyebut jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi	Jelas parameter dapat diukur yaitu 1.000 spesimen dan/atau sampel	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan	Indikator kinerja telah spesifik menyebut jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 rekomendasi	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
3	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Indikator kinerja telah spesifik menyebut mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 parameter	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
4	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Indikator kinerja telah spesifik menyebut persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80% persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun



No	Indikator	Kriteria SMART				
		Spesifik	Measurable	Achievable	Relevance	Timebound
5	Jumlah MoU/PKS dengan Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Indikator kinerja telah spesifik menyebut jumlah MoU/PKS/Forum koordinasi dengan jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Jelas parameter dapat diukur yaitu 8 MoU/PKS	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
6	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	Indikator kinerja telah spesifik menyebut jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	Jelas parameter dapat diukur yaitu 400 spesimen dan/atau	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
Program Dukungan Manajemen						
7	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja	Indikator kinerja telah spesifik menyebut nilai indeks kepuasan pengguna yang perlu digapai	Jelas parameter dapat diukur yaitu 78 nilai yang perlu digapai	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
8	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	Indikator kinerja telah spesifik menyebut nilai kinerja anggaran	Jelas parameter dapat diukur yaitu 92,75 nilai yang perlu digapai	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun



				SDM, Peralatan, dan Anggaran	yaitu Ditjen Kesprimkom	
No	Indikator	Kriteria SMART				
		Spesifik	Measurable	Achievable	Relevance	Timebound
9	Indeks Kualitas SDM Unit Kerja	Indikator kinerja telah spesifik menyebut nilai indeks kualitas SDM	Jelas parameter dapat diukur yaitu 82 nilai yang perlu digapai	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
10	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Nilai Maturitas Manajemen Risiko	Jelas parameter dapat diukur yaitu 4 nilai yang perlu digapai	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
11	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Unit Kerja	Indikator kinerja telah spesifik menyebut persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	Jelas parameter dapat diukur yaitu 95% persentase yang perlu diperoleh	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
12	Nilai SAKIP Unit Kerja	Indikator kinerja telah spesifik menyebut nilai SAKIP	Jelas parameter dapat diukur yaitu 83 nilai yang perlu diperoleh	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi baik SDM, Peralatan, dan Anggaran	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategis eselon satu yaitu Ditjen Kesprimkom	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun

**Tabel 2.4****Indikator Perjanjian Kinerja UPT Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026**

No	Indikator	Indikator PK UPT		
		Definisi Operasional	Target 2026	Cara Perhitungan
1	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang diperiksa dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi dalam periode satu tahun	1.000 parameter	Jumlah sampel/spesimen yang masuk yang ditangani sesuai alur dibagi target jumlah sampel/spesimen yang diperiksa dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan	Banyaknya rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik secara luring maupun daring dalam periode satu tahun	2 rekomendasi	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan dibagi target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan
3	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jumlah parameter yang lulus PME dalam satu tahun	2 parameter	Jumlah PME yang dilakukan dan lulus dibagi target PME yang lulus dalam satu tahun
4	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Persentase labkesmas yang dibina di wilayah binaannya minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun	80%	Jumlah labkesmas tingkat 2 dan 3 yang dilakukan pembinaan dibagi jumlah seluruh labkesmas tingkat 2 dan 3 di wilayah binaannya dikali 100%
5	Jumlah MoU/PKS dengan Lembaga/institusi	Bentuk kegiatan kemitraan atau kerja sama dengan institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian	8 MoU/PKS	Jumlah MoU/PKS yang sudah dilakukan dibagi target jumlah MoU/PKS yang perlu dilakukan



	nasional dan/atau internasional	laboratorium/magang/penelitian/fasilitator/narasumber/Pendidikan dan pelatihan yang masih berlaku dalam tahun berjalan		
No	Indikator	Indikator PK UPT		
		Definisi Operasional	Target 2026	Cara Perhitungan
6	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang terhubung dengan sistem informasi identitas dan asal spesimen/sampel (baik secara manual maupun elektronik) yang dikelola di sistem biorepository	400 spesimen/sampel	Jumlah spesimen/sampel yang masuk di sistem informasi dibagi target jumlah spesimen/sampel yang harus terdata
7	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik	78 nilai	Penjumlahan skor skala likert untuk setiap unsur. Setelah itu, perhitungan nilai rata-rata per unsur kemudian perhitungan nilai rata-rata tertimbang per unsur. Dari nilai tersebut akan dikonversi ke dalam nilai IKM
8	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari: 1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan; 2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan; 3) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan	92,75 nilai	Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan



		dinamikamasalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program		
No	Indikator	Indikator PK UPT		
		Definisi Operasional	Target 2026	Cara Perhitungan
9	Indeks Kualitas SDM Unit Kerja	Indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi berdasarkan kompetensi, profesionalisme, kinerja, serta pengembangan kapasitas pegawai	82 nilai	Rata-rata nilai IP pegawai dibagi banyaknya pegawai
10	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	Ukuran tingkat kematangan penerapan manajemen risiko dalam organisasi, mulai dari proses identifikasi, penilaian, pengendalian, hingga pemantauan risiko secara terintegrasi	4 nilai	Penilaian diperoleh dari beberapa aspek seperti kepemimpinan dan komitmen tata Kelola, proses manajemen risiko, dokumentasi, monitoring dan evaluasi
11	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Unit Kerja	Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK	95%	Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas di tindaklanjuti dibagi dengan Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan dikali 100%
12	Nilai SAKIP Unit Kerja	Nilai yang menunjukkan tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam merencanakan, mengukur, melaporkan, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien	83 nilai	Penilaian didasarkan pada lima komponen utama yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja, capaian kinerja



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam mencapai tujuan, sasaran, serta target kinerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, akuntabilitas kinerja diwujudkan melalui penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya dan anggaran negara secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Kementerian Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang memiliki tugas melaksanakan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, surveilans berbasis laboratorium, rujukan spesimen, pengembangan jejaring laboratorium, penjaminan mutu, serta dukungan teknis lainnya sesuai dengan wilayah kerjanya. Pelaksanaan tugas tersebut diukur melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja sebagai dasar pengukuran keberhasilan organisasi.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasi capaian pada setiap indikator kinerja. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar dalam menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung maupun kendala yang memengaruhi pencapaian target.

Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan kinerja dilaksanakan secara berkala melalui evaluasi bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan. Pelaksanaan monev didukung oleh berbagai sistem informasi dan instrumen pengelolaan kinerja, antara lain e-Monev BAPPENAS, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), e-Performance, serta Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L). Pemanfaatan sistem tersebut bertujuan untuk memastikan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Analisis capaian kinerja organisasi memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Analisis ini tidak hanya menilai pencapaian target indikator kinerja, tetapi juga mengevaluasi efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam menghasilkan keluaran (output), hasil (outcome), dan manfaat (impact) bagi masyarakat. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam



penyusunan strategi perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan guna mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) serta peningkatan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat.

3.1.1 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Perbandingan capaian kinerja Semester I Tahun Anggaran 2026 dengan capaian Semester I Tahun 2025 dilakukan terhadap indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Indikator tersebut mencakup indikator teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat serta indikator dukungan manajemen. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat perkembangan capaian kinerja antarperiode, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pada Semester II Tahun Anggaran 2026.

Dalam pelaksanaannya, perbandingan capaian kinerja dilakukan dengan memperhatikan adanya perubahan indikator pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Beberapa indikator mengalami perubahan nomenklatur, satuan pengukuran, target, ruang lingkup, maupun metode penilaian. Oleh karena itu, tidak seluruh capaian dapat dibandingkan secara langsung berdasarkan angka realisasi.

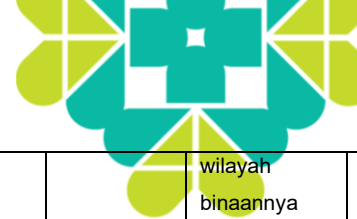
Pada indikator yang memiliki substansi dan satuan pengukuran yang relatif sama, perbandingan dilakukan untuk melihat perkembangan capaian kinerja secara langsung. Namun, pada indikator yang mengalami perubahan nomenklatur, satuan, metode pengukuran, atau merupakan indikator baru pada Tahun 2026, perbandingan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan kesinambungan substansi indikator. Pendekatan ini dilakukan agar analisis capaian kinerja tetap objektif dan tidak menimbulkan kesimpulan yang kurang tepat.



Tabel 3.1

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Semester I Tahun 2024, 2025, dan 2026

Sasaran Strategis Tahun 2024 & 2025	Indikator Tahun 2024 & 2025	Target 2024	Realisasi Semester I 2024	Capaian Semester I 2024 (%)	Target 2025	Realisasi Semester I 2025	Capaian Semester I 2025 (%)	Sasaran Strategis Tahun 2026	Indikator Tahun 2026	Target 2026	Realisasi Semester I 2026	Capaian Semester I 2026 (%)
Menguatny a Surveilans yang Adekuat	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	5 rekomendasi	0 rekomendasi	0%	5 rekomendasi	0 rekomendasi	0%	Meningkatn ya Kualitas Pelayanan Kesehatan Primer, Lanjutan, dan Laboratoriu m Kesehatan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasi kan	2 rekomendasi	1 rekomendasi	50%
	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 sampel	3.042 sampel	30,42%	10.000 sampel	8.190 sampel	81,90%		Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi	1.000 parameter	2.548 parameter	254,80%
	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di	100%	53%	53%	100%	50%	50%		Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di	80%	100%	125%



	wilayah binaan oleh UPT Labkesmas								wilayah binaannya			
	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal	2 kali	0	0%	2 kali	1 kali	50%		Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal	2 parameter	1 parameter	50%
	Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau Forum Koordinasi dengan jejaring/lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/Laporan	2 MoU/PKS	40%	5 MoU/PKS/Laporan	0	0%		Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	8 MoU/PKS	15 MoU/PKS	187,50%
	Indikator Tahun 2024 & 2025	Target 2024	Realisasi Semester I 2024	Capaian Semester I 2024 (%)	Target 2025	Realisasi Semester I 2025	Capaian Semester I 2025 (%)		Indikator Tahun 2026	Target 2026	Realisasi Semester I 2026	Capaian Semester I 2026 (%)
	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%	57%	57%	100%	75%	75%		Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	400 spesimen/sampel	362 spesimen/sampel	90,50%
Meningkatnya Tata Kelola	Persentase realisasi anggaran	96%	42,16%	43,91%	96%	31,84%	33,17%	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola	-	-	-	-



Pemerintah an yang Baik	Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA	32,92 NKA	34,65%	80,1 nilai	49,64 nilai	61,97%	Kementeria n Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	92,75 nilai	46,31 nilai	49,93%
	Kinerja Implementasi WBK Satker	75 skala	0	0%	75 skala	45,09 skala	60,12%		-	-	-	-
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	42,30%	52,87%	80%	95%	118,75%		Indeks Kualitas SDM Unit Kerja	82 nilai	82,96 nilai	101,17%
	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Ditjen Kesmas	95%	88,45%	93,10%	95%	88,65%	93,32%		Persentase Rekomendasi Hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Unit Kerja	95%	89%	93,68%
	-				-	-	-		Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja	78 nilai	88 nilai	112,82%
	-				-	-	-		Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit kerja	4,00 nilai	4,83 nilai	120,75%
	-				-	-	-		Nilai SAKIP Unit Kerja	83 nilai	85 nilai	102,41%



Berdasarkan tabel perbandingan capaian kinerja Semester I Tahun 2024, 2025, dan 2026, terdapat perubahan nomenklatur sasaran strategis, indikator, target, satuan pengukuran, dan metode perhitungan pada Tahun 2026. Oleh karena itu, perbandingan capaian tidak seluruhnya dapat dilakukan secara langsung berdasarkan angka realisasi, namun tetap dapat dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan kesinambungan substansi indikator.

Pada indikator jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium, capaian menunjukkan adanya peningkatan pada Semester I Tahun 2026. Pada Semester I Tahun 2024 dan 2025, realisasi indikator ini masih sebesar 0 rekomendasi dari target 5 rekomendasi atau capaian 0%. Pada Semester I Tahun 2026, indikator berubah menjadi jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan, dengan realisasi 1 rekomendasi dari target 2 rekomendasi atau capaian 50%. Hal ini menunjukkan mulai adanya perbaikan pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium, meskipun capaian masih perlu ditingkatkan pada Semester II agar target tahunan dapat tercapai.

Pada indikator pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, capaian mengalami peningkatan signifikan dari Semester I Tahun 2024 ke Semester I Tahun 2025. Pada Tahun 2024, realisasi mencapai 3.042 sampel dari target 10.000 sampel atau 30,42%, meningkat menjadi 8.190 sampel dari target 10.000 sampel atau 81,90% pada Tahun 2025. Pada Tahun 2026, indikator berubah menjadi jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi, dengan realisasi 2.548 parameter dari target 1.000 parameter atau capaian 254,80%. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan pemeriksaan laboratorium pada Semester I Tahun 2026 berjalan sangat baik, meskipun perbandingan dengan tahun sebelumnya perlu memperhatikan perubahan satuan dari sampel menjadi parameter.

Pada indikator pembinaan wilayah binaan, capaian Semester I Tahun 2024 sebesar 53%, kemudian sedikit menurun menjadi 50% pada Semester I Tahun 2025. Pada Semester I Tahun 2026, indikator berubah menjadi persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya, dengan realisasi 100% dari target 80% atau capaian 125%. Hal ini menunjukkan peningkatan pelaksanaan pembinaan labkesmas di wilayah binaan dan menggambarkan bahwa kegiatan pembinaan pada Semester I Tahun 2026 telah berjalan lebih optimal dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Pada indikator Pemantapan Mutu Eksternal, capaian menunjukkan perbaikan dibandingkan Tahun 2024. Pada Semester I Tahun 2024, realisasi masih 0 dari target 2 kali atau capaian 0%. Pada Semester I Tahun 2025, realisasi meningkat menjadi 1 kali dari target 2 kali atau capaian 50%. Pada Semester I Tahun 2026, indikator berubah menjadi jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal, dengan realisasi 1 parameter dari target 2 parameter atau capaian



50%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PME telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan agar target tahunan dapat terpenuhi.

Pada indikator kerja sama dan jejaring, capaian Semester I Tahun 2026 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada Semester I Tahun 2024, realisasi sebanyak 2 MoU/PKS dari target 5 atau capaian 40%. Pada Semester I Tahun 2025, realisasi masih 0 atau capaian 0%. Pada Semester I Tahun 2026, realisasi meningkat menjadi 15 MoU/PKS dari target 8 atau capaian 187,50%. Capaian ini menunjukkan adanya penguatan jejaring dan kemitraan Loka Labkesmas Kupang dengan lembaga/institusi terkait dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi laboratorium kesehatan masyarakat.

Pada indikator biorepository, capaian menunjukkan tren peningkatan. Pada Semester I Tahun 2024, capaian standar minimal sistem pengelolaan biorepository sebesar 57%, meningkat menjadi 75% pada Semester I Tahun 2025. Pada Semester I Tahun 2026, indikator berubah menjadi jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository, dengan realisasi 362 spesimen/sampel dari target 400 atau capaian 90,50%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pengelolaan biorepository, meskipun masih diperlukan penguatan sarana penyimpanan, pencatatan, dan tata kelola spesimen/sampel agar target tahunan dapat tercapai.

Pada kelompok indikator tata kelola dan dukungan manajemen, capaian realisasi anggaran menunjukkan penurunan dari Semester I Tahun 2024 ke Semester I Tahun 2025. Pada Semester I Tahun 2024, realisasi anggaran mencapai 42,16% dari target 96% atau capaian 43,91%, sedangkan pada Semester I Tahun 2025 realisasi sebesar 31,84% atau capaian 33,17%. Pada Tahun 2026, indikator persentase realisasi anggaran tidak lagi menjadi indikator tersendiri dalam Perjanjian Kinerja, namun tetap menjadi bagian penting dalam penilaian kinerja anggaran dan pelaksanaan kegiatan.

Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran, capaian mengalami fluktuasi. Pada Semester I Tahun 2024, realisasi NKA sebesar 32,92 dari target 95 atau capaian 34,65%. Pada Semester I Tahun 2025, capaian meningkat menjadi 49,64 dari target 80,1 atau 61,97%. Namun pada Semester I Tahun 2026, capaian kembali menurun menjadi 46,31 dari target 92,75 atau 49,93%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja anggaran masih perlu menjadi perhatian, terutama melalui percepatan realisasi anggaran, peningkatan konsistensi pelaksanaan kegiatan, serta optimalisasi capaian output pada Semester II Tahun 2026.

Pada indikator Kinerja Implementasi WBK Satker, capaian meningkat dari 0% pada Semester I Tahun 2024 menjadi 60,12% pada Semester I Tahun 2025. Namun pada Tahun 2026, indikator ini tidak lagi tercantum sebagai indikator dalam Perjanjian Kinerja Loka



Labkesmas Kupang, sehingga tidak terdapat pembandingan langsung pada Semester I Tahun 2026.

Pada aspek pengembangan dan kualitas SDM, capaian menunjukkan perkembangan positif. Pada Semester I Tahun 2024, persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya mencapai 42,30% dari target 80% atau capaian 52,87%. Pada Semester I Tahun 2025, capaian meningkat menjadi 95% dari target 80% atau 118,75%. Pada Semester I Tahun 2026, indikator berubah menjadi Indeks Kualitas SDM Unit Kerja, dengan realisasi 82,96 dari target 82 atau capaian 101,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM Loka Labkesmas Kupang telah memenuhi target dan mendukung pelaksanaan tugas teknis maupun dukungan manajemen.

Pada indikator tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK, capaian relatif stabil dan menunjukkan peningkatan bertahap. Pada Semester I Tahun 2024, realisasi sebesar 88,45% dari target 95% atau capaian 93,10%. Pada Semester I Tahun 2025, realisasi meningkat menjadi 88,65% atau capaian 93,32%. Pada Semester I Tahun 2026, realisasi kembali meningkat menjadi 89% dari target 95% atau capaian 93,68%. Meskipun belum mencapai target, tren tersebut menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK.

Beberapa indikator pada Tahun 2026 merupakan indikator baru dan belum memiliki pembandingan langsung pada Tahun 2024 dan 2025, yaitu Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja, Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja, dan Nilai SAKIP Unit Kerja. Ketiga indikator tersebut menunjukkan capaian yang baik pada Semester I Tahun 2026. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan mencapai 88 dari target 78 atau capaian 112,82%; Nilai Maturitas Manajemen Risiko mencapai 4,83 dari target 4,00 atau capaian 120,75%; dan Nilai SAKIP Unit Kerja mencapai 85 dari target 83 atau capaian 102,41%.

Secara umum, capaian kinerja Semester I Tahun 2026 menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan Semester I Tahun 2024 dan 2025, terutama pada indikator pemeriksaan laboratorium, pembinaan labkesmas, kerja sama/jejaring, biorepository, kualitas SDM, kepuasan pengguna layanan, maturitas manajemen risiko, dan SAKIP. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang perlu menjadi perhatian pada Semester II Tahun 2026, yaitu rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium, kelulusan PME, Nilai Kinerja Anggaran, dan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK. Oleh karena itu, perlu dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan, penguatan koordinasi, pemenuhan data dukung, peningkatan kualitas pengelolaan anggaran, serta monitoring dan evaluasi secara berkala agar target kinerja tahunan dapat tercapai secara optimal.



Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satuan Kerja Semester I Tahun 2026

Perbandingan capaian kinerja antar-Loka dilakukan untuk melihat posisi capaian Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dibandingkan dengan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat lainnya pada periode Semester I Tahun 2026. Perbandingan ini meliputi Loka Labkesmas Baturaja, Pangandaran, Kupang, dan Tanah Bumbu berdasarkan indikator kinerja yang sama.

Perbandingan ini tidak dimaksudkan untuk menilai satuan kerja secara mutlak, karena setiap Loka memiliki karakteristik wilayah, dukungan sumber daya, kapasitas layanan, kondisi geografis, serta dukungan anggaran yang berbeda. Namun, perbandingan ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk melihat posisi capaian Loka Labkesmas Kupang, mengidentifikasi indikator yang sudah baik, serta menentukan indikator yang masih memerlukan penguatan pada Semester II Tahun Anggaran 2026.

**Tabel 3.2**

Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Antar Satuan Kerja Semester 1 Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja	Target	LLKM Kupang	LLKM Baturaja	LLKM Pangandaran	LLKM Tanah Bumbu	Posisi LLKM Kupang
1	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi	1.000 parameter	2.548	2.317	2.542	1.522	Tertinggi
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	2 rekomendasi	1	1	4	2	Setara Baturaja, di bawah Pangandaran dan Tanah Bumbu
3	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal	2 parameter	1	2	13	1	Setara Tanah Bumbu, masih di bawah Baturaja dan Pangandaran
4	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	80%	100%	86,6%	80%	0%	Tertinggi
5	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	8 MoU/PKS	15	7	13	14	Tertinggi
6	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	400 spesimen/sampel	362	182	945	1.496	Di bawah target dan berada pada posisi ketiga



No.	Indikator Kinerja	Target	LLKM Kupang	LLKM Baturaja	LLKM Pangandaran	LLKM Tanah Bumbu	Posisi LLKM Kupang
7	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	78 nilai	88	87,7	89	87,23	Di atas target, posisi kedua
8	Nilai Kinerja Anggaran	92,75 nilai	46,31	49,39	49,99	48,63	Terendah
9	Indeks Kualitas SDM Unit Kerja	82 nilai	82,96	83,7	87,67	83,74	Di atas target, posisi keempat
10	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	4,00 nilai	4,83	0	0	4,12	Posisi pertama
11	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	89%	100%	100%	50%	Posisi ketiga dan belum mencapai target
12	Nilai SAKIP Unit Kerja	83 nilai	85	86,1	86,6	83,95	Di atas target, posisi ketiga



Berdasarkan tabel perbandingan antar Satuan Kerja Semester I Tahun 2026, capaian Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menunjukkan hasil yang cukup baik pada beberapa indikator. Loka Labkesmas Kupang menempati posisi tertinggi pada indikator jumlah parameter pemeriksaan, dengan capaian sebanyak 2.548 parameter dari target 1.000 parameter. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan Pangandaran sebanyak 2.542 parameter, Baturaja sebanyak 2.317 parameter, dan Tanah Bumbu sebanyak 1.522 parameter.

Loka Labkesmas Kupang juga menempati posisi tertinggi pada indikator persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya, yaitu sebesar 100% dari target 80%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Baturaja sebesar 86,6%, Pangandaran sebesar 80%, dan Tanah Bumbu sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan wilayah binaan oleh Loka Labkesmas Kupang telah berjalan baik pada Semester I Tahun 2026.

Pada indikator jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional, Loka Labkesmas Kupang juga mencatat capaian tertinggi, yaitu sebanyak 15 MoU/PKS dari target 8 MoU/PKS. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan Tanah Bumbu sebanyak 14 MoU/PKS, Pangandaran sebanyak 13 MoU/PKS, dan Baturaja sebanyak 7 MoU/PKS. Hal ini menunjukkan adanya penguatan jejaring kerja dan kemitraan yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perhatian. Pada indikator jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan, Loka Labkesmas Kupang baru mencapai 1 rekomendasi dari target 2 rekomendasi. Capaian ini sama dengan Baturaja, tetapi masih lebih rendah dibandingkan Pangandaran yang telah mencapai 4 rekomendasi dan Tanah Bumbu yang mencapai 2 rekomendasi.

Pada indikator jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal, Loka Labkesmas Kupang baru mencapai 1 parameter dari target 2 parameter. Capaian ini sama dengan Tanah Bumbu, tetapi masih berada di bawah Baturaja yang mencapai 2 parameter dan Pangandaran yang mencapai 13 parameter. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan kesiapan pelaksanaan PME pada Semester II agar target tahunan dapat tercapai.

Pada indikator jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository, Loka Labkesmas Kupang mencapai 362 spesimen/sampel dari target 400 spesimen/sampel atau sebesar 90,50%. Capaian ini masih berada di bawah Tanah Bumbu sebanyak 1.496 spesimen/sampel dan Pangandaran sebanyak 945 spesimen/sampel, tetapi lebih tinggi dibandingkan Baturaja sebanyak 182 spesimen/sampel. Dengan demikian, indikator ini masih perlu ditingkatkan agar target tahunan dapat tercapai pada Semester II.

Untuk indikator dukungan manajemen, Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Loka Labkesmas Kupang mencapai 88 nilai dari target 78 nilai. Capaian ini telah melampaui target, meskipun masih sedikit di bawah Pangandaran yang mencapai 89 nilai, namun lebih tinggi dibandingkan Baturaja sebesar 87,7 nilai dan Tanah Bumbu sebesar 87,23 nilai. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan Loka Labkesmas Kupang sudah dinilai baik oleh



pengguna layanan, namun peningkatan mutu layanan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran, Loka Labkesmas Kupang memperoleh nilai 46,31 dari target 92,75. Nilai ini merupakan yang terendah dibandingkan Baturaja sebesar 49,39, Pangandaran sebesar 49,99, dan Tanah Bumbu sebesar 48,63. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja anggaran Loka Labkesmas Kupang masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam percepatan realisasi anggaran, kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, serta pencapaian output anggaran.

Indikator Indeks Kualitas SDM Unit Kerja Loka Labkesmas Kupang mencapai 82,96 nilai dari target 82 nilai. Capaian ini telah melampaui target, namun masih berada di bawah Pangandaran, Tanah Bumbu, dan Baturaja. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM Loka Labkesmas Kupang sudah memenuhi target, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi pegawai, pelatihan teknis, bimbingan teknis, dan pemerataan kapasitas SDM sesuai kebutuhan organisasi.

Pada indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja, Loka Labkesmas Kupang mencapai 4,83 nilai dari target 4,00 nilai. Capaian ini tidak hanya telah melampaui target, tetapi juga menempatkan Loka Labkesmas Kupang pada posisi tertinggi dibandingkan loka lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Loka Labkesmas Kupang telah berjalan sangat baik melalui penilaian mandiri, serta didukung oleh upaya pemutakhiran register risiko, monitoring rencana tindak pengendalian risiko, dan integrasi manajemen risiko dalam pelaksanaan kegiatan.

Untuk indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti, Loka Labkesmas Kupang mencapai 89% dari target 95%. Capaian ini masih berada di bawah Baturaja dan Pangandaran yang masing-masing telah mencapai 100%, namun lebih tinggi dibandingkan Tanah Bumbu sebesar 50%. Oleh karena itu, perlu dilakukan percepatan penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan agar target dapat tercapai.

Sementara itu, indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Loka Labkesmas Kupang mencapai 85 nilai dari target 83 nilai. Capaian ini telah melampaui target, meskipun masih berada di bawah Pangandaran sebesar 86,6 dan Baturaja sebesar 86,1. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja Loka Labkesmas Kupang telah berjalan baik, namun masih dapat ditingkatkan melalui penguatan kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Secara umum, hasil perbandingan antar-Loka Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa Loka Labkesmas Kupang memiliki capaian yang menonjol pada indikator jumlah parameter pemeriksaan, pembinaan labkesmas wilayah binaan, dan jumlah MoU/PKS. Namun, beberapa indikator masih memerlukan penguatan, khususnya rekomendasi hasil surveilans berbasis



laboratorium, kelulusan parameter PME, pengelolaan biorepository, Nilai Kinerja Anggaran, Nilai Maturitas Manajemen Risiko, dan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK.

Dengan memperhatikan hasil perbandingan tersebut, Loka Labkesmas Kupang perlu melakukan langkah percepatan pada Semester II Tahun Anggaran 2026 melalui optimalisasi pelaksanaan kegiatan teknis, penguatan koordinasi dengan jejaring laboratorium dan pemangku kepentingan, peningkatan kesiapan PME, penguatan pengelolaan biorepository, percepatan realisasi anggaran, serta penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan. Langkah tersebut diperlukan agar capaian kinerja Loka Labkesmas Kupang dapat terus ditingkatkan dan target kinerja Tahun 2026 dapat tercapai secara optimal.

A. Jumlah Parameter Dari Spesimen dan/atau Sampel yang Dilakukan Pemeriksaan dan/atau Alat Dilakukan Kalibrasi

Gambaran Umum

Indikator jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi merupakan salah satu indikator kinerja pada sasaran kegiatan meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola laboratorium kesehatan masyarakat. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan layanan pemeriksaan laboratorium kesehatan masyarakat dan/atau kalibrasi alat yang dilakukan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.

Indikator ini menjadi ukuran produktivitas layanan laboratorium, karena tidak hanya menghitung jumlah spesimen atau sampel yang diterima, tetapi juga menghitung jumlah parameter pemeriksaan yang dihasilkan dari spesimen dan/atau sampel tersebut. Dengan demikian, satu spesimen atau sampel dapat menghasilkan lebih dari satu parameter pemeriksaan sesuai jenis layanan dan kebutuhan pemeriksaan yang dilakukan.

Pada Tahun 2026, indikator ini mengalami penyesuaian dibandingkan indikator pada Tahun 2025. Pada Semester I Tahun 2025, pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, sedangkan pada Tahun 2026 pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi. Oleh karena itu, capaian indikator Tahun 2026 tidak dibandingkan secara langsung dengan Tahun 2025 berdasarkan angka realisasi, tetapi dianalisis secara deskriptif berdasarkan kesinambungan fungsi layanan pemeriksaan laboratorium.

Definisi Operasional

Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang diperiksa dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi dalam periode satu tahun. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel mencakup spesimen dan/atau sampel yang berasal dari instalasi patologi klinik, instalasi biomolekuler dan mikrobiologi, instalasi kesehatan lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit.



Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi dalam satu tahun dibagi target jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\sum \text{Parameter dari spesimen dan/atau sampel yang diperiksa dan/atau alat dikalibrasi dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target parameter dari spesimen dan/atau sampel yang diperiksa dan/atau alat dikalibrasi dalam 1 tahun}} \times 100\% = \frac{2.548}{1.000} \times 100\% = 254,80\%$$

Analisis Capaian

Target indikator ini pada Tahun 2026 adalah 1.000 parameter. Sampai dengan Semester I Tahun Anggaran 2026, realisasi indikator mencapai 2.548 parameter. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator telah melampaui target tahunan pada Semester I Tahun 2026. Tingginya capaian ini menggambarkan bahwa layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel tetap berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan jumlah parameter pemeriksaan melebihi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan laporan pemeriksaan spesimen dan sampel Triwulan II Tahun 2026, capaian sampai dengan Triwulan II telah mencapai 2.548 parameter dari target 1.000 parameter, atau sebesar 254,8%.

Capaian tersebut berasal dari pemeriksaan/pengujian yang dilakukan oleh tiga instalasi, yaitu Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, Instalasi Mikrobiologi dan Molekuler, serta Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi. Berdasarkan metode pengumpulan spesimen/sampel, pemeriksaan berasal dari metode aktif sebanyak 2.400 parameter, pasif sebanyak 48 parameter, dan rujukan sebanyak 100 parameter, sehingga total mencapai 2.548 parameter.

Namun demikian, capaian yang telah melampaui target tersebut tetap perlu dianalisis dengan memperhatikan kondisi pelaksanaan layanan. Kendala utama yang dihadapi adalah belum adanya anggaran untuk kegiatan surveilans aktif sebagai sumber spesimen dan sampel. Selain itu, terdapat keterbatasan peralatan, reagen, dan BMHP, sehingga tidak semua spesimen/sampel rujukan dapat disanggupi untuk dilakukan pemeriksaan/pengujian.

Untuk mengatasi kendala tersebut, rencana tindak lanjut yang dilakukan adalah mengoptimalkan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel dari spesimen/sampel rujukan serta pemeriksaan secara mandiri dari masyarakat. Selain itu, Loka Labkesmas Kupang perlu memberikan informasi kepada sumber spesimen/sampel rujukan agar spesimen/sampel yang dikirim disesuaikan dengan ketersediaan peralatan, reagen, dan BMHP yang tersedia. Upaya ini diperlukan agar pelayanan pemeriksaan tetap berjalan efektif dan capaian kinerja dapat dipertahankan sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2026.

Capaian indikator ini juga perlu dibaca dengan memperhatikan perubahan indikator dibandingkan Semester I Tahun 2025. Pada Semester I Tahun 2025, indikator diukur berdasarkan jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, sedangkan pada Tahun



2026 indikator diukur berdasarkan jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi. Oleh karena itu, capaian Tahun 2026 tidak dibandingkan secara langsung secara angka dengan capaian Tahun 2025 karena terdapat perubahan satuan pengukuran dari sampel menjadi parameter.

Capaian IKK Jumlah Parameter dari Spesimen dan/atau Sampel yang Dilakukan Pemeriksaan dan/atau Alat Dilakukan Kalibrasi Loka Labkesmas kupang semester I Tahun 2026 terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Capaian IKK Jumlah Parameter dari Spesimen dan/atau Sampel yang Dilakukan Pemeriksaan dan/atau Alat Dilakukan Kalibrasi Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026

No.	Instalasi	Jenis Pemeriksaan	Jumlah
1	Patologi Klinik dan Imunologi	Glukosa Puasa	46
2	Patologi Klinik dan Imunologi	Sediaan Apus Darah Tebal dan Tipis Malaria	2
3	Patologi Klinik dan Imunologi	Parasitologi / Telur Cacing	80
4	Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP	Identifikasi Spesies Nyamuk	1.200
5	Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP	Pengujian Deltamethrin 0,05%	300
6	Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP	Pengujian Permethrin 0,75%	300
7	Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP	Pengujian Bendiocarb 0,1%	300
8	Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP	Pengujian Malathion 5%	300
9	Mikrobiologi dan Molekuler	Leptospirosis	20
Jumlah			2.548
Target			1.000
Analisi Capaian			Melebihi Target

Dengan capaian yang melampaui target, pelaksanaan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung upaya deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium. Setiap parameter pemeriksaan yang dihasilkan menjadi bagian penting dalam penyediaan data laboratorium yang dapat digunakan sebagai dasar analisis, pemantauan, dan pengambilan keputusan di bidang kesehatan masyarakat.

Loka Labkesmas Kupang terus berkomitmen untuk menjalankan perannya sebagai laboratorium kesehatan masyarakat tingkat regional dalam mendukung surveilans berbasis laboratorium, pemeriksaan spesimen klinis, pengujian sampel lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit, serta penguatan jejaring laboratorium kesehatan masyarakat. Capaian ini diharapkan dapat terus dipertahankan melalui peningkatan mutu layanan, penguatan ketersediaan reagen dan BMHP, serta optimalisasi pemeriksaan terhadap spesimen dan/atau sampel yang diterima.



B. Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium yang Didesiminasiakan

Gambaran Umum

Surveilans berbasis laboratorium merupakan komponen penting dalam mendukung deteksi dini penyakit, konfirmasi spesimen, dan penyusunan kebijakan berbasis bukti. Sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas), LLKM Kupang berperan dalam pelaksanaan surveilans penyakit menular, faktor risiko lingkungan, serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada Tahun Anggaran 2026, kegiatan surveilans direncanakan melalui pendanaan DIPA dan INPULS. Namun, penyesuaian tata kelola anggaran pusat menyebabkan keterlambatan pelaksanaan surveilans lapangan berbasis data primer. Untuk menjaga keberlanjutan program, LLKM Kupang mengoptimalkan analisis data retrospektif hasil surveilans Tahun Anggaran 2025, khususnya pada penyakit leptospirosis dan malaria, sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan yang ditargetkan selesai pada Triwulan III 2026.

Laporan ini disusun untuk menggambarkan capaian pelaksanaan kegiatan hingga Semester I 2026, termasuk evaluasi pelaksanaan rencana kerja, identifikasi kendala, serta strategi optimalisasi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk menilai capaian penyusunan rekomendasi surveilans berbasis laboratorium, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang didanai melalui DIPA dan INPULS, serta mengidentifikasi hambatan dan strategi perbaikan guna mendukung efektivitas pelaksanaan program.

Dalam dokumen perencanaan awal, LLKM Kupang mengusulkan total 14 judul kegiatan surveilans aktif berbasis laboratorium yang terbagi ke dalam dua sumber pendanaan operasional, yaitu:

Sumber DIPA:

1. Risiko PES (Plague) di Wilayah Kabupaten Kupang, Kota Kupang, dan Wilayah Batas Negara Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Surveilans Aktif Malaria
3. Surveilans Kualitas Air Minum Isi Ulang di Pulau Timor
4. Surveilans Deteksi Dini Penyakit Leptospirosis
5. Surveilans Kewaspadaan Dini Keracunan Makanan di Perbatasan Lintas Batas Negara RI dan RDTL
6. Surveilans Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB
7. Surveilans Penularan TAS (Transmission Assessment Survey)
8. Surveilans Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi NTT
9. Surveilans Penyakit Malaria di Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Tengah
10. Analisis Laboratorium Surveilans Penyakit Kecacingan dan Penyakit Perut Lainnya di Kabupaten Belu dan TTU

Sumber Dana Inpuls:

1. Surveilans Aktif Malaria
2. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan
3. Deteksi Dini Penyakit Anemia
4. Surveilans Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB



Definisi Operasional

Banyaknya rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik secara luring maupun daring dalam periode satu tahun dengan cara perhitungan yaitu rekomendasi yang dilaksanakan dalam satu tahun dibagi dengan target rekomendasi yang dihasilkan. Target tahunan indikator kinerja ini adalah menghasilkan dua rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang valid, komprehensif, dan siap diserahkan kepada pemangku kebijakan (Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota) guna intervensi kesehatan masyarakat.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang telah didiseminasikan dalam satu tahun dibagi target jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan}}{\sum \text{Target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium}} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

Analisis Capaian

Pada Semester I Tahun Anggaran 2026, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang berhasil mencapai progres 50% dari target tahunan penyusunan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium. Dari target sebanyak 2 rekomendasi, telah terealisasi 1 dokumen rekomendasi. Capaian ini menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan Triwulan I, di mana rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium belum dihasilkan.

Dokumen rekomendasi yang telah disusun pada Semester I Tahun 2026 berasal dari pelaksanaan Surveilans Deteksi Dini Penyakit Leptospirosis yang didukung melalui kemitraan dengan BBLKM Salatiga. Rekomendasi tersebut menjadi salah satu dasar dalam mendukung kewaspadaan dini terhadap penyakit zoonosis leptospirosis di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan adanya rekomendasi tersebut, hasil surveilans berbasis laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan terkait.

Meskipun telah menunjukkan perkembangan, capaian indikator ini belum mencapai target tahunan. Belum optimalnya pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium disebabkan oleh belum disetujuinya anggaran operasional DIPA dan INPULS oleh Kementerian Kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan surveilans lapangan untuk memperoleh data primer belum dapat dilaksanakan secara optimal. Akibatnya, penyusunan rekomendasi hasil surveilans serta pelaksanaan sebagian besar usulan kegiatan surveilans yang telah direncanakan juga belum dapat berjalan sesuai rencana.

Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang melakukan koordinasi secara intensif dengan unit terkait di tingkat pusat untuk mempercepat proses persetujuan anggaran. Di sisi lain, persiapan internal tetap dilakukan melalui penyusunan Kerangka Acuan Kerja, instrumen



surveilans, serta dokumen pendukung lainnya agar kegiatan dapat segera dilaksanakan setelah anggaran disetujui. Upaya ini penting agar pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium pada Semester II dapat berjalan lebih optimal dan target rekomendasi tahunan dapat tercapai.

Selain itu, Loka Labkesmas Kupang juga mengoptimalkan pemanfaatan jejaring laboratorium dan dukungan program pusat melalui kerja sama dengan BBLKM Salatiga serta jejaring rujukan nasional. Pendekatan tersebut memungkinkan pelaksanaan surveilans prioritas, khususnya deteksi dini penyakit potensial kejadian luar biasa, tetap berjalan meskipun dukungan anggaran internal belum tersedia secara optimal. Dengan strategi tersebut, diharapkan jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan dapat ditingkatkan pada Semester II Tahun Anggaran 2026.

Tabel 3.4

Matriks Progres Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium TA 2026

No	Sumber Dana/Usulan Kegiatan	Target Tahunan	Capaian Semester I	Status/Keterangan
1	Sumber dana DIPA 2026: 10 Judul Surveilans Aktif Mandiri (PES, Air Minum, Malaria, KLB, dll)	2 Rekomendasi	0 Rekomendasi	Belum dilaksanakan karena anggaran internal belum disetujui pusat. Data primer baru belum bisa diambil
2	Sumber Dana Anggaran Pusat (Kolaborasi Eksternal): Surveilans Deteksi Dini Penyakit Leptospirosis 2026 (Bersama BBLKM Salatiga)		1 Rekomendasi Dihasilkan (50%)	Berhasil dilaksanakan via skema kolaborasi rujukan. Rekomendasi kewaspadaan leptospirosis NTT terbit
3	Pemanfaatan Data Retrospektif TA 2025: Penyusunan Rekomendasi Dari Hasil Data Surveilans Leptospirosis dan Malaria Tahun 2025		Rekomendasi Berhasil Disusun dan Disampaikan	Strategi akselerasi output memanfaatkan data valid tahun 2025 untuk intervensi daerah pada triwulan I
4	Sumber Dana Impuls 2026: Empat Judul Surveilans Aktif (Anemia, Leptospirosis, Risiko Lingkungan, KLB)		0 Draft Rekomendasi	Belum dilaksanakan karena kendala approval anggaran pusat



C. Jumlah Kelulusan Parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Gambaran Umum

PME (Pemantapan Mutu Eksternal) merupakan kegiatan evaluasi mutu laboratorium yang bertujuan menilai akurasi dan keandalan hasil pemeriksaan, mengidentifikasi potensi kesalahan dalam proses pengujian, memenuhi persyaratan akreditasi, serta mendukung peningkatan mutu laboratorium secara berkelanjutan. Pelaksanaannya meliputi pendaftaran peserta, penerimaan bahan uji dari penyelenggara, pemeriksaan menggunakan metode rutin laboratorium, penginputan hasil ke sistem, evaluasi oleh penyelenggara berdasarkan standar yang berlaku, hingga penerbitan laporan hasil dan sertifikat keikutsertaan.

Definisi Operasional

Dalam pemantapan mutu eksternal, dilakukan penyusunan rencana kerja tahun 2026 lalu Menyusun TOR PME tahun 2027, dilanjutkan dengan Menyusun RAB PME tahun 2027, kemudian berkoordinasi dengan pihak penyelenggara terkait teknis pelaksanaan PME, setelah itu berkoordinasi dengan pimpinan. Perhitungan capaian indikator kinerja ini adalah jumlah lulus PME dalam satu tahun dibagi target lulus PME dalam satu tahun.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah parameter PME yang dinyatakan lulus dalam satu tahun dibagi target jumlah kelulusan parameter PME dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\sum \text{Parameter PME yang dinyatakan lulus}}{\sum \text{Target kelulusan parameter PME}} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

Analisis Capaian

Pada Semester I Tahun Anggaran 2026, Loka Labkesmas Kupang berhasil mencapai progres 50% dari target tahunan kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Dari target 2 parameter, telah terealisasi 1 parameter, sehingga capaian indikator ini sebesar 50%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium telah berjalan, meskipun target tahunan belum sepenuhnya tercapai.

Pada Semester I Tahun 2026, Loka Labkesmas Kupang melaksanakan rangkaian kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal sebagai upaya meningkatkan dan menjamin mutu hasil pemeriksaan laboratorium. Kegiatan diawali dengan penyusunan dan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Balai Besar Laboratorium Biokes Jakarta dan BBLKL Salatiga. Kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut atas kendala pada Triwulan I, sekaligus bentuk komitmen dalam melaksanakan fungsi penjaminan mutu laboratorium kesehatan sebagaimana tugas UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Dalam laporan PME Triwulan II Tahun 2026 juga dijelaskan bahwa penandatanganan PKS dengan BB Laboratorium



Biokes Jakarta dan BBLKL Salatiga menjadi tindak lanjut atas tantangan yang dihadapi pada Triwulan I.

Kegiatan PME yang telah terlaksana pada Triwulan II adalah PME-UP Identifikasi Nyamuk. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap pendaftaran pada tanggal 17 April 2026, penerimaan 10 sampel uji dari BBLKL Salatiga, hingga pemeriksaan oleh tim Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit. Sampel nyamuk diterima pada tanggal 9 Mei 2026 dan mulai diperiksa pada tanggal 12 Mei 2026.

Hasil identifikasi awal menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 10% antarpetugas, sehingga dilakukan proses cross check dan pembahasan bersama terhadap sampel yang masih terdapat perbedaan identifikasi. Hasil pemeriksaan yang telah disepakati kemudian diinput pada aplikasi PME BBLKL Salatiga pada tanggal 27 Mei 2026. Berdasarkan hasil verifikasi dan banding, tingkat kesesuaian identifikasi mencapai 100%, yang menunjukkan kompetensi personel serta keandalan proses pemeriksaan di Loka Labkesmas Kupang dalam pelaksanaan identifikasi vektor.

Selain itu, pada Triwulan II juga telah dilakukan pendaftaran kegiatan PME-UP PCR *Leptospira* pada Ginjal Tikus oleh tim Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler pada tanggal 15 Juni 2026. Kegiatan ini menjadi peluang tambahan untuk mendukung pencapaian target kelulusan parameter PME pada Semester II Tahun Anggaran 2026.

Tantangan utama dalam pencapaian target kegiatan PME Tahun 2026 adalah belum tersedianya sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PME. Keterbatasan tersebut meliputi dukungan anggaran, bahan habis pakai, logistik pengiriman dan penerimaan sampel uji, serta alokasi sumber daya manusia yang harus menjalankan PME di tengah pelaksanaan tugas dan layanan laboratorium rutin. Dalam laporan PME disebutkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah tidak adanya sumber daya untuk kegiatan PME.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Loka Labkesmas Kupang mengoptimalkan pelaksanaan PME melalui penyusunan PKS dan pemanfaatan undangan kerja sama dari laboratorium jejaring atau satker Labkesmas di lingkungan Kementerian Kesehatan yang menjadi penyelenggara PME. Pendekatan ini memungkinkan kegiatan PME tetap terlaksana meskipun sumber daya internal belum tersedia secara memadai.

Sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu hasil pemeriksaan laboratorium, Loka Labkesmas Kupang juga perlu melaksanakan evaluasi mandiri secara berkala melalui kegiatan Pemanapan Mutu Internal (PMI), melakukan pemeliharaan, servis, dan kalibrasi alat laboratorium secara berkala, serta meningkatkan kompetensi tenaga laboratorium melalui pelatihan atau kegiatan penyegaran. Langkah tersebut diperlukan untuk meminimalkan potensi kesalahan pemeriksaan dan mendukung penerapan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan saran dalam laporan PME yang menekankan evaluasi rutin, kalibrasi alat, serta peningkatan kompetensi tenaga laboratorium.

Gambar 3.1

Sertifikat Lulus PME Uji Profisiensi (PME-UP) Identifikasi Nyamuk



PEMANTAPAN MUTU EKSTERNAL-UJI PROFISIENSI IDENTIFIKASI NYAMUK			
DISELENGGARAKAN OLEH:			
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN			
Nama Laboratorium	:	Loka Labkesmas Kupang	
Alamat	:	Jalan H.R. Koroh, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur	
KODE	NAMA SPECIES	HASIL IDENTIFIKASI PESERTA	KESESUAIAN
BBLKL 2604171	<i>Anopheles barbirostris</i>	<i>Anopheles barbirostris</i>	Sesuai
BBLKL 2604172	<i>Anopheles maculatus</i>	<i>Anopheles maculatus</i>	Sesuai
BBLKL 2604173	<i>Aedes aegypti</i>	<i>Aedes aegypti</i>	Sesuai
BBLKL 2604174	<i>Culex tritaeniorhynchus</i>	<i>Culex tritaeniorhynchus</i>	Sesuai
BBLKL 2604175	<i>Anopheles aconitus</i>	<i>Anopheles aconitus</i>	Sesuai
BBLKL 2604176	<i>Anopheles maculatus</i>	<i>Anopheles maculatus</i>	Sesuai
BBLKL 2604177	<i>Aedes albopictus</i>	<i>Aedes albopictus</i>	Sesuai
BBLKL 2604178	<i>Anopheles kochi</i>	<i>Anopheles kochi</i>	Sesuai
BBLKL 2604179	<i>Anopheles vagus</i>	<i>Anopheles vagus</i>	Sesuai
BBLKL 2604180	<i>Culex quinquefasciatus</i>	<i>Culex quinquefasciatus</i>	Sesuai

Keterangan ini menyatakan bahwa laboratorium tersebut di atas telah melakukan Uji Profisiensi Pemantapan Mutu Eksternal Identifikasi Nyamuk yang diselenggarakan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.



D. Persentase Labkesmas yang Dilakukan Pembinaan di Wilayah Binaannya

Gambaran Umum

Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) di Indonesia diselenggarakan dalam lima tingkatan, mulai dari Labkesmas Tingkat 1 (Puskesmas) hingga Tingkat 5 (nasional), dengan tiga fungsi utama yaitu pengelolaan biorepositori, pengujian rujukan/konfirmasi, dan surveilans berbasis laboratorium. Sebagai Labkesmas Tingkat 4, Loka Labkesmas Kupang memiliki peran strategis dalam melakukan pembinaan, bimbingan teknis, dan evaluasi terhadap jejaring laboratorium di wilayah binaan guna meningkatkan kompetensi petugas dan menyelaraskan pelaksanaan sistem rujukan spesimen sesuai standar. Pembinaan tersebut ditujukan untuk mencapai cakupan minimal 80% Labkesmas Tingkat 3 (provinsi) dan 80% Labkesmas Tingkat 2 (kabupaten/kota), sehingga mutu pengelolaan spesimen, biorepositori, dan surveilans berbasis laboratorium dapat terus ditingkatkan dalam mendukung deteksi dini dan pengendalian penyakit prioritas.

Definisi Operasional

Persentase Labkesmas yang Dibina di Wilayah Binaan Minimal Satu Kali dalam Kurun Waktu Satu Tahun merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur cakupan pelaksanaan pembinaan oleh Loka Labkesmas Kupang kepada jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) di wilayah binaannya. Pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan teknis, sosialisasi, pendampingan, konsultasi teknis, supervisi, maupun kegiatan peningkatan kapasitas lainnya. Indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa Labkesmas Tingkat 1, Tingkat 2, dan Tingkat 3 memperoleh pembinaan secara berkala sehingga kompetensi petugas, penerapan standar pelayanan laboratorium, sistem rujukan spesimen, biosafety, biosecurity, serta penjaminan mutu laboratorium dapat terus ditingkatkan.

Cara perhitungan indikator dilakukan dengan membandingkan jumlah Labkesmas Tingkat 1, Tingkat 2, dan Tingkat 3 di wilayah binaan yang telah mengikuti kegiatan pembinaan minimal satu kali dalam satu tahun terhadap jumlah seluruh Labkesmas Tingkat 1, Tingkat 2, dan Tingkat 3 yang berada di wilayah binaan Loka Labkesmas Kupang (Provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat), kemudian dikalikan 100%.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah labkesmas di wilayah binaan yang telah dilakukan pembinaan dibagi jumlah target labkesmas yang harus dilakukan pembinaan dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\sum \text{Labkesmas wilayah binaan yang dilakukan pembinaan}}{\sum \text{Target labkesmas wilayah binaan yang harus dilakukan pembinaan}} \times 100\% = \frac{100}{80} \times 100\% = 125\%$$



Analisis Capaian

Pada Semester I Tahun Anggaran 2026, Loka Labkesmas Kupang telah melaksanakan bimbingan teknis berjenjang bagi Labkesmas Tingkat 2 dan Tingkat 3 di wilayah binaan sebagai upaya meningkatkan kapasitas jejaring laboratorium kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung penguatan pengelolaan rujukan spesimen dan sampel, peningkatan pemahaman petugas laboratorium, serta standardisasi penerapan prosedur pada jejaring Labkesmas.

Target indikator persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya pada Tahun 2026 adalah 80%. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, realisasi indikator mencapai 100%, sehingga capaian terhadap target sebesar 125%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan labkesmas di wilayah binaan telah melampaui target yang ditetapkan.

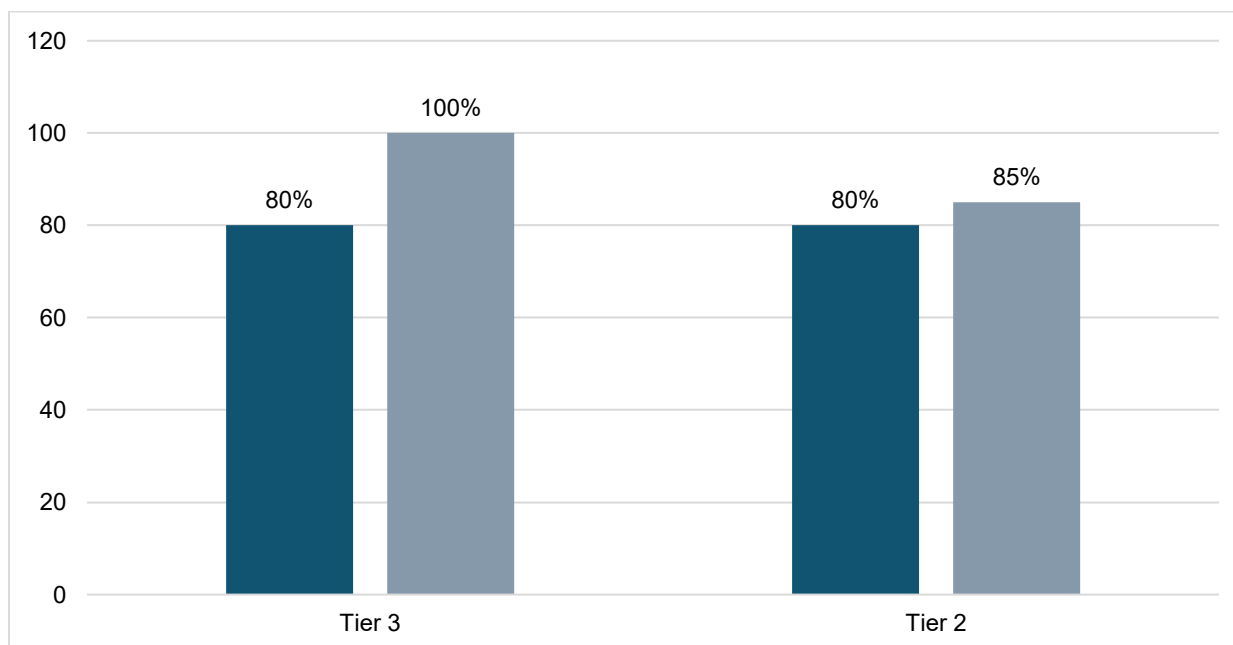
Pelaksanaan bimbingan teknis menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dari Labkesmas di wilayah binaan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode Normalized Gain (N-Gain), kegiatan memperoleh skor sebesar 71% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimtek mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petugas laboratorium terhadap materi yang diberikan, serta mendukung penguatan kompetensi Labkesmas di wilayah binaan.

Meskipun capaian indikator telah melampaui target, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi tantangan. Tantangan tersebut antara lain luasnya cakupan wilayah binaan, variasi kapasitas petugas dan fasilitas pada masing-masing Labkesmas, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kendala geografis dan transportasi. Selain itu, pengelolaan rujukan spesimen dan sampel masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal keseragaman penerapan prosedur, pencatatan, pengemasan, penyimpanan sementara, dan pengiriman spesimen sesuai standar.

Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu terus mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan melalui kombinasi metode luring dan daring, menyusun jadwal pembinaan secara bertahap berdasarkan prioritas kebutuhan, serta memperkuat koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Labkesmas jejaring. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital, pendampingan jarak jauh, monitoring pascabimtek, dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan hasil pembinaan dapat diterapkan secara berkelanjutan di masing-masing Labkesmas.

**Gambar 3.2**

Persentase Bimbingan Teknis Labkesmas Tier 3 dan Tier 2 di Wilayah Regional 6



E. Jumlah MoU/PKS dengan Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional

Gambaran Umum

Kemitraan merupakan salah satu strategi dalam mendukung transformasi layanan primer, khususnya penguatan jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan. Melalui jejaring ini, laboratorium kesehatan di daerah dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan diintegrasikan untuk mendukung surveilans berbasis laboratorium dan penyelidikan epidemiologi sebagai dasar pengambilan kebijakan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kemitraan bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan diagnostik melalui kolaborasi dengan laboratorium pemerintah, rumah sakit, klinik, institusi pendidikan, maupun mitra lainnya. Kegiatan kemitraan dilaksanakan melalui tahapan koordinasi awal dengan calon mitra, penyusunan dan pembahasan draf Perjanjian Kerja Sama (PKS), penandatanganan dokumen kerja sama, hingga implementasi PKS sesuai ruang lingkup yang telah disepakati.

Definisi Operasional

Bentuk kegiatan kemitraan merupakan kerja sama yang masih berlaku pada tahun berjalan antara Loka Labkesmas Kupang dengan institusi internasional dalam mendukung penyelenggaraan layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Ruang lingkup kerja sama dapat meliputi layanan pemeriksaan atau pengujian laboratorium, penelitian, magang, penyediaan narasumber atau fasilitator, pendidikan dan pelatihan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta kegiatan teknis lainnya yang mendukung peningkatan mutu pelayanan laboratorium dan penguatan jejaring Labkesmas.



Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional yang tersedia dan/atau terlaksana dalam satu tahun dibagi target jumlah MoU/PKS dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\sum \text{MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional}}{\sum \text{Target MoU/PKS dalam satu tahun}} \times 100\% = \frac{15}{8} \times 100\% = 187,50\%$$

Analisis Capaian

Pada Semester I Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan jejaring dan kerja sama di Loka Labkesmas Kupang menunjukkan capaian yang sangat baik. Hingga akhir Triwulan II, telah terealisasi 15 dokumen Memorandum of Understanding (MoU)/Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan berbagai mitra nasional, melampaui target tahunan sebanyak 8 MoU/PKS. Dengan demikian, persentase capaian kinerja mencapai 187,50%, yang menunjukkan keberhasilan Loka Labkesmas Kupang dalam memperluas jejaring kemitraan untuk mendukung penyelenggaraan layanan laboratorium kesehatan masyarakat.

Kerja sama yang terjalin mencakup berbagai sektor, antara lain perguruan tinggi, balai laboratorium kesehatan, dinas kesehatan kabupaten, balai pelatihan kesehatan, serta mitra swasta. Kemitraan dengan perguruan tinggi, seperti Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana, Poltekkes Kemenkes Kupang, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, dan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi melalui kegiatan magang mahasiswa, praktik lapangan, penelitian, serta kajian surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium.

Di bidang penjaminan mutu laboratorium, Loka Labkesmas Kupang menjalin kerja sama dengan Balai Besar Biologi Kesehatan Jakarta dan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL) Salatiga dalam penyelenggaraan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan uji profisiensi identifikasi nyamuk secara mikroskopis. Kerja sama ini menjadi bagian penting dalam memastikan mutu hasil pemeriksaan laboratorium, meningkatkan kompetensi tenaga laboratorium, serta mendukung pemenuhan standar akreditasi laboratorium kesehatan masyarakat.

Kemitraan juga diperluas dengan beberapa Dinas Kesehatan Kabupaten, antara lain Kabupaten Kupang, Timor Tengah Utara, Belu, Sumba Barat Daya, dan Lombok Barat. Kerja sama tersebut berfokus pada penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan berbasis laboratorium, pemeriksaan HPV DNA, penguatan sistem rujukan spesimen, serta pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium. Melalui kerja sama ini, akses pelayanan laboratorium bagi masyarakat semakin diperkuat sekaligus mendukung deteksi dini penyakit dan pengambilan keputusan berbasis bukti.



Selain itu, Loka Labkesmas Kupang juga melaksanakan kerja sama dengan Balai Pelatihan Kesehatan Mataram dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, termasuk pelaksanaan mentoring bagi peserta Latsar CPNS, serta menjalin kemitraan dengan PT Sagraha Satya Sawahita dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sebagai bagian dari pemenuhan aspek keselamatan dan kesehatan kerja laboratorium.

Secara keseluruhan, capaian jejaring dan kerja sama pada Semester I Tahun 2026 tidak hanya ditunjukkan oleh jumlah PKS/MoU yang melampaui target, tetapi juga oleh implementasi nyata dari kerja sama tersebut melalui berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan magang mahasiswa, praktik lapangan, penyelenggaraan PME, pemeriksaan HPV DNA, penguatan sistem rujukan spesimen, peningkatan kompetensi SDM, hingga pengelolaan limbah laboratorium. Capaian ini mencerminkan semakin kuatnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung peningkatan mutu layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat serta pelaksanaan fungsi surveilans berbasis laboratorium di wilayah binaan Loka Labkesmas Kupang.

Pelaksanaan kegiatan jejaring dan kerja sama pada Semester I Tahun 2026 masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan ketersediaan peralatan laboratorium, reagen, dan bahan medis habis pakai (BMHP) menjadi tantangan dalam mendukung layanan pemeriksaan laboratorium sebagai bagian dari pelaksanaan kerja sama dengan jejaring. Selain itu, belum tersedianya alokasi anggaran untuk pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dalam DIPA Tahun 2026 turut menghambat optimalisasi pengelolaan limbah laboratorium sesuai ketentuan. Di sisi lain, pelaksanaan fungsi jejaring dan kemitraan juga belum didukung oleh anggaran khusus dalam DIPA Tahun 2026, sehingga beberapa kegiatan koordinasi, pembinaan, dan pengembangan kerja sama harus dioptimalkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta dukungan dari mitra kerja.

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan yang dihadapi, Loka Labkesmas Kupang mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan jejaring dan kerja sama melalui koordinasi secara daring, pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp, serta proses penandatanganan dokumen kerja sama secara *desk to desk* sehingga kegiatan tetap dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, terkait kebutuhan pengelolaan limbah B3 dan dukungan anggaran pelaksanaan jejaring, akan dilakukan pembahasan dan koordinasi lebih lanjut bersama Kepala Satuan Kerja (Ka Satker), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), serta Tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk merumuskan langkah tindak lanjut dan solusi yang sesuai dengan ketentuan serta kebutuhan operasional.



Tabel 3.5
Daftar MoU/PKS

No	Lembaga/Jenis PKS	No PKS	Tahun PKS	Tahun Berakhirnya PKS	Hasil Pelaksanaan
1	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang tentang Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB/Wabah Serta Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi Berbasis Laboratorium	954/UN15.17/PKS/2026 dan PK.04.03/XII.3/218/2026	Maret 2026	Maret 2028	Pelaksanaan Magang Mahasiswa Tahun 2026
2	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Politeknik Kesehatan Kupang Kementerian Kesehatan RI Tentang Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB/Wabah Serta Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi Berbasis Laboratorium	PK.04.03/F.XXXVII/367/2026 dan PK.04.03/XII.3/407/2026	Mei 2026	Mei 2028	Pemeriksaan Kecacangan dan Praktek Mahasiswa Program Studi Sanitasi Tahun 2026
3	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Balai Besar Biologi Kesehatan Jakarta Tentang Pemantapan Mutu Eksternal Terkait Pemeriksaan Laboratorium	HK.03.01/XII.3/249/2026 dan HK.03.01/B.IX.2/1961/2026	2026	Desember 2027	Pelaksanaan PME Pemeriksaan Laboratorium
4	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tentang Penyelenggaraan PME Uji Profisiensi Identifikasi Nyamuk Metode Mikroskopis	HK.03.01/B.IX.1/1502/2026 dan HK.03.01/B.XII.3/307/2026	2026	Desember 2027	Pelaksanaan PME dan Uji Profisiensi Pemeriksaan Laboratorium
5	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang Tentang Pemeriksaan HPV DNA	HK.03.01/B.XII.3/463/2026 dan 443/772/P2P/6/2026	2026	Desember 2026	Pelaksanaan Pemeriksaan HPV DNA
6	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan PT Sagraha Satya Sawahita Pengangkutan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3)	PK.04.03/XII.3/407/2026 dan/SSS/MOU/VIII/2026	Agustus 2024	Agustus 2026	Penandatanganan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengangkutan dan Pengelolaan Limbah B3



No	Lembaga/Jenis PKS	No PKS	Tahun PKS	Tahun Berakhirnya PKS	Hasil Pelaksanaan
7	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Balai Pelatihan Kesehatan Mataram Tentang Peningkatan SDM Kesehatan	PK.04.03/XII.3/1031/2024 dan PK.03.01/XVII.3/2443/2024	November 2024	November 2026	Perpanjangan November 2026 Melalui Tanda Tangan Desk to Desk. Pelaksanaan Kerja Sama Tahun Ini Mentoring Latsar CPNS
8	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Dinas Kesehatan Kab. TTU Tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium	HK.01/B.XI.10/835/2025 dan 400.7/24/Dinkes	September 2025	September 2030	Pembahasan Pemeriksaan HPV DNA dan Rujukan Spesimen Lainnya Serta Pelaksanaan Praktek Kerja
9	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Dinas Kesehatan Kab. Sumba Barat Daya Tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium	HK.03.01/B.XIII.3/1037/2025 dan 440.01/7106/53.18/X/2025	November 2025	November 2030	Pembahasan Pemeriksaan HPV DNA dan Rujukan Spesimen Lainnya
10	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Dinas Kesehatan Kab. Belu Tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium	HK.01/B.XI.3/835/2025 dan 879/894.7/Kes/X/2025	Oktober 2025	Oktober 2030	Pembahasan Pemeriksaan HPV DNA dan Rujukan Spesimen Lainnya
11	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat Tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium	HK.01/B.XI.3/1045/2025 dan 045/71/DINKES/XI/2025	Oktober 2025	Oktober 2030	Pembahasan Rencana Kegiatan
12	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan FKHH Undana Tentang Surveilans Penyakit, Kajian Masalah dan Faktor Risiko Kesehatan dan Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi Berbasis Laboratorium	PK.04.03/XII.3/406/2024 dan 1782/UN15.17/PKS/2024	Juni 2024	Juni 2026	Perpanjangan Juni 2026



No	Lembaga/Jenis PKS	No PKS	Tahun PKS	Tahun Berakhirnya PKS	Hasil Pelaksanaan
13	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan FKIK Universitas Mataram Tentang Surveilans Penyakit, Kajian Masalah Kesehatan dan Faktor Riisiko Kesehatan dan Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi Berbasis Laboratorium	PK.04.03/XII.3/1034/2024 dan 7221/UN18.F.8/TU/2024	November 2024	November 2026	Perpanjangan November 2026
14	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan Dinas Kesehatan Kab. Kupang Tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium	HK.01/B.XI.10/683/2025 dan 44/884/P2P/VIII/2025	September 2025	September 2030	Pembahasan Rencana Kegiatan
15	PKS Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dengan RSUP dr. Ben Mboi tentang Medical Check Up (MCU) dan Pemeriksaan NAPZA	HK.03.01/B.XI.10/1005/2025 dan HK.03.01/D.XXIX/2477/2025	Oktober 2025	Oktober 2027	Pelaksanaan MCU

F. Jumlah Spesimen dan/atau Sampel yang Dikelola di Biorepositori

Gambaran Umum

Biorepositori merupakan sistem penyimpanan dan pengelolaan sampel biologis, seperti darah, jaringan, DNA, dan cairan tubuh lainnya, yang berperan penting dalam mendukung diagnosis, surveilans, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Pengelolaan biorepositori yang baik menjamin kualitas, keamanan, dan ketertelusuran (*traceability*) setiap sampel sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

Seiring meningkatnya jumlah sampel yang tersimpan, diperlukan sistem pencatatan dan pelaporan yang akurat, terintegrasi, dan diperbarui secara berkala. Laporan pemutakhiran data sampel tidak hanya berfungsi sebagai sarana monitoring dan evaluasi, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan kapasitas penyimpanan, pemenuhan logistik, serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemutakhiran data biorepositori di Loka Labkesmas Kupang menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan laboratorium yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Definisi Operasional

Jumlah sampel yang dikelola di biorepository dibagi jumlah standar minimal pengelolaan dalam satu tahun (400) dikali 100%.



Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository dalam satu tahun dibagi target jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\sum \text{Spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository}}{\sum \text{Target spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository}} \times 100\% = \frac{362}{400} \times 100\% = 90,50\%$$

Analisis Capaian

Berdasarkan hasil pemutakhiran data pada sistem informasi biorepositori, Loka Labkesmas Kupang telah meregistrasi dan memvalidasi 362 sampel dari target nasional sebanyak 400 sampel, sehingga capaian hingga Triwulan II Tahun 2026 mencapai 90,50%. Sampel yang tersimpan terdiri atas 324 sampel hewan (vektor dan reservoir) serta 38 sampel manusia (klinis), sedangkan belum terdapat sampel lingkungan yang tersimpan. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas biorepositori telah berjalan dengan baik dalam mendukung fungsi pelayanan laboratorium, surveilans, dan penelitian.

Seluruh sampel yang tersimpan berasal dari berbagai kegiatan laboratorium, meliputi surveilans penyakit seperti leptospirosis, malaria, demam berdarah dengue (DBD), dan kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (KLB), kegiatan diagnostik rutin laboratorium biomolekuler, penelitian khusus seperti Hantavirus, serta kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Jenis spesimen yang dikelola juga beragam, antara lain jaringan hewan, nyamuk utuh, preparat apusan darah, darah lengkap, serum, plasma, DNA/RNA hasil ekstraksi, serta sampel feses dan telur cacing. Peningkatan jumlah sampel yang tersimpan pada periode tahun 2025 hingga Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan semakin optimalnya pelaksanaan surveilans, pemeriksaan laboratorium, dan penguatan kapasitas diagnostik di wilayah kerja Loka Labkesmas Kupang.

Meskipun capaian pengelolaan biorepositori telah mencapai 90,50% dari target nasional, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pengelolaan sampel. Kendala utama adalah belum tersedianya unit penyimpanan khusus berupa refrigerator suhu 2–8°C dan freezer suhu -20°C, sehingga sebagian spesimen masih dititipkan di Instalasi Biomolekuler. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterbatasan kapasitas penyimpanan dan menyulitkan pengelolaan spesimen secara mandiri. Selain itu, media penyimpanan fisik berupa kabinet atau rak khusus spesimen masih terbatas sehingga penataan sampel belum sepenuhnya memenuhi standar biosafety dan biosecurity.

Kendala lainnya adalah ketidakstabilan pasokan listrik yang berpotensi mengganggu rantai dingin (*cold chain*) dan memengaruhi kualitas spesimen yang disimpan. Di sisi programatik, pelaksanaan surveilans aktif mandiri yang belum optimal juga membatasi keberagaman dan jumlah sampel bernilai ilmiah yang dapat dihimpun ke dalam biorepositori, sehingga



pengembangan koleksi sampel masih sangat bergantung pada kegiatan rujukan dan kerja sama dengan jejaring laboratorium.

Untuk mengatasi kendala pengelolaan biorepositori, Loka Labkesmas Kupang mengusulkan pengadaan refrigerator suhu 2–8°C, freezer suhu -20°C, serta kabinet penyimpanan spesimen yang memenuhi standar laboratorium sehingga pengelolaan sampel dapat dilakukan secara mandiri, aman, dan sesuai prinsip biosafety serta biosecurity. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penyimpanan sekaligus mempermudah penataan dan penelusuran (*traceability*) spesimen.

Dalam menjaga kualitas spesimen, telah dilakukan pemasangan Uninterruptible Power Supply (UPS) dan sistem pemantauan suhu otomatis berbasis alarm pada unit penyimpanan untuk mengantisipasi gangguan pasokan listrik. Selain itu, sedang disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelamatan Sampel Darurat (Emergency Specimen Rescue) sebagai pedoman penanganan apabila terjadi kondisi darurat yang dapat mengganggu rantai dingin (*cold chain*).

Untuk meningkatkan jumlah dan keberagaman sampel biorepositori, Loka Labkesmas Kupang juga memperkuat jejaring melalui kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, perguruan tinggi, dan dinas kesehatan, serta mengintegrasikan kegiatan surveilans berbasis laboratorium dengan sistem rujukan spesimen. Langkah ini diharapkan dapat mendukung pengumpulan sampel secara berkelanjutan sekaligus memperkuat fungsi biorepositori sebagai pendukung surveilans, penelitian, dan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat.

Tabel 3.6

Jumlah Spesimen dan/atau Sampel yang Dikelola di Biorepository
Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026

No.	Kategori Sampel	Jumlah Spesimen/Sampel Aktual	Target	Persentase Capaian
1	Sampel Hewan, Vektor, dan Reservoir	324 sampel	-	-
2	Sampel Manusia/Klinis	38 sampel	-	-
3	Sampel Lingkungan	0 sampel	-	-
Total Keseluruhan		362 sampel	400 sampel	90,50%

G. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja

Gambaran Umum

Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Indikator ini menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai mutu pelayanan publik, karena mencerminkan persepsi pengguna layanan terhadap berbagai unsur pelayanan, seperti persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk layanan, kompetensi petugas, perilaku petugas, sarana prasarana, serta penanganan pengaduan.



Survei Kepuasan Masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi pelayanan publik secara berkala. Dalam laporan SKM Triwulan II Tahun 2026 dijelaskan bahwa survei ini menjadi instrumen penting untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan, sekaligus menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan.

Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja adalah nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Loka Labkesmas Kupang. Pengukuran dilakukan melalui Survei Kepuasan Masyarakat dengan menggunakan instrumen kuesioner berdasarkan unsur-unsur pelayanan publik.

Survei dilakukan kepada pengguna layanan yang datang langsung dan/atau telah menerima layanan serta bersedia mengisi kuesioner. Dalam laporan SKM disebutkan bahwa metode survei mengacu pada PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017 dan dilaksanakan secara periodik setiap tiga bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu responden dipilih dari masyarakat yang datang langsung dan/atau telah menerima layanan.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah nilai Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja yang diperoleh dibagi target Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\text{Realisasi Indeks Kepuasan Pengguna Layanan}}{\text{Target Indeks Kepuasan Pengguna Layanan}} \times 100\% = \frac{87}{78} \times 100\% = 111,54\%$$

Analisis Capaian

Target indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja pada Tahun 2026 adalah 78 nilai. Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat Triwulan II Tahun 2026, Loka Labkesmas Kupang memperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 88 dengan kategori mutu pelayanan Baik. Dengan demikian, capaian indikator ini sebesar 112,82% dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja telah melampaui target. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum kualitas pelayanan Loka Labkesmas Kupang telah dinilai baik oleh pengguna layanan. Survei Kepuasan Masyarakat Semester I Tahun 2026 melibatkan 204 responden, terdiri dari 73 laki-laki dan 131 perempuan, dengan periode survei April sampai Juni Tahun 2026.

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap unsur-unsur pelayanan. Pada unsur persyaratan pelayanan, sebagian besar responden menyatakan bahwa persyaratan pelayanan sangat sesuai dengan jenis pelayanan. Pada unsur prosedur, sebagian besar responden menilai prosedur pelayanan mudah dipahami. Pada unsur waktu pelayanan, sebagian besar responden menilai pelayanan diberikan dengan cepat. Selain



itu, produk layanan dinilai sesuai standar, petugas dinilai sangat kompeten, serta perilaku petugas dinilai sangat sopan dan ramah.

Penilaian positif juga terlihat pada unsur sarana dan prasarana serta penanganan pengaduan. Sebagian besar responden menilai kualitas sarana dan prasarana sangat baik, serta menyatakan bahwa fasilitas pengaduan, saran, dan masukan telah dikelola dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Loka Labkesmas Kupang telah berupaya memberikan pelayanan yang memenuhi harapan pengguna layanan, baik dari sisi teknis pelayanan, perilaku petugas, maupun dukungan sarana pelayanan.

Namun demikian, hasil survei juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masukan dari responden yang perlu menjadi perhatian. Masukan tersebut antara lain perlunya pelatihan yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan, publikasi hasil pemeriksaan yang lebih luas, perhatian terhadap ketersediaan alat dan bahan praktik, penambahan sarana dan prasarana yang lebih memadai, serta penerapan budaya pelayanan 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Selain itu, terdapat kebutuhan pelatihan teknis seperti pemeriksaan HPV DNA, pemeriksaan TB, entomologi khususnya teknik sampling nyamuk, serta pembuatan video tutorial pemeriksaan PCR/MAT *Leptospira*.

Jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, nilai SKM Triwulan II Tahun 2026 mengalami penurunan. Pada Triwulan II Tahun 2024, nilai survei tercatat sebesar 88,97, kemudian meningkat menjadi 91,11 pada Triwulan II Tahun 2025, dan menurun menjadi 87,82 atau dibulatkan menjadi 88 pada Triwulan II Tahun 2026. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut masih berada pada kategori Baik dan tetap melampaui target indikator Tahun 2026.

Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu mempertahankan kualitas pelayanan yang sudah baik dan melakukan perbaikan terhadap unsur pelayanan yang masih mendapat masukan dari pengguna layanan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat budaya pelayanan prima melalui penerapan 3S, meningkatkan responsivitas petugas, menjaga ketepatan waktu pelayanan, meningkatkan ketersediaan sarana prasarana dan alat pendukung, serta memperluas publikasi informasi layanan dan hasil pemeriksaan.

Selain itu, kebutuhan pelatihan berbasis kondisi lapangan perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari peningkatan kapasitas SDM dan penguatan mutu layanan. Dengan tindak lanjut tersebut, diharapkan nilai kepuasan pengguna layanan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada periode berikutnya, serta mendukung pencapaian pelayanan publik yang lebih berkualitas, transparan, dan akuntabel.

**Gambar 3.3**

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG KEMENTERIAN KESEHATAN APRIL - JUNI TAHUN 2026	
NILAI IKM	RESPONDEN
88	JUMLAH : 204 orang JENIS KELAMIN : L= 73 orang P = 131 orang PENDIDIKAN : D3 = 124 orang D4/S1 = 67 orang S2 = 12 orang S3 = 1 orang Periode Survei = 01-04-2026 s/d 30-06-2026
TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT	

H. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja

Gambaran Umum

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran pada satuan kerja. Nilai Kinerja Anggaran tidak hanya melihat besarnya realisasi anggaran, tetapi juga menilai kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pencapaian output kegiatan.

Nilai Kinerja Anggaran menjadi salah satu instrumen penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan anggaran serta mendukung tata kelola keuangan negara yang akuntabel. Dalam laporan capaian Nilai Kinerja Anggaran Semester I Tahun 2026 dijelaskan bahwa NKA digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran melalui beberapa komponen, antara lain kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan anggaran, efektivitas penyerapan anggaran, ketepatan penyelesaian tagihan, pengelolaan belanja kontraktual, dan capaian output.

Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari;



1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian IKK Nilai Kinerja Anggaran dilakukan dengan menghitung nilai agregat dari beberapa aspek penilaian, yaitu aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks. Aspek implementasi terdiri atas nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran, serta kesesuaian Rencana Penarikan Dana/Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana. Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran dilakukan melalui aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

Nilai Kinerja Anggaran pada tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90% termasuk dalam kategori Sangat Baik;
2. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% sampai dengan 90% termasuk dalam kategori Baik;
3. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% sampai dengan 80% termasuk dalam kategori Cukup;
4. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% sampai dengan 60% termasuk dalam kategori Kurang; dan
5. Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Target dan capaian Nilai Kinerja Anggaran dihitung secara kumulatif. Target pada bulan Desember merupakan target akhir yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Sumber data capaian Nilai Kinerja Anggaran berasal dari aplikasi e-Monev DJA atau dashboard nilai SMART Kementerian Keuangan.

Berdasarkan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka Labkesmas Kupang adalah **46,31** dari target **92,75**, sehingga capaian terhadap target adalah:

$$\frac{\text{Realisasi Nilai Kinerja Anggaran}}{\text{Target Nilai Kinerja Anggaran}} \times 100\% = \frac{46,31}{92,75} \times 100\% = 49,93\%$$

Dengan demikian, capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja sampai dengan Semester I Tahun 2026 sebesar 49,93% dari target tahunan. Sementara itu, berdasarkan kategori penilaian NKA, nilai NKA sebesar 46,31 termasuk dalam kategori **Sangat Kurang** karena berada pada rentang sampai dengan 50%.



Analisis Capaian

Target indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja pada Tahun 2026 adalah 92,75 nilai. Berdasarkan data penilaian per 13 Juli 2026, realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka Labkesmas Kupang adalah 46,31 nilai. Dengan demikian, capaian indikator ini sebesar 49,93% dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja anggaran Loka Labkesmas Kupang sampai dengan Semester I Tahun 2026 masih belum optimal dan belum mencapai target tahunan. Rendahnya capaian Nilai Kinerja Anggaran terutama dipengaruhi oleh belum optimalnya komponen perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta realisasi kegiatan dan output yang masih dalam proses pelaksanaan pada Semester I.

Dalam laporan capaian NKA Semester I Tahun 2026, dijelaskan bahwa pada periode ini nilai NKA masih rendah karena komponen Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan kode RO yang belum sepenuhnya sesuai dengan pembaruan nomenklatur terbaru, sehingga memengaruhi nilai perencanaan anggaran.

Selain itu, beberapa komponen pelaksanaan anggaran juga masih memerlukan perhatian. Komponen IKPA menunjukkan bahwa revisi DIPA telah bernilai baik, namun masih terdapat deviasi Halaman III DIPA, penyerapan anggaran masih di bawah target, serta beberapa komponen seperti belanja kontraktual dan penyelesaian tagihan belum memberikan kontribusi nilai.

Jika dibandingkan dengan Semester I Tahun 2025, capaian indikator kinerja anggaran pada Semester I Tahun 2026 masih menunjukkan tantangan yang relatif sama, yaitu belum optimalnya pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran pada pertengahan tahun. Pada Tahun 2026, kendala tersebut diperkuat oleh adanya penyesuaian nomenklatur, penggunaan kode RO yang belum sesuai standar, deviasi Halaman III DIPA, serta rendahnya realisasi anggaran pada beberapa kegiatan.

Kendala utama yang memengaruhi capaian Nilai Kinerja Anggaran antara lain penggunaan kode RO layanan BMN yang belum sesuai standar, deviasi Halaman III DIPA yang masih tinggi, serta rendahnya realisasi anggaran. Selain itu, proses revisi dan penyesuaian anggaran juga berdampak pada keterlambatan pelaksanaan beberapa kegiatan dan percepatan penyerapan anggaran.

Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang/jasa, mempercepat proses pengajuan dan penyelesaian pembayaran, serta melakukan penyesuaian Halaman III DIPA untuk meminimalisasi deviasi antara rencana dan realisasi penarikan dana. Selain itu, koordinasi dengan Kantor Wilayah DJPb, DJA, Biro Perencanaan Kementerian Kesehatan, dan unit Eselon I perlu terus dilakukan untuk memastikan kesesuaian kode RO dengan struktur anggaran yang berlaku.

Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut, diharapkan capaian Nilai Kinerja Anggaran pada Semester II Tahun 2026 dapat meningkat. Percepatan realisasi anggaran, ketepatan



pelaksanaan kegiatan, penyesuaian perencanaan anggaran, serta peningkatan kualitas pelaporan capaian output menjadi faktor penting dalam mendorong pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan akhir tahun anggaran.

Gambar 3.4

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026

NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
92,61	46,31

I. Indeks Kualitas SDM Unit Kerja

Gambaran Umum

Indikator Indeks Kualitas SDM Unit Kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas dan profesionalitas aparatur sipil negara di lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Indikator ini menggambarkan tingkat profesionalitas ASN berdasarkan beberapa dimensi utama, yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin.

Pengukuran indeks ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia aparatur memiliki kapasitas, kompetensi, integritas, dan kedisiplinan yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Dalam laporan Indeks Profesionalitas ASN dijelaskan bahwa IP ASN merupakan instrumen untuk mengukur tingkat profesionalitas ASN berdasarkan dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin, serta menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas kinerja organisasi.

Definisi Operasional

Indeks Kualitas SDM Unit Kerja adalah nilai yang menunjukkan tingkat kualitas dan profesionalitas ASN pada satuan kerja berdasarkan hasil pengukuran terhadap dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin. Dimensi kualifikasi menggambarkan tingkat pendidikan ASN, dimensi kompetensi menggambarkan pengembangan kompetensi yang telah



diikuti, dimensi kinerja menggambarkan capaian kinerja pegawai, sedangkan dimensi disiplin menggambarkan kepatuhan terhadap ketentuan disiplin ASN.

Pengukuran dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap data kepegawaian, pengembangan kompetensi, capaian kinerja, serta kedisiplinan pegawai. Dalam laporan disebutkan bahwa pengukuran IP ASN didasarkan pada empat dimensi utama yang terintegrasi dalam Sistem Informasi ASN, yaitu kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan disiplin.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator Indeks Kualitas SDM Unit Kerja adalah nilai realisasi Indeks Kualitas SDM yang diperoleh dibagi target Indeks Kualitas SDM dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\text{Realisasi Indeks Kualitas SDM}}{\text{Target Indeks Kualitas SDM}} \times 100\% = \frac{82,96}{82} \times 100\% = 101,17\%$$

Dengan demikian, capaian indikator Indeks Kualitas SDM Unit Kerja sampai dengan Semester I Tahun 2026 sebesar 101,17% dari target tahunan.

Analisis Capaian

Target indikator Indeks Kualitas SDM Unit Kerja pada Tahun 2026 adalah 82 nilai. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Profesionalitas ASN sampai dengan Semester I Tahun 2026, Loka Labkesmas Kupang memperoleh nilai sebesar 82,96. Dengan demikian, capaian indikator ini sebesar 101,17% dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator Indeks Kualitas SDM Unit Kerja telah melampaui target. Nilai 82,96 termasuk dalam kategori Tinggi, karena berada pada rentang nilai 81 sampai dengan 90. Dalam laporan IP ASN, disebutkan bahwa target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 sebesar 82 nilai, sedangkan nilai IP ASN organisasi pada Triwulan II mencapai 82,96 dengan kategori tinggi.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas dan profesionalitas ASN di lingkungan Loka Labkesmas Kupang telah berjalan dengan baik. Capaian tersebut didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang mengacu pada dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain pengembangan kompetensi ASN, pemutakhiran data kepegawaian, optimalisasi manajemen kinerja, serta pembinaan disiplin pegawai.

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, terdapat peningkatan nilai dari 79,72 menjadi 82,96. Pada periode sebelumnya, nilai organisasi masih berada pada kategori Sedang, sedangkan pada Semester I Tahun 2026 meningkat menjadi kategori Tinggi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas profesionalitas ASN dan kontribusi positif dari pembinaan serta pengelolaan kinerja pegawai.



Meskipun target telah terlampaui, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Dalam laporan disebutkan bahwa masih terdapat ASN yang belum mencapai nilai IP sesuai target, belum optimalnya pemerataan pengembangan kompetensi ASN, serta perlunya peningkatan ketepatan dan kelengkapan data pendukung penilaian profesionalitas ASN.

Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu mempertahankan capaian yang telah diperoleh dan terus meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian indeks secara berkala, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada ASN yang belum mencapai target, mendorong ASN mengikuti pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan jabatan, serta melakukan pemutakhiran data kepegawaian secara rutin.

Dengan langkah tersebut, capaian Indeks Kualitas SDM Unit Kerja diharapkan dapat dipertahankan di atas target dan terus meningkat pada periode berikutnya. Peningkatan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja organisasi, penguatan tata kelola, serta peningkatan mutu pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat.

Tabel 3.7

Nilai IP ASN Secara Organisasi Semester I Tahun 2026

No	Nama Organisasi	Total Nilai Semester I Tahun 2026
1	Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	82,96

J. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja

Gambaran Umum

Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kematangan penerapan manajemen risiko pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Indikator ini menggambarkan sejauh mana proses identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, pemantauan, dan pelaporan risiko telah dilaksanakan secara terstruktur dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen risiko menjadi bagian penting dalam tata kelola organisasi karena membantu satuan kerja mengantisipasi potensi hambatan yang dapat memengaruhi pelaksanaan program, kegiatan, pelayanan, maupun pencapaian target kinerja. Penerapan manajemen risiko yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko.

Definisi Operasional

Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja adalah nilai yang menunjukkan tingkat kematangan penerapan manajemen risiko pada satuan kerja. Penilaian dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan kerja telah menerapkan proses manajemen risiko, mulai dari penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penyusunan rencana tindak pengendalian, pemantauan risiko, sampai dengan pelaporan dan evaluasi berkala.



Pengukuran maturitas manajemen risiko bertujuan untuk mengetahui kualitas penerapan manajemen risiko serta menjadi dasar perbaikan dalam memperkuat tata kelola dan sistem pengendalian internal satuan kerja.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja adalah nilai realisasi maturitas manajemen risiko dibagi target nilai maturitas manajemen risiko dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\text{Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko}}{\text{Target Nilai Maturitas Manajemen Risiko}} \times 100\% = \frac{4,83}{4,00} \times 100\% = 120,75\%$$

Dengan demikian, capaian indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja sebesar 120,75% dari target yang telah ditetapkan.

Analisis Capaian

Target indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja pada Tahun 2026 adalah 4,00 nilai. Berdasarkan hasil penilaian mandiri, Loka Labkesmas Kupang memperoleh nilai sementara Maturitas Manajemen Risiko sebesar 4,83. Dengan demikian, capaian sementara indikator ini sebesar 120,75% dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada Loka Labkesmas Kupang telah dilaksanakan dengan baik dan telah didukung oleh kelengkapan administrasi serta komitmen organisasi dalam memetakan dan memitigasi risiko. Dalam dokumen capaian, nilai Manajemen Risiko Indeks tercatat sebesar 4,83 dari target 4,00 dengan kategori **Sangat Baik/Terintegrasi**.

Namun demikian, nilai tersebut merupakan hasil penilaian mandiri internal, sehingga masih dapat mengalami penyesuaian apabila dilakukan reviu atau penjaminan mutu oleh pihak yang berwenang. Oleh karena itu, capaian ini perlu dipahami sebagai gambaran sementara atas kesiapan penerapan manajemen risiko di lingkungan Loka Labkesmas Kupang.

Pencapaian ini didukung oleh pelaksanaan beberapa kegiatan penguatan manajemen risiko, antara lain inventarisasi dokumen seperti SK Tim, daftar risiko kerja, dan berita acara pemutakhiran SOP administrasi. Selain itu, dilakukan penilaian mandiri melalui pengisian lembar kerja evaluasi Manajemen Risiko Indeks pada aplikasi penilaian internal, serta validasi internal melalui reviu silang bersama lintas pokja untuk memastikan validitas dokumen pendukung.

Meskipun capaian sementara telah melampaui target, penguatan penerapan manajemen risiko tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain konsistensi pemutakhiran daftar risiko, keterlibatan seluruh unit/pokja dalam proses manajemen risiko, kelengkapan dokumen bukti dukung, serta kesiapan dokumen fisik maupun digital untuk mendukung proses evaluasi dan reviu.



Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu melakukan revidi dan pemutakhiran register risiko secara berkala, memastikan setiap risiko memiliki rencana tindak pengendalian yang jelas, meningkatkan koordinasi antar-unit dalam pengelolaan risiko, serta memperkuat dokumentasi dan pelaporan pelaksanaan manajemen risiko. Dengan langkah tersebut, capaian Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja diharapkan dapat dipertahankan dan memperoleh hasil yang optimal pada proses penilaian selanjutnya.

Tabel 3.8

Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Manajemen Risiko Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026

No	Indikator Penilaian Mandiri	Target	Skor Capaian	Kategori/Tingkat Kematangan
1	Manajemen Risiko Indeks (MRI)	4,00	4,83	Sangat Baik/Terintegrasi

K. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Unit Kerja

Gambaran Umum

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Unit Kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan. Indikator ini menggambarkan komitmen satuan kerja dalam menindaklanjuti temuan pemeriksaan, memperbaiki tata kelola, serta mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi bagian penting dalam penguatan pengendalian internal dan peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara. Penyelesaian tindak lanjut tidak hanya menunjukkan kepatuhan administratif, tetapi juga menjadi bukti komitmen satuan kerja dalam menyelesaikan kewajiban, memperbaiki kelemahan, dan mencegah terulangnya permasalahan yang sama.

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti dibagi dengan jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK, dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK}} \times 100\% = \frac{89}{95} \times 100\% = 93,68\%$$



Analisis Capaian

Target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Unit Kerja pada Tahun 2026 adalah 95%. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, realisasi indikator ini mencapai 89%, sehingga capaian terhadap target sebesar 93,68%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan BPK telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Realisasi sebesar 89% menggambarkan bahwa sebagian besar rekomendasi hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti, tetapi masih terdapat rekomendasi yang belum sepenuhnya tuntas dan masih memerlukan penyelesaian lebih lanjut.

Dalam pelaksanaannya, tindak lanjut hasil pemeriksaan dilakukan melalui pemantauan berkala terhadap progres penyelesaian kewajiban, pengumpulan dokumen bukti dukung, serta verifikasi administrasi atas tindak lanjut yang telah dilakukan. Berdasarkan dokumen monitoring, terdapat kewajiban tindak lanjut berupa pengembalian ke kas negara dengan total nilai temuan sebesar Rp500.639.400, dan sampai dengan periode pelaporan telah disetor sebesar Rp446.851.163, dengan sisa saldo sebesar Rp53.788.237.

Pelaksanaan tindak lanjut dilakukan secara bertahap melalui beberapa kali setoran. Pada Tahun 2026, terdapat setoran pada tanggal 6 Maret 2026 sebesar Rp500.000, tanggal 9 April 2026 sebesar Rp500.000, dan tanggal 3 Juni 2026 sebesar Rp1.000.000. Hal ini menunjukkan adanya progres tindak lanjut, meskipun penyelesaiannya masih dilakukan secara bertahap.

Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian tindak lanjut antara lain adanya fluktuasi kemampuan finansial pihak penyetor, sehingga nominal setoran cicilan bulanan belum dapat dilakukan secara tetap. Selain itu, proses koordinasi juga memerlukan pendekatan khusus karena pihak terkait telah memasuki masa purnatugas, sehingga tidak lagi berada di lingkungan kantor secara harian.

Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu terus melakukan monitoring berkala terhadap progres penyelesaian rekomendasi hasil pemeriksaan, melakukan koordinasi aktif dengan pihak terkait, memastikan kelengkapan bukti setor, kode billing, dan nota konfirmasi penerimaan negara, serta menyampaikan perkembangan tindak lanjut secara periodik kepada pihak yang berwenang. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pengendalian internal agar penyelesaian tindak lanjut dapat berjalan lebih terarah, terdokumentasi, dan tepat waktu. Dengan langkah tersebut, diharapkan persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang tuntas ditindaklanjuti dapat meningkat pada periode berikutnya dan mencapai target yang telah ditetapkan. Penyelesaian tindak lanjut secara tuntas menjadi bagian penting dalam memperkuat akuntabilitas, kepatuhan, dan tata kelola keuangan pada Loka Labkesmas Kupang.



L. Nilai SAKIP Unit Kerja

Gambaran Umum

Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. SAKIP menggambarkan sejauh mana proses perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan secara terpadu, sistematis, dan berorientasi pada hasil.

Penerapan SAKIP menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam dokumen penilaian SAKIP dijelaskan bahwa SAKIP merupakan sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan kinerja secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Definisi Operasional

Nilai SAKIP Unit Kerja adalah nilai hasil evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada unit kerja. Penilaian dilakukan terhadap beberapa komponen utama, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Nilai SAKIP menggambarkan tingkat kualitas akuntabilitas kinerja unit kerja, termasuk kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, pencapaian target kinerja, kualitas pelaporan, serta tindak lanjut atas hasil evaluasi. Penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pengelolaan kinerja agar lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil.

Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator Nilai SAKIP Unit Kerja adalah nilai realisasi SAKIP dibagi target nilai SAKIP dalam satu tahun, dikali 100%.

$$\frac{\text{Realisasi Nilai SAKIP}}{\text{Target Nilai SAKIP}} \times 100\% = \frac{85}{83} \times 100\% = 102,41\%$$

Dengan demikian, capaian indikator Nilai SAKIP Unit Kerja sampai dengan Semester I Tahun 2026 sebesar 102,41% dari target tahunan.



Analisis Capaian

Target indikator Nilai SAKIP Unit Kerja pada Tahun 2026 adalah 83 nilai. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap komponen SAKIP, Loka Labkesmas Kupang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja sebesar 85,00 dengan kategori predikat A. Dengan demikian, capaian indikator ini sebesar 102,41% dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator Nilai SAKIP Unit Kerja telah melampaui target. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi SAKIP di Loka Labkesmas Kupang telah berjalan dengan baik, terutama pada aspek perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja. Dalam dokumen penilaian dijelaskan bahwa komponen perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja masing-masing memperoleh capaian sebesar 87,00%.

Pencapaian nilai SAKIP tersebut didukung oleh pelaksanaan berbagai kegiatan, antara lain pengumpulan dan verifikasi data dukung, penyempurnaan dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, pemutakhiran Lembar Kerja Evaluasi dan Kertas Kerja Evaluasi SAKIP, serta koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka pemenuhan eviden pendukung penilaian SAKIP.

Selain itu, dilakukan penyesuaian terhadap instrumen evaluasi melalui penambahan sub-kriteria pada komponen pelaporan kinerja. Penambahan tersebut mencakup informasi efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, ketepatan waktu pelaporan LHKPN, tidak adanya kasus fraud atau operasi tangkap tangan dalam dua tahun terakhir, serta pencapaian predikat pembangunan zona integritas.

Jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya sebesar 74,95 dengan kategori BB, capaian Semester I Tahun 2026 menunjukkan peningkatan menjadi 85,00 dengan kategori A. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam implementasi akuntabilitas kinerja, khususnya melalui pemutakhiran dokumen, penguatan data dukung, serta perbaikan pada komponen penilaian SAKIP.

Meskipun target telah terlampaui, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Kendala yang diidentifikasi antara lain belum adanya inovasi pada beberapa tahapan kinerja serta pemenuhan eviden untuk sub-kriteria baru yang masih memerlukan verifikasi dan validasi lebih lanjut agar sesuai dengan ketentuan penilaian.

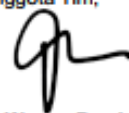
Sebagai tindak lanjut, Loka Labkesmas Kupang perlu melakukan pemutakhiran dokumen dan data pendukung sesuai dengan penambahan sub-kriteria pada KKE SAKIP, mendorong peningkatan inovasi bagi pegawai, serta melaksanakan verifikasi dan penelaahan dokumen secara berkala guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan evaluasi yang berlaku.

Dengan tindak lanjut tersebut, nilai SAKIP Unit Kerja diharapkan dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan pada periode berikutnya. Penguatan implementasi SAKIP menjadi penting untuk memastikan bahwa pengelolaan kinerja organisasi semakin berkualitas, akuntabel, dan mampu memberikan dampak nyata terhadap pencapaian target kinerja Loka Labkesmas Kupang.



Gambar 3.5
Hasil Penilaian SAKIP Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026

LEMBAR KERJA EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA Loka Labkesmas Kupang Semester II Tahun 2025				
No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai	
1	PERENCANAAN KINERJA	30,00	26,10	87,00%
1.a	Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia	6,00	5,4	90,00%
1.b	Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)	9,00	7,2	80,00%
1.c	Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan	15,00	13,5	90,00%
2	PENGUKURAN KINERJA	30,00	26,10	87,00%
2.a	Pengukuran Kinerja telah dilakukan	6,00	6	100,00%
2.b	Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	9,00	8,1	90,00%
2.c	Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	15,00	12	80,00%
3	PELAPORAN KINERJA	15,00	12,30	82,00%
3.a	Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja	3,00	2,7	90,00%
3.b	Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/ penyempumaannya	4,50	3,6	80,00%
3.c	Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya	7,50	6	80,00%
4	EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	25,00	20,50	82,00%
4.a	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan	5,00	4,5	90,00%
4.b	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai	7,50	6	80,00%
4.c	Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja	12,50	10	80,00%
Nilai Akuntabilitas Kinerja / Kategori Predikat			85,00	A

Evaluatan, Loka Labkesmas Kupang Pimpinan Satker  Maje Matang Mading, SKM, M.ked.Trop NIP. 197706152006042002	Kupang, 25 Februari 2026 Tim Monev SAKIP/SP/SKI Anggota Tim,  Ni Wayan Dewi Adnyana, S.Si NIP. 198101212008122002
--	--



3.2 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar anggaran yang telah direalisasikan atau digunakan dibandingkan dengan total anggaran yang telah direncanakan atau disetujui dalam suatu periode tertentu. Persentase realisasi anggaran memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian dalam pelaksanaan anggaran, sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan organisasi, khususnya pada instansi pemerintah.

Pada awal Tahun Anggaran 2026, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang memperoleh alokasi anggaran berdasarkan DIPA Awal Nomor SP DIPA-024.03.2.690802/2026 dengan kode digital stamp DS: 2516-5510-9830-3003 sebesar Rp6.560.394.000. Pagu tersebut merupakan pagu awal yang ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Loka Labkesmas Kupang pada Tahun Anggaran 2026.

Selanjutnya, pada bulan Desember 2025 terbit Surat Menteri Keuangan Nomor S-817/MK.03/2025 tentang Tata Cara Pengalokasian dan Pemanfaatan Anggaran pada RO Khusus serta Pemblokiran Anggaran dalam Rangka Pemenuhan Prioritas Direktif Presiden TA 2026. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, sebagian anggaran Loka Labkesmas Kupang mengalami pemblokiran dan pergeseran ke RO Khusus sebesar Rp298.931.000, serta terdapat blokir kode A sebesar Rp244.000. Dengan adanya kebijakan pemblokiran dan pergeseran anggaran tersebut, pagu anggaran Loka Labkesmas Kupang mengalami penyesuaian dari semula Rp6.560.394.000 menjadi Rp6.261.463.000. Penyesuaian tersebut tercantum dalam DIPA Revisi I Nomor SP DIPA-024.03.2.690802/2026 dengan kode digital stamp DS: 1453-4203-2806-4435.

Pada bulan Mei 2026, dilakukan revisi anggaran melalui Direktorat Jenderal Perbendaharaan terkait pergeseran anggaran dari belanja 001 Gaji dan Tunjangan ke belanja 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor sebesar Rp600.000.000. Sebelum dilakukan revisi, pagu belanja 001 Gaji dan Tunjangan sebesar Rp4.442.241.000. Setelah dilakukan pergeseran anggaran, pagu belanja 001 Gaji dan Tunjangan menjadi Rp3.792.241.000. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan anggaran satuan kerja, khususnya dalam mendukung pelaksanaan operasional dan pemeliharaan kantor pada tahun berjalan. Dalam laporan ketersediaan dana periode Juni 2026, komponen gaji dan tunjangan tercatat memiliki pagu sebesar Rp3.792.241.000.

Berdasarkan Laporan Ketersediaan Dana Detail TA 2026 periode Juni 2026, pagu revisi Loka Labkesmas Kupang sebesar Rp6.261.463.000. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai Rp2.492.906.146 atau sebesar 39,81%, dengan sisa anggaran sebesar Rp3.768.556.854.

Realisasi anggaran tersebut terdiri atas Program Pelayanan Kesehatan Primer dan Program Dukungan Manajemen. Program Pelayanan Kesehatan Primer memiliki pagu sebesar Rp1.627.000 dan sampai dengan Semester I Tahun 2026 belum terdapat realisasi anggaran. Sementara itu, Program Dukungan Manajemen memiliki pagu sebesar Rp6.259.836.000 dan telah terealisasi sebesar Rp2.492.906.146 atau 39,82%, dengan sisa anggaran sebesar Rp3.766.929.854.



Selain disajikan berdasarkan program dan kegiatan, realisasi anggaran juga dipetakan terhadap indikator kinerja sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Pemetaan ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara alokasi anggaran dengan pencapaian target kinerja organisasi secara lebih terintegrasi.

Tabel 3.10

Integrasi Alokasi Anggaran dengan Indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Kode Indikator	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2026	Target 2026	Alokasi Anggaran Langsung
1	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.a	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	1.000 parameter	Rp1.627.000
2	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.b	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	2 rekomendasi	Rp0
3	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.c	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal	2 parameter	Rp0
4	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.d	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	80%	Rp0
5	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.e	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	8 MoU/PKS	Rp0
6	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.f	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	400 spesimen/sampel	Rp0
7	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.1.3	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	78 nilai	Rp0
8	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.2.3	Nilai Kinerja Anggaran	92,75 nilai	Rp0
9	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.3.3	Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Loka Labkesmas Kupang	82 nilai	Rp0
10	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.4.12	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Loka Labkesmas Kupang	4 nilai	Rp0



No	Sasaran Kegiatan	Kode Indikator	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2026	Target 2026	Alokasi Anggaran Langsung
11	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.4.20	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	Rp0
12	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKM 33.1	Nilai SAKIP Loka Labkesmas Kupang	83 nilai	Rp0
Jumlah Alokasi Anggaran Langsung Per Indikator					Rp1.627.000

Berdasarkan tabel di atas, alokasi anggaran langsung per indikator kinerja hanya terdapat pada indikator jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi sebesar Rp1.627.000. Sementara itu, indikator kinerja lainnya tidak memiliki alokasi anggaran langsung pada level indikator. Pencapaian indikator tersebut didukung melalui pemanfaatan anggaran dukungan manajemen, sumber daya manusia, sarana prasarana, koordinasi lintas unit, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Apabila dilihat berdasarkan komponen utama, realisasi terbesar berasal dari belanja 001 Gaji dan Tunjangan, yaitu sebesar Rp2.034.384.410 atau 53,65% dari pagu Rp3.792.241.000. Sementara itu, komponen 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor baru terealisasi sebesar Rp458.198.736 atau 18,64% dari pagu Rp2.457.594.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran Semester I Tahun 2026 masih didominasi oleh belanja pegawai, sedangkan realisasi belanja operasional dan pemeliharaan kantor masih relatif rendah.

Dalam pelaksanaannya, realisasi anggaran Semester I Tahun 2026 belum optimal karena terdapat beberapa kendala. Kendala utama adalah adanya proses penyesuaian akibat perubahan nomenklatur dari Loka Labkesmas Waikabubak menjadi Loka Labkesmas Kupang. Sehubungan dengan perubahan nomenklatur tersebut, satuan kerja melakukan proses revisi anggaran ke Direktorat Jenderal Anggaran dengan terlebih dahulu mengusulkan pembentukan kode satker baru 695408 untuk Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.

Namun demikian, berdasarkan hasil koordinasi dan pembahasan dengan Direktorat Jenderal Anggaran, usulan pemindahan seluruh pagu anggaran Tahun Anggaran 2026 ke kode satker baru tidak memperoleh persetujuan. Direktorat Jenderal Anggaran mengarahkan agar alokasi anggaran dikelola pada dua kode satker, yaitu anggaran 001 Gaji dan Tunjangan serta PNBPN menggunakan kode satker baru dengan kantor bayar KPPN Kupang, sedangkan anggaran 002 Belanja Operasional menggunakan kode satker lama dengan kantor bayar KPPN Waingapu.

Mempertimbangkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, kemudahan administrasi, serta kelancaran pengelolaan dan realisasi anggaran selama Tahun Anggaran 2026, satuan kerja memutuskan untuk tidak melanjutkan proses revisi pemindahan pagu anggaran ke kode satker baru dan tetap menggunakan kode satker lama dalam pengelolaan seluruh anggaran Tahun Anggaran



2026. Dengan demikian, kode satker baru 695408 tidak digunakan dalam pelaksanaan kegiatan maupun pengelolaan anggaran pada Tahun Anggaran 2026 dan direncanakan mulai digunakan secara efektif pada Tahun Anggaran 2027.

Proses revisi dan koordinasi tersebut memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga berdampak pada keterlambatan pelaksanaan anggaran pada awal tahun. Kondisi ini menyebabkan realisasi anggaran tidak dapat berjalan maksimal sejak awal tahun. Dampak tersebut sempat memengaruhi belanja pegawai, termasuk terjadinya keterlambatan penerimaan gaji pegawai selama dua bulan. Namun demikian, dampak yang lebih besar terjadi pada belanja barang, khususnya belanja operasional, karena pengajuan Uang Persediaan yang biasanya dapat dilakukan sejak bulan Januari baru dapat diajukan pada bulan April Tahun 2026.

Keterlambatan pengajuan Uang Persediaan tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan operasional satuan kerja tidak dapat berjalan optimal sejak awal tahun. Beberapa belanja yang seharusnya mendukung operasional rutin, pemeliharaan, pengadaan barang dan jasa, serta kebutuhan kegiatan lainnya menjadi tertunda. Hal ini turut memengaruhi rendahnya realisasi anggaran sampai dengan Semester I Tahun 2026, terutama pada komponen belanja 52.

Beberapa komponen belanja operasional dan pemeliharaan yang masih menunjukkan realisasi rendah antara lain pemeliharaan instalasi jaringan sebesar 0,94%, pemeliharaan sarana kantor sebesar 2,04%, pengelolaan limbah sebesar 0,00%, publikasi kegiatan sebesar 0,00%, serta bahan makanan penambah daya tahan tubuh sebesar 0,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan operasional dan pemeliharaan masih akan dilaksanakan pada Semester II Tahun 2026.

Capaian realisasi anggaran sampai dengan Semester I Tahun 2026 menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pengendalian anggaran pada periode berikutnya. Ke depan, perlu dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan, khususnya pada komponen belanja operasional dan pemeliharaan yang realisasinya masih rendah. Percepatan tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi penggunaan Uang Persediaan, percepatan proses pengadaan barang dan jasa, penjadwalan ulang kegiatan yang tertunda, percepatan penyelesaian dokumen pertanggungjawaban, serta monitoring realisasi anggaran secara berkala.

Selain itu, koordinasi antara Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Pengadaan, Bendahara, dan penanggung jawab kegiatan perlu terus diperkuat agar hambatan pelaksanaan kegiatan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan. Dengan langkah tersebut, realisasi anggaran pada Semester II Tahun 2026 diharapkan dapat meningkat secara signifikan dan mampu mendukung pelaksanaan program serta pencapaian target kinerja Loka Labkesmas Kupang sampai dengan akhir tahun anggaran.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran Loka Labkesmas Kupang sampai dengan Semester I Tahun 2026 mencapai 39,81% dari total pagu revisi. Meskipun belum optimal, capaian ini menggambarkan bahwa sebagian anggaran telah dimanfaatkan untuk mendukung belanja pegawai, layanan perkantoran, operasional satuan kerja, dan kegiatan pendukung lainnya. Dengan



percepatan pelaksanaan kegiatan pada Semester II Tahun 2026, diharapkan penyerapan anggaran dapat meningkat dan mendukung pencapaian kinerja organisasi secara lebih optimal.

3.3 Capaian Kinerja Lainnya

Selain capaian indikator kinerja utama sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang juga melaksanakan beberapa kegiatan pendukung yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas internal, penguatan jejaring, pengembangan kompetensi, serta perluasan layanan laboratorium kesehatan masyarakat.

3.3.1 Uji Silang Internal

Uji silang internal dilakukan antarpegawai teknis pada Instalasi Kesehatan Lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas internal, optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang terbatas, serta penguatan mutu pemeriksaan laboratorium.

Uji silang juga menjadi bagian dari upaya persiapan dan penguatan pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME), sehingga pegawai teknis dapat saling melakukan pembelajaran, verifikasi, dan peningkatan keterampilan dalam pelaksanaan pemeriksaan laboratorium. Kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen satuan kerja dalam menjaga mutu layanan meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya.

3.3.2 Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam Kewaspadaan Dini Leptospirosis

Loka Labkesmas Kupang mendukung Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam pelaksanaan surveilans kewaspadaan dini leptospirosis dan hanta virus. Kegiatan ini dilakukan melalui deteksi keberadaan dan sebaran reservoir utama, yaitu tikus, sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit potensial KLB.

Kegiatan tersebut berawal dari adanya konfirmasi kasus hanta virus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana pada Tahun 2025, sehingga Dinas Kesehatan Kota Kupang meminta dukungan Loka Labkesmas Kupang dalam perencanaan surveilans leptospirosis Tahun 2026. Perencanaan kegiatan telah dimulai pada Tahun 2025 dan pelaksanaannya dilakukan pada Tahun 2026.

Dalam kegiatan ini, Loka Labkesmas Kupang berperan sebagai tim ahli dalam peningkatan kapasitas tenaga puskesmas se-Kota Kupang. Dukungan yang diberikan meliputi penyamaan persepsi terkait metode survei, pemetaan sebaran perangkap berdasarkan determinan potensi penularan leptospirosis, teknis pemasangan perangkap, wawancara dan observasi faktor risiko, serta penginputan data berbasis aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah *Epicollect5* dengan nama proyek Survei Leptospirosis Kota Kupang.

Hasil trapping tikus kemudian diproses di Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit. Proses yang dilakukan meliputi pengambilan tikus dari perangkap, anestesi, pengambilan ektoparasit, identifikasi morfometrik untuk penentuan spesies tikus, serta



pembedahan untuk pengambilan organ ginjal. Sampel ginjal tikus selanjutnya akan diperiksa di Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler untuk mendeteksi infeksi bakteri *Leptospira*.

Kegiatan survei kewaspadaan dini leptospirosis dilaksanakan pada 8 puskesmas. Target pemeriksaan ginjal tikus sebanyak 102 ekor, dengan potensi penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp25.500.000. Selain mendukung aspek teknis pemeriksaan, kegiatan ini juga memperkuat fungsi Loka Labkesmas Kupang dalam perencanaan strategi lapangan, pemetaan titik pengambilan sampel, pengolahan data, serta penguatan kerja sama dengan dinas kesehatan dan puskesmas.

3.3.3 Peran sebagai Fasilitator dan Narasumber

Loka Labkesmas Kupang juga berperan aktif sebagai fasilitator dan narasumber dalam berbagai kegiatan peningkatan kapasitas. Kegiatan fasilitasi dilakukan pada tiga sasaran utama, yaitu UPTD Pelatihan Tenaga Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, dan Labkesmas Regional.

a. UPTD Pelatihan Tenaga Kesehatan

Loka Labkesmas Kupang menjadi pemateri dalam pelatihan surveilans dan pengendalian vektor serta binatang pembawa penyakit bagi tenaga entomolog puskesmas. Sampai dengan triwulan III, permintaan sebagai fasilitator tercatat sebanyak dua kali, yaitu untuk Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Ngada. Kegiatan untuk Kabupaten Timor Tengah Selatan dilaksanakan di Kota Kupang, sedangkan kegiatan untuk Kabupaten Ngada dilaksanakan di Mataloko.

Pelatihan ini bertujuan mempersiapkan tenaga entomolog dalam melaksanakan pemantauan atau pengawasan tren penyakit bersumber vektor dan binatang pembawa penyakit, serta menganalisis data determinan sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan dalam upaya pengendalian dan mitigasi penyakit.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Surveilans vektor malaria;
2. Surveilans vektor filariasis;
3. Surveilans reservoir leptospirosis;
4. Surveilans vektor diare;
5. Operasionalisasi peralatan pengendalian vektor DBD, filariasis, dan malaria;
6. Identifikasi genus nyamuk dan spesies *Anopheles*;
7. Praktik lapangan surveilans leptospirosis, reservoir leptospirosis, dan vektor penyakit malaria, DBD, serta filariasis limfatik.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui klasikal, praktikum, penugasan, dan praktik lapangan.

b. Poltekkes Kemenkes Kupang

Loka Labkesmas Kupang menjadi fasilitator pada kegiatan pembelajaran praktikum identifikasi spesies *Anopheles*, pembedahan kelenjar liur, dan identifikasi morfologi kelenjar



liur nyamuk. Kegiatan ini bertujuan menyiapkan tenaga sanitasi lingkungan dalam mendeteksi kapasitas vektorial malaria dari berbagai spesies *Anopheles*. Peserta kegiatan berjumlah 112 mahasiswa yang terbagi dalam tiga kelas dari Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran klasikal dan praktikum laboratorium.

c. Labkesmas Regional

Loka Labkesmas Kupang juga menjadi fasilitator pada kegiatan Labkesmas Regional. Materi yang disampaikan meliputi bionomik vektor *Anopheles*, taksonomi dan morfologi *Anopheles*, serta identifikasi spesies *Anopheles*. Peserta kegiatan berasal dari Labkesmas Tingkat 3 dan Tingkat 2 di Regional 6. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran klasikal dan praktikum laboratorium.

3.3.4 Pengembangan Parameter Pemeriksaan

Dalam rangka memperluas kapasitas layanan laboratorium, Loka Labkesmas Kupang juga melaksanakan pengembangan parameter pemeriksaan, khususnya pada pemeriksaan air, makanan, bahan tambahan pangan, serta pemeriksaan zat yang bersifat volatil. Pengembangan tersebut diarahkan pada pemanfaatan dan optimalisasi instrumen Gas Chromatography–Mass Spectrometry (GC-MS).

Pengembangan GC-MS dilakukan untuk mendukung perluasan kemampuan pemeriksaan sesuai standar laboratorium kesehatan masyarakat, termasuk pemeriksaan NAPZA sebagaimana tercantum dalam KMK Nomor HK.01.07/MENKES/1801/2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Secara keseluruhan, capaian lainnya tersebut menunjukkan bahwa Loka Labkesmas Kupang tidak hanya berfokus pada pencapaian indikator dalam Perjanjian Kinerja, tetapi juga aktif melaksanakan penguatan kapasitas internal, peningkatan mutu laboratorium, pengembangan jejaring, pendampingan teknis, dan perluasan parameter pemeriksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dukungan penting dalam memperkuat peran Loka Labkesmas Kupang sebagai laboratorium kesehatan masyarakat regional.

3.4 Analisis Efisiensi Sumber Daya

3.4.1 Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran menggambarkan perbandingan antara alokasi anggaran yang tersedia dengan realisasi anggaran yang digunakan dalam mencapai output kegiatan. Analisis efisiensi dilakukan untuk melihat sejauh mana capaian output dapat dicapai dengan penggunaan anggaran yang tersedia, serta menjadi bahan evaluasi dalam menilai efektivitas dan ketepatan pelaksanaan anggaran pada periode pelaporan.

Berikut disajikan tabel efisiensi anggaran Loka Labkesmas Kupang sampai dengan Semester I Tahun 2026:



Tabel 3.9
Efisiensi Anggaran Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026

Kode	Rincian RO	Capaian RO per RO (CRO)	Alokasi Anggaran (AARO)	Realisasi Anggaran (RARO)	AARO x CRO	(AARO x CRO) - RARO	Efisiensi (%)
RAB.005	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100%	1.627.000	-	1.627.000	1.627.000	100,00
EBA.Z07	Layanan BMN pada Satker Vertikal	100%	4.839.000	-	4.839.000	4.839.000	100,00
EBA.962	Layanan Umum	100%	5.162.000	323.000	5.162.000	4.839.000	93,74
EBA.994	Layanan Perkantoran	100%	6.249.835.000	2.492.583.146	6.249.835.000	3.757.251.854	60,12
Jumlah		100%	6.261.463.000	2.492.906.146	6.261.463.000	3.768.556.854	60,19



Berdasarkan tabel di atas, capaian RO per rincian output sampai dengan Semester I Tahun 2026 tercatat sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara kinerja output, target pada masing-masing rincian output telah tercapai sesuai dengan rencana. Dari sisi penggunaan anggaran, realisasi anggaran sampai dengan Semester I Tahun 2026 mencapai Rp2.492.906.146 dari total alokasi anggaran sebesar Rp6.261.463.000, sehingga masih terdapat selisih anggaran sebesar Rp3.768.556.854.

Berdasarkan hasil perhitungan, efisiensi anggaran Loka Labkesmas Kupang sampai dengan Semester I Tahun 2026 adalah sebesar 60,19%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara selisih alokasi berbobot capaian output dengan realisasi anggaran terhadap alokasi berbobot capaian output. Karena capaian RO sebesar 100%, maka nilai AARO x CRO sama dengan total alokasi anggaran.

Efisiensi sebesar 60,19% menunjukkan bahwa output kegiatan telah tercapai dengan penggunaan anggaran yang masih relatif rendah. Namun demikian, nilai efisiensi tersebut perlu dianalisis secara hati-hati, karena realisasi anggaran yang rendah tidak selalu menunjukkan penghematan. Kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh adanya kegiatan yang belum terealisasi, proses revisi anggaran, keterlambatan pengajuan Uang Persediaan, serta kegiatan yang baru akan dilaksanakan pada Semester II Tahun 2026.

Berdasarkan rincian output, efisiensi tertinggi terdapat pada Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Layanan BMN pada Satker Vertikal, masing-masing sebesar 100,00%. Hal ini terjadi karena capaian RO tercatat 100%, namun belum terdapat realisasi anggaran pada kedua rincian output tersebut. Oleh karena itu, efisiensi pada rincian output tersebut tidak semata-mata menggambarkan penghematan, tetapi juga menunjukkan bahwa alokasi anggaran belum terserap sampai dengan Semester I.

Pada rincian output Layanan Umum, alokasi anggaran sebesar Rp5.162.000 telah terealisasi sebesar Rp323.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp4.839.000 dengan efisiensi sebesar 93,74%. Sementara itu, rincian output Layanan Perkantoran memiliki alokasi anggaran terbesar, yaitu Rp6.249.835.000, dengan realisasi sebesar Rp2.492.583.146. Selisih antara alokasi berbobot capaian output dan realisasi anggaran sebesar Rp3.757.251.854, sehingga efisiensi pada rincian output ini sebesar 60,12%.

Secara umum, efisiensi anggaran sebesar 60,19% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sampai dengan Semester I Tahun 2026 masih relatif rendah dibandingkan dengan capaian output yang dilaporkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara capaian output dan realisasi anggaran, agar capaian output yang tinggi benar-benar mencerminkan pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan dan bukan semata-mata karena target output bersifat administratif.



Ke depan, Loka Labkesmas Kupang perlu melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran pada Semester II Tahun 2026, khususnya pada rincian output yang realisasinya masih rendah atau belum terealisasi. Selain itu, pemantauan berkala terhadap kesesuaian antara capaian output, realisasi anggaran, dan pelaksanaan kegiatan perlu terus dilakukan agar penggunaan anggaran tetap efektif, efisien, dan akuntabel.

3.4.2 Efisiensi Sumber Daya Manusia

Selain efisiensi anggaran, pencapaian kinerja Loka Labkesmas Kupang Semester I Tahun 2026 juga didukung oleh pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Berdasarkan data kepegawaian, Loka Labkesmas Kupang didukung oleh 39 orang ASN yang terdiri atas 38 orang PNS dan 1 orang PPPK. Jumlah tersebut masih belum memenuhi standar kebutuhan tenaga teknis Labkesmas Tingkat 4/Regional sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1801/2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat, yaitu sebanyak 79 orang tenaga teknis. Dengan demikian, masih terdapat gap pemenuhan SDM sebanyak 40 orang.

Meskipun jumlah SDM belum ideal, pegawai yang tersedia tetap dimanfaatkan secara optimal melalui pembagian tugas pada Subbagian Administrasi Umum, Tim Kerja, Instalasi, dan Kelompok Jabatan Fungsional. SDM yang ada mendukung pelaksanaan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, surveilans berbasis laboratorium, penjaminan mutu, pengelolaan biorepository, pembinaan wilayah binaan, pengelolaan data dan informasi, serta dukungan manajemen satuan kerja.

Efisiensi pemanfaatan SDM terlihat dari kemampuan satuan kerja dalam mencapai beberapa target kinerja meskipun dengan keterbatasan jumlah pegawai. Beberapa indikator Semester I Tahun 2026 telah melampaui target, antara lain jumlah parameter pemeriksaan, pembinaan labkesmas di wilayah binaan, jumlah MoU/PKS, Indeks Kepuasan Pengguna Layanan, Indeks Kualitas SDM, Maturitas Manajemen Risiko, dan Nilai SAKIP. Namun demikian, keterbatasan jumlah pegawai menyebabkan beberapa pegawai masih harus melaksanakan tugas rangkap pada fungsi teknis maupun administrasi, sehingga diperlukan pengaturan beban kerja yang efektif dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan SDM pada Semester I Tahun 2026 dapat dinilai cukup efisien karena capaian kinerja tetap dapat didukung oleh jumlah pegawai yang masih terbatas. Namun, dari sisi kecukupan sumber daya, jumlah pegawai Loka Labkesmas Kupang belum memenuhi standar kebutuhan tenaga teknis Labkesmas Tingkat 4/Regional. Oleh karena itu, diperlukan pemenuhan kebutuhan SDM secara bertahap, pemerataan kompetensi, optimalisasi pembagian tugas, serta penguatan kapasitas pegawai agar pencapaian kinerja organisasi dapat lebih optimal dan berkelanjutan.



3.4.3 Efisiensi Sarana dan Prasarana

Efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian target kinerja Loka Labkesmas Kupang. Sebagai UPT bidang laboratorium kesehatan masyarakat, pelaksanaan tugas Loka Labkesmas Kupang memerlukan dukungan sarana prasarana dan peralatan laboratorium, termasuk dalam pelaksanaan pemeriksaan spesimen klinis, pengujian sampel vektor, reservoir, zoonosis dan lingkungan, pengelolaan biosafety dan biosecurity, penjaminan mutu, pengelolaan biorepositori, serta rujukan spesimen dan/atau sampel.

Pada Semester I Tahun 2026, sarana dan prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan layanan laboratorium, pembinaan wilayah binaan, kegiatan jejaring dan kerja sama, pengelolaan data, serta dukungan manajemen. Pemanfaatan sarana prasarana tersebut turut mendukung capaian beberapa indikator kinerja, antara lain realisasi pemeriksaan sebanyak 2.548 parameter, pengelolaan 362 spesimen/sampel di biorepository, serta pelaksanaan pembinaan labkesmas di wilayah binaan.

Namun demikian, efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana masih menghadapi beberapa kendala. Pemeriksaan spesimen dan/atau sampel sangat bergantung pada kesiapan reagen, BMHP, peralatan, serta sarana pendukung laboratorium. Keterbatasan logistik dapat memengaruhi jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan, kecepatan layanan, serta kemampuan satuan kerja dalam merespons kebutuhan pemeriksaan dari wilayah binaan.

Selain itu, pengelolaan spesimen dan/atau sampel di biorepository masih membutuhkan dukungan sarana penyimpanan, peralatan, pencatatan, sistem pengamanan, dan tata kelola yang sesuai standar. Keterbatasan sarana penyimpanan seperti lemari/rak, refrigerator, freezer, dan ruang khusus dapat memengaruhi optimalisasi pengelolaan biorepository.

Dengan kondisi tersebut, pemanfaatan sarana dan prasarana pada Semester I Tahun 2026 dapat dinilai cukup efisien karena sarana yang tersedia tetap digunakan untuk mendukung pencapaian output utama. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pencapaian kinerja pada Semester II, diperlukan penguatan pemeliharaan sarana prasarana, pemenuhan reagen dan BMHP prioritas, peningkatan ketersediaan alat pendukung layanan, serta penguatan sarana penyimpanan dan pengamanan spesimen/sampel. Upaya tersebut penting agar keterbatasan sarana prasarana tidak menghambat keberlanjutan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, efisiensi sumber daya Loka Labkesmas Kupang pada Semester I Tahun 2026 tidak hanya dilihat dari penggunaan anggaran, tetapi juga dari pemanfaatan SDM serta sarana dan prasarana dalam mendukung pencapaian target kinerja organisasi. Meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran, SDM, reagen/BMHP, serta sarana pendukung, satuan



kerja tetap mampu mencapai beberapa indikator kinerja secara optimal. Ke depan, efisiensi sumber daya perlu terus ditingkatkan melalui perencanaan kebutuhan yang lebih tepat, penguatan koordinasi lintas unit, pemeliharaan sarana prasarana, peningkatan kompetensi pegawai, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala.

3.4 Penghargaan/Apresiasi

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada satuan kerja atas capaian kinerja, kepatuhan, pelayanan, maupun kontribusi dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Penghargaan juga menjadi salah satu bentuk pengakuan atas komitmen satuan kerja dalam menjaga kualitas tata kelola dan pelayanan publik.

Pada periode pelaporan, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang mencatat adanya penghargaan yang masih berlaku, yaitu Tanda Penghargaan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia kepada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Tahun 2024. Penghargaan tersebut memperoleh Predikat Baik dengan nilai 74,82 dan masa berlaku Januari 2025 sampai dengan Desember 2027.

Penghargaan ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap kepatuhan satuan kerja dalam pelaksanaan interaksi pelayanan publik di lingkungan Kementerian Kesehatan. Meskipun penghargaan diberikan sebelum perubahan nomenklatur menjadi Loka Labkesmas Kupang, penghargaan tersebut tetap relevan sebagai bagian dari kesinambungan kelembagaan dan komitmen satuan kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.



Gambar 3.6

Tanda Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Tahun 2024





BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja (LKJ) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun Anggaran 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis atas pelaksanaan prinsip *Good Governance*. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang telah melaksanakan berbagai kegiatan sepanjang semester I tahun 2026 guna mencapai sasaran dan target indikator yang telah ditetapkan.

4.1 Kesimpulan

- 1) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang telah melaksanakan pengukuran terhadap 12 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang terdiri atas 6 indikator teknis laboratorium kesehatan masyarakat dan 6 indikator dukungan manajemen. Secara umum, pelaksanaan kinerja menunjukkan hasil yang baik, dimana 7 indikator telah mencapai bahkan melampaui target, sedangkan 5 indikator masih memerlukan upaya percepatan pada Semester II Tahun 2026;
- 2) Indikator yang telah memenuhi atau melampaui target, yaitu:
 - a. Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi (254,80%);
 - b. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaan (125%);
 - c. Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional (187,50%);
 - d. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (112,82%);
 - e. Indeks Kualitas SDM Unit Kerja (101,17%);
 - f. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja (120,75%);
 - g. Nilai SAKIP Unit Kerja (102,41%).
- 3) Indikator yang belum memenuhi target, yaitu:
 - a. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan (50%);
 - b. Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME) (50%);
 - c. Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository (90,50%);
 - d. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja (49,93%);
 - e. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti (93,68%).
- 4) Hasil capaian tersebut menunjukkan peran aktif Loka Labkesmas Kupang dalam berbagai hal, sebagai berikut:



- a. Meningkatkan kapasitas dan mutu pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat;
 - b. Memperkuat pembinaan dan pendampingan Labkesmas di wilayah binaan;
 - c. Memperluas jejaring dan kemitraan dengan institusi nasional maupun internasional;
 - d. Meningkatkan kepuasan pengguna layanan melalui pelayanan yang berkualitas;
 - e. Memperkuat kompetensi sumber daya manusia;
 - f. Menerapkan tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang efektif, transparan, dan akuntabel.
- 5) Belum optimalnya capaian beberapa indikator dipengaruhi oleh sejumlah kendala, antara lain revisi dan penyesuaian anggaran, keterbatasan anggaran surveilans aktif, keterbatasan reagen dan bahan medis habis pakai (BMHP), serta belum optimalnya realisasi belanja operasional.
- 6) Dalam penyusunan Laporan Kinerja Semester I Tahun 2026 ini, terdapat perbedaan nomenklatur antara penyebutan organisasi secara umum dan nomenklatur pada dokumen anggaran. Secara kelembagaan, satuan kerja telah menggunakan nama Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang. Namun, dalam dokumen penganggaran Tahun Anggaran 2026 masih terdapat penggunaan nomenklatur Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak karena proses administrasi perubahan nomenklatur dan penyesuaian kode satuan kerja belum sepenuhnya dapat diterapkan pada tahun anggaran berjalan. Berdasarkan hasil koordinasi, pengelolaan anggaran Tahun Anggaran 2026 tetap menggunakan kode satker lama untuk menjaga kelancaran administrasi, pelaksanaan kegiatan, dan realisasi anggaran. Dengan demikian, perbedaan nomenklatur tersebut bersifat administratif pada dokumen anggaran dan tidak memengaruhi pelaksanaan tugas, fungsi, maupun pencapaian kinerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang pada Semester I Tahun 2026.

4.2 Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut

- 1) Melaksanakan percepatan kegiatan pada Semester II Tahun 2026 untuk memastikan seluruh indikator kinerja dapat mencapai target tahunan;
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium melalui penguatan koordinasi dengan dinas kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan jejaring laboratorium sehingga jumlah rekomendasi hasil surveilans dapat ditingkatkan;
- 3) Meningkatkan kesiapan laboratorium dalam pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME), termasuk pemenuhan reagen, bahan habis pakai, dan penguatan kompetensi petugas;



- 4) Mengoptimalkan pengelolaan biorepository melalui peningkatan pencatatan, pengelolaan spesimen, dan pemanfaatan sistem informasi secara lebih tertib dan terintegrasi;
- 5) Mempercepat realisasi anggaran melalui percepatan pengadaan barang dan jasa, penyelesaian revisi anggaran, serta monitoring realisasi anggaran secara berkala;
- 6) Memastikan seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan BPK segera ditindaklanjuti melalui penguatan koordinasi antarunit dan pemantauan penyelesaian tindak lanjut secara berkesinambungan;
- 7) Mempertahankan indikator yang telah melampaui target melalui peningkatan inovasi layanan, penguatan jejaring kemitraan, peningkatan kualitas SDM, serta penerapan tata kelola organisasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel;
- 8) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan dan upaya perbaikan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian target kinerja organisasi pada akhir Tahun Anggaran 2026.



LAMPIRAN

Lampiran yang terdapat dalam Laporan Kinerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Semester I Tahun 2026, antara lain:

1. Perjanjian Kinerja Loka Labkesmas Kupang TA 2026;
2. Cascading Rencana Strategis Kementerian Kesehatan – Indikator Kinerja Individu
3. SK Tim Monitoring dan Evaluasi Tahun 2026;
4. Daftar Pegawai Loka Labkesmas Kupang per tanggal 30 Juni 2025;
5. Notulensi dan Dokumentasi Keterlibatan Kasatker dalam Penyusunan LKj;
6. Notulensi dan Dokumentasi Keterlibatan Seluruh Pegawai dalam Penyusunan LKj;
7. Berita Acara Reviu Internal dan Surat Pernyataan Telah Reviu LKJ Loka Labkesmas Kupang TA 2026 oleh Tim SKI.



Perjanjian Kinerja Loka Labkesmas Kupang TA 2026



LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Majematang Mading
Jabatan : Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang
Selanjutnya disebut pihak pertama,

Nama : Maria Endang Sumiwi
Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua,

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2026

Pihak Kedua,

Maria Endang Sumiwi

Pihak Pertama,

Majematang Mading



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	Tujuan 2: Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau	IT 2 Cakupan Layanan Kesehatan Eesensial**	
	Sasaran Strategis 2.1 Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	ISS 14 Persentase kab/kota dengan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar**	65%
	024.03.DX Program Pelayanan Kesehatan Primer		
	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan primer	IKP 14.4 Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya*	60%
	7954 Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.3 Persentase Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat 4 dan 5 Memiliki SPA dan SDM Sesuai Standar**	
		IKK 14.4.a Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	1.000 Parameter
		IKK 14.4.b Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	2 Rekomendasi
		IKK 14.4.c Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Parameter
		IKK 14.4.d Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	80%
		IKK 14.4.e Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	8 MoU/PKS



No.	Tujuan/ Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		IKK 14.4.f Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	400 Spesimen dan/atau sampel
III	Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	IT 6 Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan**	
	Sasaran Strategis 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33 Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan*	92,16 (Nilai)
024.03.WA Program Dukungan Manajemen			
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKP 33.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes**	
		IKP 33.3 Indeks Penerapan Sistem Merit Kemenkes**	
		IKP 33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)**	
		IKM 33.1 Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas*	83 (Nilai)
		IKM 33.2 Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas*	92,75 (Nilai)
		IKM 33.4 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas*	95%
4812 Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas			
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya	IKK 33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	78 (Nilai)



No.	Tujuan/ Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran	92,75 (Nilai)
		IKK 33.3.3 Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Loka Labkesmas Kupang	82 (Nilai)
		IKK 33.4.12 Nilai maturitas manajemen risiko Loka Labkesmas Kupang	4 (Nilai)
		IKK 33.4.20 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%
		IKM 33.1 Nilai SAKIP Loka Labkesmas Kupang	83 (Nilai)

Keterangan:

* : Kontributor (Indikator Kinerja dan Target ditampilkan)

** : Kolaborator (Target Indikator Kinerja tidak ditampilkan)

IKM : Indikator Kinerja Mandatory Program Dukungan Manajemen

IKD : Indikator Kinerja Direktif Pimpinan

Kegiatan	Anggaran
1. Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 1.627.000
2. Dukungan Manajemen	Rp. 6.259.836.000
Total Anggaran	Rp. 6.261.463.000

Pihak Kedua,

Maria Endang Sumiwi

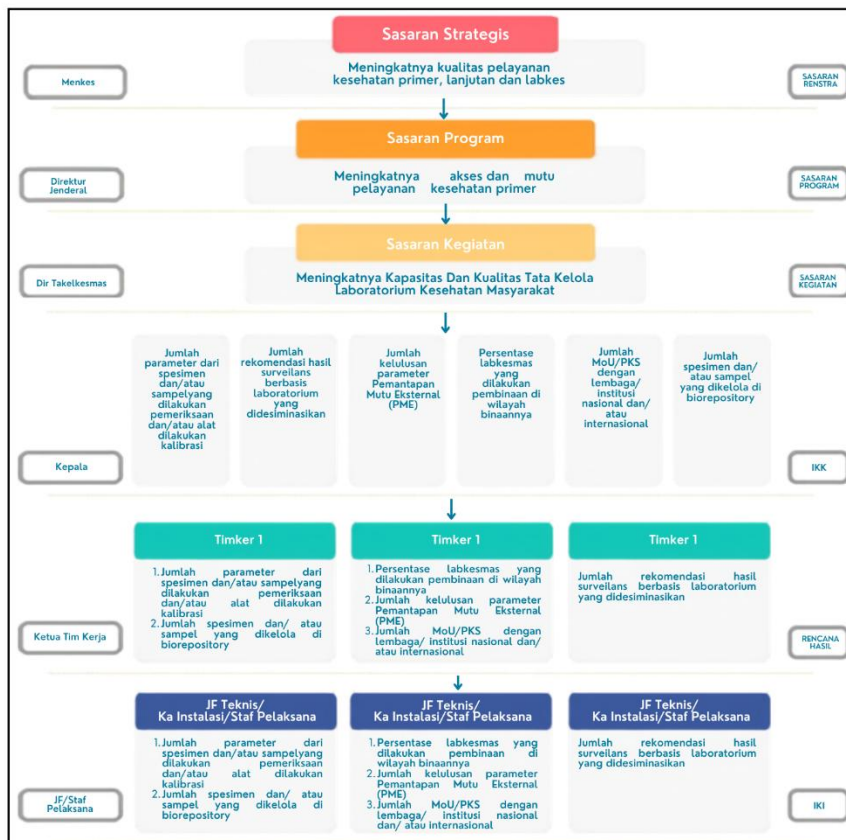
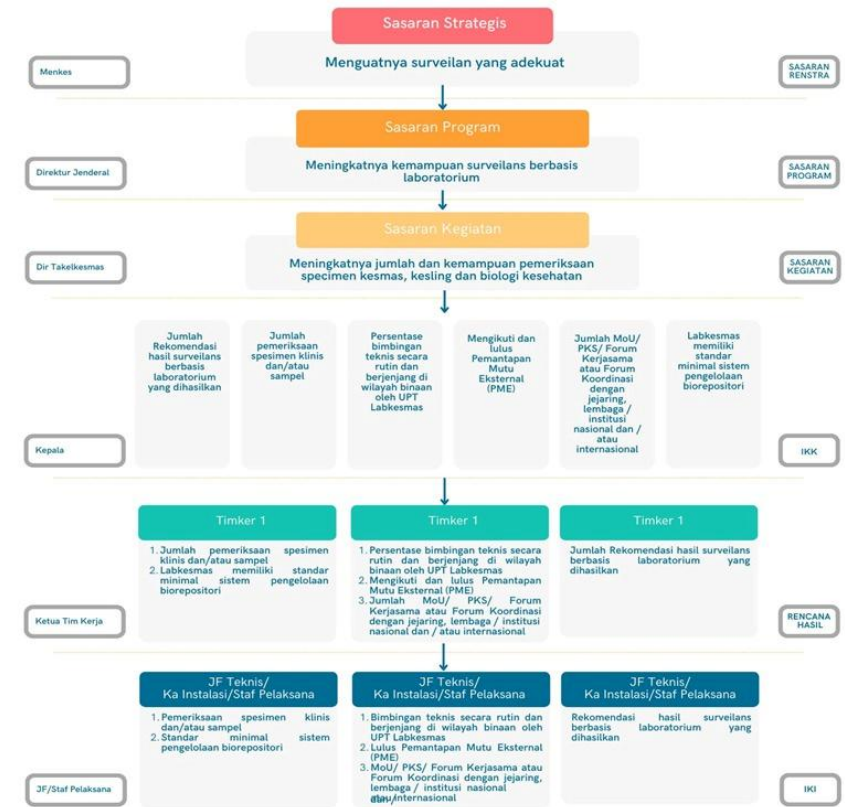
Jakarta, Januari 2026

Pihak Pertama,

Majematang Mading



Cascading Rencana Strategis – IKI





SK Tim Monitoring dan Evaluasi Tahun 2026

-1-



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Kesehatan Primer dan Komunitas
Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Kupang
Jalan H.R. Koroh, Bello, Kec. Maulafa, Kota Kupang
Nusa Tenggara Timur, 85148
(0380) 8479005
<https://kokalabkesmaskupang.id>

KEPUTUSAN KEPALA LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
NOMOR : PK.02.03/B.XII.3/024/2026

TENTANG
TIM PENGELOLA MONITORING DAN EVALUASI
PADA LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG,
Menimbang : a. bahwa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan
monitoring dan evaluasi pada Loka Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Kupang, perlu dibentuk Tim
Pengelola Monitoring dan Evaluasi;
b. bahwa dalam rangka pengelolaan, pengendalian dan
penilaian terhadap pelaksanaan program, kegiatan,
dan anggaran pada Loka Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Kupang diperlukan Tim Pengelola
Monitoring dan Evaluasi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana
dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu
menetapkan Keputusan Kepala Loka Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Kupang tentang Tim Pengelola
Monitoring dan Evaluasi;
d. bahwa pegawai yang namanya tercantum dalam
keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat
untuk ditetapkan sebagai Tim Pengelola Dukungan
Manajemen.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang
Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan
Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang
Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-2-

- Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
 4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5178);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
 8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023);
 9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023);
 10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-3-

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG TENTANG TIM PENGELOLA MONITORING DAN EVALUASI PADA LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG TAHUN 2026
- KESATU :** Membentuk Tim Pengelola Monitoring dan Evaluasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026, dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA :** Tim Pengelola Dukungan Manajemen sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas melaksanakan monitoring dan evaluasi sesuai uraian tugas dalam Lampiran II Keputusan ini.
- KETIGA :** Tim bertanggung jawab kepada Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dan wajib melaporkan perkembangan pelaksanaan tugas secara berkala atau sewaktu-waktu bila diperlukan.
- KEEMPAT :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan tugas Tim Pengelola Monitoring dan Evaluasi dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun Anggaran 2026.
- KELIMA :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, serta Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kupang
Pada tanggal : 2 Januari 2026
Kepala Loka Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Kupang,



Majematang Mading, SKM.,M.Ked.Trop

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-4-

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA LOKA LABORATORIUM
KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
NOMOR : PK.02.03/B.XII.3/024/2026
TANGGAL : 2 Januari 2026
TENTANG TIM PENGELOLA MONITORING
DAN EVALUASI PADA LOKA LABORATORIUM
KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
TAHUN 2026

TIM PENGELOLA MONITORING DAN EVALUASI
LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
TAHUN 2026

No	Nama	Jabatan Kedinasan	Jabatan Dalam Penugasan Ini
1.	Ni Wayan Dewi Adnyana, S. Si	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Koordinator
2.	Elfrida Frydolin Mola Wuwur, S.E	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Realisasi Keuangan
3.	Santi Sofia Pello, S.Ak.	Perencana Ahli Pertama	Laporan Kinerja
4.	Ruci Nur'aini, S.K.M	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	Laporan Kinerja
5.	Apt.. Yudhy Gollu Wola, S.Farm.	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Capaian IKK
6.	Anisya Nursyahbani, A.Md.A.B.	Arsiparis Terampil	Capaian IKK

Kepala Loka Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Kupang,



Majematang Mading, SKM.,M.Ked.Trop

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-5-

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA LOKA LABORATORIUM
KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
NOMOR : PK.02.03/B.XII.3/024/2026
TANGGAL : 2 Januari 2026
TENTANG TIM PENGELOLA MONITORING
DAN EVALUASI PADA LOKA LABORATORIUM
KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
TAHUN 2026

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB TIM PENGELOLA MONITORING DAN EVALUASI

1. Realisasi Keuangan

Tim bertugas melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dengan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan monitoring realisasi anggaran belanja sesuai DIPA berjalan;
- b. Membandingkan antara rencana anggaran dan realisasi keuangan;
- c. Mengidentifikasi deviasi atau ketidaksesuaian realisasi anggaran;
- d. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran;
- e. Mengumpulkan dan mengolah data realisasi keuangan secara berkala;
- f. Menyusun laporan realisasi keuangan bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan;
- g. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi realisasi keuangan kepada pimpinan;
- h. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengelolaan keuangan apabila diperlukan.

2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Tim bertugas melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dengan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memantau capaian IKK sesuai dokumen perencanaan;
- b. Mengumpulkan data capaian IKK dari unit/bagian terkait;
- c. Melakukan analisis tingkat pencapaian target kinerja;
- d. Mengidentifikasi hambatan dan permasalahan dalam pencapaian IKK;
- e. Menyusun evaluasi capaian kinerja kegiatan secara periodik;
- f. Menyampaikan hasil monitoring dan evaluasi capaian IKK kepada pimpinan;
- g. Memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan kinerja kegiatan.

3. Laporan Kinerja (LKJ)

Tim bertugas melaksanakan penyusunan dan evaluasi laporan kinerja dengan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi kinerja dari seluruh unit kerja;
- b. Melakukan verifikasi dan validasi data kinerja;
- c. Menyusun LKJ sesuai ketentuan yang berlaku;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-6-

- d. Melakukan evaluasi kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan capaian kinerja;
- e. Menginput dan melaporkan data kinerja ke dalam aplikasi yang ditetapkan;
- f. Menyusun laporan kinerja triwulan, semesteran, dan tahunan;
- g. Menyampaikan laporan kinerja kepada pimpinan sebagai bahan pengambilan kebijakan.

Kepala Loka Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Kupang,



Majematang Mading, SKM.,M.Ked.Trop



Daftar Pegawai Loka Labkesmas Kupang per Tanggal 30 Juni 2025

No	Nama/Tempat Tanggal Lahir	NIK	NIP	Pangkat		Jabatan	Pendidikan
				Gol.	TMT		
1	MAJEMATANG MADING, SKM.,M.Ked.Trop Opo - 15 Juni 1977	'5312155506770001	'197706152006042002	III/c	01-04-2024	Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	S.2 Ilmu Kedokteran Tropis
2	FRIDOLINA MAU, S.Si, M.Sc. BESIKAMA - 02 Januari 1977	'5312154201770001	'197701022005012004	III/d	01-10-2018	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.2 Kedokteran Dasar
3	Dr. MUHAMMAD KAZWAINI, SKM,M.Kes Rempung - 31 Desember 1973	'5203123112730024	'197312311997031006	III/d	01-04-2020	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.3 Kesehatan Masyarakat
4	RUBEN WADU WILA, SKM, M.Sc. Sabu - 14 Juli 1980	'5312151407800002	'198007142006041002	III/d	01-12-2024	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.2 Ilmu Kedokteran Tropis
5	NI WAYAN DEWI ADNYANA, S.Si Waikabubak,Sumba Barat - 21 Januari 1981	'5312156101810002	'198101212008122002	III/c	01-10-2018	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.1 Biologi
6	ELFRIDA FRYDOLIN MOLA WUWUR, SE Mbay, Nagekeo - 06 Maret 1989	'5312104603890001	'198903062014022001	III/c	01-04-2022	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JFT)	S.1 Ekonomi Akuntansi
7	ASTERIUS NANI LODA ATE, A.Md Elopada - 02 Agustus 1976	'5318040208760004	197608022006041001	III/c	01-04-2022	Penata Layanan Operasional (JFU)	D.III Teknik Komputer



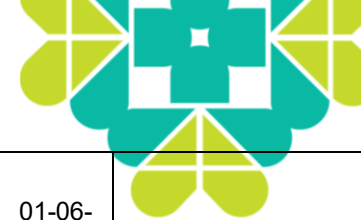
8	BENYAMIN JEMAN, S.Ak. Sano - 28 Oktober 1973	'5371042810730002	'197310282006041002	III/c	01-06-2024	Pranata Keuangan APBN Penyelia (JFT)	S.1 Akuntansi
9	MONIKA NOSHIRMA, SKM, M.Kes Waepana - 25 Agustus 1982	'5312106508820002	'198208252003122001	III/c	01-12-2025	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.2 Kesehatan Masyarakat
10	MEFI MARIANA TALLAN, S.Si Kupang - 11 Mei 1983	'5371035105830006	'198305112010122001	III/c	01-12-2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.1 Biologi
11	ANDERIAS KARNIAWAN BULU, S.Si Reda Mbolo, Sumba Barat Daya - 07 Januari 1986	'5318020701860001	'198601072010121002	III/c	01-12-2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.1 Biologi
12	HANANI MELANGWALA LAUMALAY, SKM, M.Sc BULABENG, ALOR - 12 Mei 1977	'5371021205770004	'197705122002121002	III/c	01-06-2026	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JFT)	S.2 Ilmu Kedokteran Tropis
13	MARIAASTIANA MAPADA, SKM JAKARTA - 19 Agustus 1980	'5312155908800002	'198008192005012004	III/b	01-10-2022	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	S.1 Kesehatan Masyarakat
14	VARRY LOBO, SKM Ende - 09 Februari 1990	'5312100902900002	'199002092014021002	III/b	01-08-2024	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	S.1 Kesmas Epidemiologi
15	dr. RO RABIAN REIN ROZA TAMPUBOLON MEDAN - 23 Desember 1991	'1271032312910004	'199112232025061002	III/b	01-06-2025	Dokter Ahli Pertama (JFT)	Dokter Umum
16	apt. YUDHY GOLLU WOLA, S.Farm. SUMBA BARAT DAYA - 11 Juni 1999	'5318031106990002	'199906112025061003	III/b	01-06-2025	Administrator Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	Apoteker



17	KLEMENTIN NOVIANA RAGU, A.Md WATU - 14 November 1982	'5312105411820001	'198211142005012001	III/b	01-06-2026	Pengelola Layanan Operasional (JFU)	D.III Kesehatan Lingkungan
18	JUSTUS EDYSON TANGKUYAH, S.K.M Nunbaun Delha, Kupang - 06 Juni 1980	'5371010606800003	'198006062010121001	III/a	01-10-2022	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	S.1 Entomolog
19	EKA TRIANA, S.K.M. Banyumas - 17 Mei 1987	'3302165705870001	'198705172010122001	III/a	01-04-2023	Sanitarian Ahli Pertama (JFT)	S.1 Kesmas Kesehatan Lingkungan
20	MELKIANUS NIAT JITU ELOPADA - 02 Mei 1980	'5318040205800010	'198005022006041028	III/a	01-04-2024	Operator Layanan Operasional (SMU) (JFU)	Sekolah Menengah Atas
21	AGUS FATMAWIJAYA, S.M. Magetan - 07 November 1980	5312150711800001	'198011072008121001	III/a	01-04-2025	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Mahir (JFT)	S.1 Ekonomi Manajemen
22	SANTI SOFIA PELLO, S.Ak. KUPANG - 21 Juli 1996	5371046107960002	'199607212025062001	III/a	01-06-2025	Perencana Ahli Pertama (JFT)	S.1 Akuntansi
23	KONSTANTINUS FIRMINUS TAPO, S.K.M. ENDE - 11 Maret 1998	'5308061103980002	'199803112025061004	III/a	01-06-2025	Sanitarian Ahli Pertama (JFT)	S.1 Kesehatan Masyarakat
24	Ns. OYANG BENDELINA REO, S.Tr.Kep. KUPANG - 11 Maret 1998	'5301095103980001	'199803112025062011	III/a	01-06-2025	Administrator Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	Ners
25	JOSHUA SEPTIANTO NENOTEK, S.Tr.Kes. KUPANG - 11 September 1998	'5371021109980001	'199809112025061006	III/a	01-06-2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	D.IV Analisis Kesehatan



26	NINDA PUTRI YUNISTIRA AMTARAN, S.Tr.Kes KUPANG - 20 November 1999	'5301246011990001	'199911202025062007	III/a	01-06- 2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JFT)	D.IV Teknologi Laboratorium Medis
27	RUCI NUR AINI, S.K.M. JAKARTA - 19 April 2000	'3603135904000006	'200004192025062020	III/a	01-06- 2025	Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Pertama /Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama (JFT)	S.1 Kesehatan Masyarakat
28	GREGORIUS EDWARD MUDA, S.Kom ENDE - 25 Mei 2000	'5371042505000009	'200005252025061004	III/a	01-06- 2025	Pranata Komputer Ahli Pertama (JFT)	S.1 Ilmu Komputer
29	ALSELMUS TAMO AMA BULU PUU KADOKE - 03 April 1982	'5312100304820001	'198204032006041016	II/d	01-04- 2018	Pranata Keuangan APBN Terampil (JFT)	Sekolah Menengah Atas
30	JERIYANTO LEBA DARA Kalabahi - 10 Juli 1973	'5312151007730006	'197307102006041006	II/d	01-10- 2024	Teknisi Litkayasa Terampil (JFT)	Sekolah Menengah Atas
31	RUTH VICTORIA SINADIA Bitung - 26 Oktober 1997	'7171036610970001	'199710262019022001	II/c	01-02- 2019	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JFT)	D.III Analis Kesehatan
32	YOSEF DARIUS KOLO, A.Md.KL. TIMOR TENGAH UTARA - 25 Juli 1996	'5301082507960011	'199607252025061003	II/c	01-06- 2025	Sanitarian Terampil (JFT)	D.III Kesehatan Lingkungan
33	RONALDO EURECA SONBAI, A.Md.T. TIMOR TENGAH SELATAN - 22 Oktober 2000	'5302132210000001	'200010222025061010	II/c	01-06- 2025	Teknisi Elektromedis Terampil (JFT)	D.III Teknologi Elektromedis



34	ANISYA NURSYAHBANI, A.Md.A.B. SIDOARJO - 18 November 2000	'3513145811000003	'200011182025062017	II/c	01-06- 2025	Arsiparis Terampil (JFT)	D.III Administrasi Bisnis
35	ANNISA ULFA SEPTIANA ARISANTI, A.Md.Kes BANDUNG - 21 September 2001	'3217086109010009	'200109212025062014	II/c	01-06- 2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JFT)	D.III Teknologi Laboratorium Medis
36	THERESIA MOOY, A.Md.Kes. KUPANG - 19 Maret 2002	'5371045903020005	'200203192025062002	II/c	01-06- 2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JFT)	D.III Teknologi Laboratorium Medis
37	MADE DWI SEKARWATI, A.Md.Kes. KUPANG - 23 September 2002	'5371046309020003	'200209232025062001	II/c	01-06- 2025	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JFT)	D.III Teknologi Laboratorium Medis
38	OKTAVIANUS KAREL PONO KOMI - 01 Oktober 1984	'5312150110840003	'198410012007011006	II/a	01-06- 2026	Operator Layanan Operasional (SMU) (JFU)	Sekolah Menengah Atas
39	DAMARIS PURA TANYA SUMBA TIMUR - 17 Maret 1991	'5311075703910001	'199103172024212023	IX	00-00- 0000	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama (JFT)	S.1 Kesehatan Masyarakat



Notulensi dan Dokumentasi Keterlibatan Kasatker dalam Penyusunan LKj

Dasar : PERMENPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Waktu/Tempat : 20 Juli 2026 13.00 WITA/Ruang Kepala Loka Labkesmas Kupang

Agenda : Reviu Laporan Kinerja Semester I Tahun 2026 oleh Kasatker

Peserta : Majematang Mading, SKM., M.Ked.Trop

Notula Pertemuan

1. Judul dipastiin lagi LAKIP atau LKj (kita mau pake bahasa LAKIP atau LKj kak?)
2. Pastiin lagi MoU/PKS itu 15 atau 13 (pak Ruben maunya 15)
3. Paragraf 2 di bab I pendahuluan (LKj/LAKIP)
4. Tabel 1.5 – jumlah fungsional umum/pelaksana dipastikan lagi
5. Ikhtisar SKM ganti 87 (Ganti SKM jadi triwulan II)
6. DUK per 30 Juni 2026
7. Indeks integritas LLKM sudah diapus (minta PK terbaru)

Dokumentasi Pertemuan





Notulensi dan Dokumentasi Keterlibatan Seluruh Pegawai dalam Penyusunan LKj

Dasar	: PERMENPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Waktu/Tempat	: 24 Juli 2026 09.00 WITA/Ruang Pertemuan Loka Labkesmas Kupang
Pimpinan	: Ni Wayan Adhyana, S.Si
Agenda	: Penyusunan Laporan Kinerja Semester I Tahun 2026
Peserta	: Seluruh Pegawai Loka Labkesmas Kupang

Arahan Kepala Satuan Kerja Loka Labkesmas Kupang

Diharapkan laporan kinerja ini disusun dengan data akurat disertai analisis yang sesuai dengan kondisi instansi dan LKj merupakan bentuk pertanggungjawaban satuan kerja karena menggunakan uang negara.

Diskusi Seluruh Pegawai Loka Labkesmas Kupang

1. Sistematika laporan sudah mengacu peraturan yang berlaku;
2. Perlunya penjelasan atas nomenklatur yang berbeda antara anggaran dan umum. Jelaskan mengapa di anggaran masih menggunakan nama waikabubak. Di bagian penutup bisa dijelaskan hal tersebut;
3. Struktur organisasi bisa disesuaikan dengan SOTK Labkesmas dan jelaskan indikator tambahan di struktur tersebut;
4. Revisi persentase dan jumlah realisasi anggaran;
5. Halaman 45 tabel 3.4 di nomor 4 sumber dana impuls 2026 diganti dari malaria dan HPV DNA menjadi anemia dan leptospirosis;
6. Perlunya perbandingan dan analisis LKj dengan tahun 2024 dan 2025 di semester yang sama;
7. Pembahasan efisiensi hanya tersedia di anggaran dan belum di bahas di aspek SDM;
8. Perlunya telusur kegiatan yang menunjang IKK seperti uji silang di instalasi kesehatan lingkungan, kerja sama kesehatan lingkungan dengan puskesmas saat ini, serta yang menjadi fasilitator di Labnakes;
9. Lampirannya kurang dokumen cascading dari renstra – iku – iki, SK tim monev, keluarkan tim SKI, SOP/SE dari masing-masing unit kerja ke tim LKj;
10. Laporan dari masing-masing PJ sudah dicap dan ttd.



Dokumentasi Pertemuan





**Berita Acara Reviu Internal dan Surat Pernyataan Telah Reviu LKJ
Loka Labkesmas Kupang TA 2026 oleh Tim SKI**

BERITA ACARA REVIU INTERNAL
LAPORAN KINERJA UKER/UPT LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
Berdasarkan Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dengan ini kami Tim Satuan Kepatuhan Internal berdasarkan SK Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang : HK.02.03/B.XII.3/025/2026, mengadakan Reviu Internal Laporan Kinerja pada Unit Kerja/UPT berikut:
Nama Uker/UPT : Loka Laboratorium Kesehatan Kupang



Hasil Reviu berdasarkan form Reviu dalam Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014.					
No	Pernyataan			Check list	
				Ya	Tidak*
1	Format	1	Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting sebagai berikut:		
			a. Uraian singkat organisasi	V	
			b. Rencana dan target kinerja yang ditetapkan	V	
			c. Pengukuran Kinerja	V	
			d. Evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud). Analisis ini juga mencakup atas efisiensi penggunaan sumber daya	V	
		2	LKj telah menyajikan informasi target kinerja		
			[LKj telah menyajikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja (PK) tahun yang bersangkutan]	V	
		3	LKj telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	V	
			[LKj telah menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi]		
			a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini	V	
			b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir (realisasi kinerja serta	V	



No	Pernyataan	Check list		
		Ya	Tidak*	
	capaian kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024); c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi; d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada) - Eselon I adalah standar nasional; e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.	V	V	
4	LKj telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan [Lampiran terdiri atas Perjanjian Kinerja (PK) dan lain-lain yang dianggap perlu]		V	
5	LKj telah menyajikan upaya perbaikan ke depan [Pada Bab IV ada uraian simpulan umum atas capaian kinerja organisasi]		V	



No	Pernyataan	Check list		
		Ya	Tidak*	
	serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya]			
	6 Telah menyajikan akuntabilitas keuangan [Pada Bab III terdapat uraian realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja dengan uraian Realisasi anggaran dicantumkan per indikator.		V	
II	Mekanisme penyusunan			
	1 LKj telah disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu [LKj disusun sesuai Tupoksi Organisasi penyusun atau Tim yang ditetapkan dengan SK. (Data yang dibutuhkan: SK /Tupoksi penyusun)].	V		
	2 Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai [Untuk setiap sasaran, informasi yang disajikan didukung dengan data resmi dari masing-masing Unit Utama/kerja pelaksana. • Data yang dibutuhkan : Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana.		V	



No	Pernyataan	Check list		
		Ya	Tidak*	
3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj. [Adanya SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj. - Data yang dibutuhkan : SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj]	V		
4	Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja [Adanya Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LKj]. Data yang dibutuhkan: Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LKj	V		
5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam	V		



No	Pernyataan	Check list		
		Ya	Tidak*	
	LKj telah diyakini keandalannya Data yang disajikan dalam LKj telah didukung dengan data resmi dari Unit Utama/kerja terkait dan lakukan pengujian ulang atas data/informasi kinerja yang disajikan dalam LKj. Yang diukur dengan yg diperjanjikan. - Lihat formula (Rumus/DO) dari indikator kinerja. - Lihat Kertas Kerja Perhitungan Pengukuran/Capaian Kinerja. - Lakukan pengujian pada masing-masing Indikator Kinerja. Data yang dibutuhkan: Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana dan disertai dengan mekanisme/ kertas kerja analisa perhitungan pencapaian kinerja.	V		
6	Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait Analisis/penjelasan dalam LKj bersumber dari data kinerja unit utama/kerja terkait.	V		



No	Pernyataan		Check list		
			Ya	Tidak*	
		Data yang dibutuhkan : Analisa yang disajikan dalam LKj berasal masing-masing Unit Kerja pelaksana (LKj dari Unit Kerja pelaksana)	V		
		7 LKj bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya.	V		
		Analisis bahwa LKj IP bulanan merupakan partisipasi dari Unit Utama/kerja dibawahnya	V		
		Lihat periode pengukuran kinerja (bulanan/tiga bulanan/semesteran/tahunan)	V		
		SPO/SOP Penanggung jawab di E1 dan K/L.	V		
		Data yang dibutuhkan :			
		- SPO/SOP pengukuran kinerja	V		
		- Laporan pengukuran kinerja (bulanan/Triwulan/semesteran/tahunan sesuai SPO/SOP disertai data dokumen pendukung.	V		
III	Substansi	1 Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja <u>Jika jawabanya tidak maka berikan penjelasan yang memadai.</u>	V		



No	Pernyataan		Check list		
			Ya	Tidak*	
		<i>Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja</i>			
	2	Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	V		
	3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V		
	4	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	V		
	5	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama <i>Yakinkan bahwa indikator kinerja dalam LKj telah sesuai dengan indikator kinerja dalam Renstra</i> <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LKj, Renstra, Perjanjian Kinerja</i>	V		



No	Pernyataan	Check list		
		Ya	Tidak*	
	6	V		
	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai			
	Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran			
	Data yang dibutuhkan : LKj			
	7		V	
	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat			
	Data yang dibutuhkan : LKj			
	8	V		
	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran			
	Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran			
	9			
	Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai			
10	1	V		
	IKU dan IK telah SMART			
	Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah, Pasal 8 yang menyatakan bahwa: "Pemilihan dan penetapan IKU harus memenuhi karakteristik indikator kinerja yang baik dan			



No	Pernyataan	Check list		
		Ya	Tidak*	
	cukup memadai guna pengukuran kinerja unit organisasi yang bersangkutan, yaitu: a. spesifik; b. dapat dicapai; c. relevan; d. menggambarkan keberhasilan sesuatu yang diukur; dan e. dapat dikuantifikasi dan diukur." Penjelasan tentang kriteria SMART dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER-20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama, BAB II, poin huruf B "Syarat dan Kriteria Indikator Kinerja", yaitu: • (Specific) : spesifik, indikator kinerja harus sesuai dengan program dan atau kegiatan sehingga mudah dipahami dalam memberikan informasi yang tepat tentang hasil atau capaian kinerja dari kegiatan dan atau sasaran • (Measurable) : menggambarkan sesuatu yang diukur, indikator yang baik merupakan ukuran dari suatu keberhasilan. Indikator tersebut harus mempunyai satu dimensi dan tepat secara	V		
		V		
		V		
		V		



No	Pernyataan		Check list		
			Ya	Tidak*	
		operasional			
		• (Achievable) : dapat dicapai, indikator kinerja yang ditetapkan harus menantang namun bukan hal yang mustahil untuk dicapai dan dalam kendali instansi pemerintah	V		
		• (Relevant) : relevan, suatu indikator kinerja harus dapat mengukur sedekat mungkin dengan hasil yang akan diukur	V		
		• (Time-bound) Dapat diukur indikator dalam angka (jumlah atau persentase nilai dolar, tonase, dsb) atau dapat diukur untuk dapat ditentukan kapan dapat dicapai.			

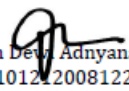
*) apabila jawaban "**TIDAK**" diisikan penjelasan pada tabel catatan dan rekomendasi sesuai point pernyataan

Catatan dan Rekomendasi/Tindaklanjut
TIM LKJ Perlu melengkapi dan memperbaiki laporan LKJ sesuai dengan masukan yaitu :
1. Agar menyajikan perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun berjalan dengan pencapaian tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya guna memberikan gambaran tren kinerja yang lebih komprehensif.
2. Agar menambahkan analisis mendalam mengenai faktor penyebab keberhasilan, kegagalan, peningkatan, maupun penurunan kinerja, serta mencantumkan alternatif solusi atau langkah korektif yang telah dilaksanakan.



3. Agar menyusun analisis efisiensi terhadap penggunaan sumber daya (seperti Sumber Daya Manusia, anggaran, dan sarana prasarana) dalam mendukung pencapaian target kinerja organisasi.
4. Agar menyertakan analisis terkait program atau kegiatan spesifik yang memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian target kinerja.
5. Agar melengkapi dokumen LKj dengan lampiran pendukung yang relevan, seperti SK Tim Penyusun LKj, SOP penyampaian data antar unit, dokumen Budaya Kerja, PKS/MoU, serta matriks <i>cascading</i> dan <i>cross-cutting</i> .
6. Agar menguraikan realisasi anggaran yang digunakan dalam mewujudkan kinerja organisasi secara detail dan terintegrasi per Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai dokumen Perjanjian Kinerja.
7. Agar memastikan seluruh data dan informasi yang disajikan dalam LKj telah mendapatkan otorisasi serta lembar pengesahan resmi dari masing-masing unit kerja terkait.
8. Agar melampirkan Surat Keputusan (SK) Penetapan Penanggung Jawab Pengumpul Data dan Informasi di setiap unit kerja untuk menjamin akuntabilitas serta keandalan data penyusunan LKj.

Kupang, 24 Juli 2026

Petugas Uker/UPT yang di reuiu	Reviewer Tim SKI
1. RUCI NUR AINI, S.K.M. NIP 200004192025062020 2. BENYAMIN JEMAN, S.Ak. NIP 197310282006041002	1. VARRY LOBO, SKM NIP 1990020920014021002 2. MARIA A. MAPADA NIP 198008192005012004 3. JOSHUA SEPTIANTO NENOTEK, S.Tr.Kes. NIP 199809112025061006 3. JUSTUS EDYSON TANGKUYAH, S.K.M NIP 198006062010121001
	Mengetahui
Ketua Tim SKI  Ni Wayan Dwi Adnyana, S.Si NIP 198101212008122002	Kepala Satker  Majematang Mading, SKM, M.Ked.Trop NIP 197706152006042002



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Kesehatan Primer dan Komunitas
Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Kupang
Jalan H.R. Koroh, Bello, Kec. Maulafa, Kota Kupang
Nusa Tenggara Timur, 85148
(0380) 8479005
<https://lokalabkesmaskupang.id>

SURAT PERNYATAAN
Nomor PS.03.05/B.XII.3/33/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Wayan Dewi Adnyana, S.Si
NIP : 198101212008122002
Jabatan : Ketua Tim Satuan Kepatuhan Internal Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang

Menyatakan bahwa telah dilakukan revidi atas Laporan Kinerja Semester I Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun Anggaran 2026 sesuai dengan Pedoman Revidi atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Revidi dilaksanakan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan kinerja telah disusun dan disajikan secara akurat, andal, dan valid. Adapun substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.

Berdasarkan hasil revidi yang telah dilakukan, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan yang material sehingga informasi yang disajikan dalam Laporan Kinerja Semester I Tahun Anggaran 2026 diyakini telah andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Tim Satuan Kepatuhan Internal,



Ni Wayan Dewi Adnyana, S.Si

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).